

**UPAYA KETUA PENGURUS MASJID DALAM PEMBINAAN
KEAGAMAAN SISWA DI MAN 3 BOYOLALI
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

Asri Setiyana

NIM: 193111152

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Asri Setiyana

NIM : 193111152

Kepada.

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Asri Setiyana

NIM : 193111152

Judul : Upaya Ketua Pengurus Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa Di MAN 3 Boyolali

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 17 Oktober 2023

Pembimbing,



Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I.
NIP. 19870519 201903 1 005

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Upaya Ketua Pengurus Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa Di MAN 3 Boyolali" yang disusun oleh Asri Setiyana (193111152) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa tanggal 31 Oktober 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I.

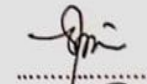
NIP. 19870519 201903 1 005



Penguji 1

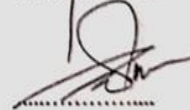
Merangkap Ketua : Qodim Ma'shum, S.H.I., M.H.I.

NIP. 19830801 201701 1 161



Penguji Utama : Khasan Ubaidillah, M.Pd.I.

NIP. 19840215 201503 1 001



Surakarta, 13 Desember 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.

NIP. 19750205 200501 1 004

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya bapak Suwarno dan ibu Sri Purwanti yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, serta memberi doa terbaik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Adik saya Ridwan Dharma Putra dan Adeeva Mysha Purnamasari yang selalu memberikan semangat.
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta sebagai tempat menimba ilmu yang memberikan banyak pelajaran dan pengalaman.

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” Q.S Ali Imran: 104

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asri Setiyana

NIM : 193111152

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Upaya Ketua Pengurus Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa Di MAN 3 Boyolali” adalah hasil karya atau hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 17 Oktober 2023

Yang Menyatakan,



Asri Setiyana

NIM. 193111152

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan nikmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam kita curahkan kepada Nabi tercinta Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi tugas serta memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta. terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik materiil maupun spiritual. Untuk itu penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. H. Fauzi Muharom, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah di UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah di UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah membimbing dengan kesabaran, memberikan arahan, motivasi dan inspirasi serta saran dan kritik perbaikan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Hakiman, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik.
6. Segenap Dosen Pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta, beserta staff yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Pengelola Perpustakaan Pusat UIN Raden Mas Said Surakarta dan Pengelola Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Drs. Tukimin, M.Pd. selaku kepala sekolah beserta seluruh staff karyawan MAN 3 Boyolali yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Bapak Ahmad Talabi S.Ag. selaku ketua pengurus masjid Ibnu Sina MAN 3 Boyolali yang turut membantu di dalam penelitian.
10. Keluarga saya tercinta yang telah memotivasi, mengarahkan, dan memberikan dukungan sepenuhnya selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
11. Khusnul Chotimah, Ria Rahmawati, Ayu Tika Astutik, Thariqul Falaq Angel Ibrahim, serta para sahabat saya yang ikut membantu memberikan semangat di dalam penelitian.
12. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta dan teman-teman seperjuangan jurusan PAI 2019, khususnya kelas PAI E.
13. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa

dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik, saran dan masukan dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Surakarta, 31 Oktober 2023

Penulis,

Asri Setiyana

NIM. 193111152

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Upaya Ketua Pengurus Masjid	11
a. Pengertian Upaya Ketua Pengurus Masjid	11
b. Tugas dan Tanggung Jawab Ketua Pengurus Masjid	12
2. Pembinaan Keagamaan	14
a. Pengertian Pembinaan Keagamaan.....	14
b. Dasar Pembinaan Keagamaan	16
c. Tujuan Pembinaan Keagamaan	18
d. Materi Pembinaan Keagamaan	19
e. Metode Pembinaan Keagamaan.....	22

f. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Keagamaan	27
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	32
C. Kerangka Berfikir.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Setting Penelitian	39
C. Subjek dan Informan	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Keabsahan Data	42
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Fakta Temuan Penelitian.....	46
1. Gambaran Umum MAN 3 Boyolali	46
a. Identitas MAN 3 Boyolali.....	46
b. Sejarah Berdirinya MAN 3 Boyolali	47
c. Visi, Misi, dan Tujuan	50
d. Struktur Organisasi MAN 3 Boyolali	51
e. Keadaan Guru dan Karyawan Di MAN 3 Boyolali.....	51
f. Keadaan Peserta Didik Di MAN 3 Boyolali.....	52
g. Sarana dan Prasarana MAN 3 Boyolali	53
2. Upaya Ketua Pengurus Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa Di MAN 3 Boyolali	55
a. Upaya Ketua Pengurus Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa Kelas X IPS 1 Di MAN 3 Boyolali.....	59
b. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Ketua Pengurus Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa Kelas X IPS 1 Di MAN 3 Boyolali.	80
B. Interpretasi Hasil Penelitian	95
BAB V PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	117

LAMPIRAN.....	119
---------------	-----

ABSTRAK

Asri Setiyana, 2023, *Upaya Ketua Pengurus Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa di MAN 3 Boyolali*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I.

Kata Kunci : Upaya Ketua Pengurus Masjid, Pembinaan Keagamaan

Upaya pembinaan keagamaan sangat diperlukan karena masih adanya tindakan menyimpang yang dilakukan anak di usia sekolah seperti, siswa yang tidak sopan terhadap guru, kurangnya kesadaran dalam hal beribadah terutama ibadah sholat, adanya siswa yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Dalam rangka melaksanakan pembinaan keagamaan maka di MAN 3 Boyolali kegiatan yang diselenggarakan harus mampu menumbuhkan dan menguatkan rasa keagamaan dalam diri siswa. Dampak pembinaan keagamaan terhadap keberhasilan siswa di MAN 3 Boyolali adalah menjadikan siswa lebih baik dalam hal ibadah, mu'amalah, siswa lebih sopan, disiplin dan lebih aktif dalam kegiatan keagamaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya ketua pengurus masjid dalam pembinaan keagamaan siswa di MAN 3 Boyolali dan mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya.

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di MAN 3 Boyolali pada November 2022 sampai Oktober 2023. Subjek penelitian adalah ketua pengurus masjid. Sedangkan informan penelitiannya kepala sekolah, waka kesiswaan, pengurus masjid, dan siswa kelas X IPS 1. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif melalui empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tugas dan tanggung jawab ketua pengurus masjid MAN 3 Boyolali meliputi mengkoordinasikan segala kegiatan pembinaan keagamaan yang diselenggarakan di masjid juga termasuk bertanggung jawab dalam kebersihan masjid, kenyamanan masjid, dan berusaha menghidupkan kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan di masjid yang sarannya untuk siswa bisa belajar dan menambah ilmu diluar jam pembelajaran di kelas. Upaya ketua pengurus masjid dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan siswa di masjid MAN 3 Boyolali menggunakan metode pembiasaan, dimana setiap harinya siswa-siswi mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan rutin yang dilaksanakan di masjid sekolah meliputi sholat sunnah dhuha, pembacaan Al-Qur'an, asmaul husna, sholatat nariyah, sholat dzuhur berjama'ah, kultum siswa, baca tulis Al-Qur'an, dan sholat jum'at berjama'ah. Sementara faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan keagamaan siswa di masjid MAN 3 Boyolali yakni faktor pendukung meliputi kerjasama yang baik antara ketua pengurus masjid dan pihak sekolah, sarana dan prasarana, dan kesadaran diri siswa. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi guru, pengaruh teman, keluarga, dan kemampuan siswa.

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Rencana Kegiatan Penelitian	39
Tabel 4. 1 Keadaan Peserta Didik.....	52
Tabel 4. 2 Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah.....	53
Tabel 4. 3 Daftar Kegiatan Pembinaan Keagamaan MAN 3 Boyolali	104
Tabel 4. 4 Asesmen Kegiatan Keagamaan MAN 3 Boyolali.....	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	117
Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi	117
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	118
Lampiran 4 Field Note Wawancara	124
Lampiran 5 Field Note Observasi	195
Lampiran 6 Daftar Keadaan Guru Dan Karyawan Di MAN 3 Boyolali.....	213
Lampiran 7 Daftar Peserta Didik Kelas X IPS 1 Di MAN 3 Boyolali	214
Lampiran 8 Struktur Organisasi MAN 3 Boyolali.....	215
Lampiran 9 Jadwal Petugas Kultum Dan Marbot Siswa Di Masjid Ibnu Sina MAN 3 Boyolali.....	216
Lampiran 10 Data Absensi Kegiatan Pagi Siswa Kelas X IPS 1	216
Lampiran 11 Materi Baca Tulis Al-Qur'an Siswa MAN 3 Boyolali	217
Lampiran 12 Data hasil Pre-test Siswa Kelas X IPS 1 Yang Belum Lancar Baca Tulis Al- Qur'an	218
Lampiran 13 Absensi Siswa Dalam Kegiatan BTA.....	218
Lampiran 14 Data Kenakalan Siswa Kelas X IPS 1 MAN 3 Boyolali	219
Lampiran 15 Dokumentasi Kegiatan Pembinaan Keagamaan Siswa Di MAN 3 Boyolali	220
Lampiran 16 Surat Izin Penelitian	221

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan tempat atau bangunan yang didirikan untuk melakukan segala aktivitas yang bernilai ibadah kepada Allah SWT yang mencakup aktivitas sosial, politik, ekonomi, pengembangan kebudayaan, dan pendidikan (Afif et al., 2021: 8). Selain menjadi tempat ibadah, masjid juga merupakan pusat kehidupan umat muslim. Seperti tempat melaksanakan berbagai aktivitas amal shaleh seperti bermusyawarah, pernikahan, serta tempat untuk memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi di tengah-tengah umat. Adanya kegiatan yang dilakukan di masjid mencerminkan kebersamaan, solidaritas, dan silaturahmi antar sesama umat Islam.

Memahami masjid secara luas berarti juga memahami sebagai sebuah instrumen sosial masyarakat Islam yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Keberadaan masjid pada umumnya merupakan salah satu perwujudan apresiasi umat Islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral. Mengingat fungsinya yang strategis, maka masjid perlu dibina sebaik-baiknya, baik segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemakmurannya.

Masjid memiliki fungsi edukasi diantaranya adalah untuk membangun nilai-nilai humanis dan kesejahteraan umum. Fungsi tersebut bisa disebut fungsi edukasi. Fungsi edukasi ini seringkali terlewatkan dari perhatian umat

meski tetap disadari bahwa fungsi tersebut penting untuk dikembangkan. Membangun fungsi edukasi masjid dimulai dari pemahaman tentang konsep pendidikan Islam secara benar (Umar, 2019: 31).

Untuk mengoptimalkan fungsi masjid diperlukan organisasi pengurus masjid yang memiliki program-program dan prinsip organisasi dan manajemen yang baik. Sehingga aktivitas yang diselenggarakan dapat melayani kebutuhan umat dan berlangsung secara efektif. Kemakmuran masjid sangat dipengaruhi oleh kepengurusan masjid yang profesional dan dukungan dari lingkungan sekitarnya. Tanpa adanya pengurus yang amanah dan taqwa serta dukungan dari warga sekolah, baik tenaga (partisipasi), pikiran maupun dana biaya, masjid akan menjadi sepi dari berbagai kegiatan ibadah dan syiar Islam.

Masjid dalam hal ini tidak sekedar sebagai sarana ibadah tetapi masjid juga merupakan pusat kegiatan. Di sini ada hubungan simbiosis-mutualisme antara masyarakat muslim dan masjid. Masyarakat muslim menghidupkan masjid dengan sholat berjama'ah. Sementara di sisi lain, masjid menghidupkan masyarakat muslim dengan menawarkan program-program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.

Memakmurkan masjid ini perlu adanya suatu cara untuk mengaktifkan masjid, maka diperlukan pengelolaan yang baik. Pengurus masjid inilah yang menjadi tonggak berkembang tidaknya proses pendidikan agama Islam di masjid. Ide yang baru serta keanggotaan pengurus masjid yang merangkul para jama'ah untuk bekerja sama membangun pendidikan masyarakat yang

agamis dengan kegiatan pendidikan yang terus menerus. Sehingga organisasi pengurus masjid membawa pembaharuan dan cara baru untuk mengembangkan pendidikan agama Islam yang berada di masjid. Masjid kini telah ada hampir di seluruh sekolah-sekolah negeri ataupun swasta. Masjid sangat berperan di dunia pendidikan formal, khususnya sekolah. Apalagi sekolah atau madrasah tersebut di dalamnya terdapat siswa-siswi muslim, tentu masjid sangat berguna di sekolah atau madrasah baik untuk beribadah atau kegiatan kependidikan lain. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentu sangat membutuhkan masjid sebagai tempat pembelajaran, perkumpulan kegiatan kerohanian Islam dan lain sebagainya, banyak sekali kegiatan yang dapat dilakukan di masjid selain untuk beribadah shalat.

Masjid memiliki kedudukan penting bagi umat Islam dalam membentuk pribadi dan kepribadian masyarakat yang Islam. Dalam rangka mewujudkan urgensi ini maka fungsi masjid harus dioptimalkan sebaik mungkin, tidak terkecuali masjid yang berada di sekolah. Berdasarkan kenyataan yang ada bahwa perlu diupayakan berbagai usaha untuk memakmurkannya, di samping memfungsikannya semaksimal mungkin secara terus menerus.

Pada dasarnya di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang membahas tentang masjid, seperti dalam ayat berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ تَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. At-Taubah (9) : 18)

Dari ayat Al-Qur’an di atas dapat disimpulkan bahwa masjid merupakan perwujudan keimanan dan hanya orang yang berimanlah yang sanggup memakmurkan masjid. Jadi, masjid yang tidak makmur dan sepi menggambarkan keimanan umat di lingkungannya. Peran dan fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah dan ritual keagamaan saja, tetapi juga dalam pemberdayaan umat dan pembinaan keagamaan.

Pembinaan keagamaan merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan pengetahuan agama, kecakapan sosial, dan praktek keagamaan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dan sejalan dengan ajaran agama Islam. Pembinaan keagamaan ini dilakukan dengan harapan dapat mewujudkan perubahan siswa kearah yang positif, baik itu perubahan pada tingkah laku untuk kehidupan pribadi siswa itu sendiri maupun untuk kehidupan masyarakat dimana mereka akan menjalani kehidupannya setelah mereka keluar dari sekolah atau madrasah. Pembinaan keagamaan berfungsi membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama (Maryani & Nainggolan, 2019: 161).

Dasar atau landasan pembinaan keagamaan telah dijelaskan dalam Al-Qur’an bahwa manusia dianjurkan berbuat baik menyeru kepada kebaikan

dan mencegah dari berbuat munkar, terdapat dalam Q.S. Ali Imran/3: 104,

Allah Swt berfirman :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh berbuat ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung” (Q.S. Ali Imran (3): 104)

Melihat isi ayat tersebut, maka jelas bahwa usaha pembinaan

keagamaan sangat diperlukan untuk menjadikan siswa orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta menjadikan siswa orang yang berakhlak mulia dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Dalam rangka melaksanakan pembinaan keagamaan maka kegiatan yang diselenggarakan harus mampu menumbuhkan dan menguatkan rasa keagamaan pada diri siswa.

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah berfungsi sebagai pengembangan, penyaluran, perbaikan, pencegahan, dan penyesuaian terhadap berbagai kasus kemerosotan moral dan penurunan nilai-nilai religius. Oleh karena itu selain peran guru PAI dalam mengajar dikelas maka diperlukan keaktifan para pengurus masjid untuk memfungsikan pembinaan keagamaan di masjid secara optimal sebagai upaya mencegah timbulnya, mengatasi dan mengantisipasi berbagai kasus amoral tersebut. (Didiyanto, 2017: 130).

MAN 3 Boyolali merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang berciri khas agama Islam. Kelebihan MAN 3 Boyolali

yaitu memberikan kesempatan untuk meningkatkan ketaqwaan dan penanaman nilai keagamaan dengan pembiasaan pagi yaitu sholat sunnah dhuha, membaca kitab suci Al-Qur'an, asmaul husna dan sholawat. Berbagai kegiatan keagamaan dilaksanakan di masjid madrasah tersebut. Penanaman moral dan akhlak yang baik merupakan salah satu tujuan tercapainya keberhasilan pembelajaran di madrasah tersebut khususnya dalam penanaman nilai keagamaan bagi siswa.

Dalam observasi awal yang peneliti lakukan, MAN 3 Boyolali memiliki sebuah masjid yang bernama Ibnu Sina yang didirikan mulai tahun 2016 sampai sekarang masih berdiri megahnya menjadi masjid yang memiliki manfaat bagi siswa. Masjid ini hanya terbuka dan digunakan pada saat jam sekolah berlangsung dan tidak dipergunakan untuk masyarakat umum. Berbeda dengan masjid-masjid sekolah pada umumnya, Masjid Ibnu Sina di MAN 3 Boyolali tidak hanya digunakan untuk shalat tetapi juga dalam kegiatan keagamaan lainnya.

Adapun upaya ketua pengurus masjid di MAN 3 Boyolali dalam pembinaan keagamaan siswa dengan tujuan salah satunya adalah untuk memakmurkan masjid sekolah antara lain: a) sholat sunnah dhuha setiap hari dimulai jam 07.00 sampai jam 07.30 yang diikuti oleh seluruh warga sekolah sebelum melaksanakan pembelajaran, dilanjutkan b) pembacaan ayat suci Al-Qur'an serta ditutup dengan membaca asmaul husna dan sholawat nariyah kemudian, c) jam istirahat kedua digunakan untuk melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah dilanjutkan dengan kultum oleh siswa setelah sholat

sesuai jadwal kultum yang telah dibuat, selain itu digunakan untuk d) mengadakan kegiatan baca dan tulis Al-Qur'an dan e) melaksanakan sholat jum'at berjama'ah. (Observasi awal, MAN 3 Boyolali, 27 Oktober 2022)

Kemudian di dapatkan pula dari hasil wawancara dengan ketua pengurus masjid yang menjabat juga sebagai guru PAI di MAN 3 Boyolali menerangkan bahwa dalam proses pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan memerlukan manajemen waktu yang baik didalamnya, dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan terdapat beberapa siswa yang menunjukkan adanya perubahan peningkatan tetapi sebagian siswa yang lain masih bermasalah seperti kurangnya kesadaran siswa dalam beribadah sholat itu terlihat saat jadwal sholat siswa tidak segera pergi ke masjid, beberapa siswa perempuan yang malas membawa mukena dan siswa perempuan yang berbohong sedang berhalangan, kurangnya pengetahuan akhlak siswa sehingga masih ada siswa yang berperilaku dan berbicara tidak sopan kepada guru, dan adanya siswa yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. (Wawancara dengan Bapak Ahmad Talabi, S.Ag, 27 Oktober 2022).

Dengan adanya kegiatan pembinaan keagamaan di masjid MAN 3 Boyolali ini memberikan dampak terhadap siswa yaitu menjadikan siswa lebih baik dalam hal ibadah, mu'amalah, siswa lebih sopan, disiplin, siswa lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dan siswa yang sebelumnya belum bisa sekarang sudah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik.

Sekolah memegang peranan penting bagi pembentukan pribadi siswa, juga sebagai pembentukan dasar-dasar pendidikan yang akan menjadi bekal

hidup dan perjuangan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, sekolah memegang tanggung jawab penting untuk membina keagamaan siswa, sehingga selain adanya pembelajaran PAI dikelas juga diadakan pembinaan keagamaan siswa di masjid sekolah dengan harapan siswa memiliki akhlak yang mulia dan teguh pendirian serta keyakinannya kepada Allah SWT.

Melihat kondisi dan kenyataan yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai upaya ketua pengurus masjid dalam pembinaan keagamaan siswa di MAN 3 Boyolali.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas peneliti ingin mengetahui lebih lanjut dan menindaklanjutinya dalam bentuk skripsi yang diberi judul “UPAYA KETUA PENGURUS MASJID DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN SISWA DI MAN 3 BOYOLALI”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam hal ini ada beberapa permasalahan yang muncul berkaitan dengan judul ini. Adapun permasalahan yang muncul adalah:

1. Kurangnya pengetahuan akhlak anak sehingga masih adanya siswa yang berbicara dan berperilaku tidak sopan terhadap guru.
2. Kurangnya kesadaran dalam diri siswa untuk beribadah kepada Allah SWT terutama ibadah sholat.
3. Masih adanya siswa yang belum bisa menulis dan membaca Al-Qur'an.
4. Dengan adanya kegiatan pembinaan keagamaan di masjid MAN 3 Boyolali ini memberikan dampak terhadap siswa yaitu menjadikan siswa

lebih baik dalam hal ibadah, mu'amalah, siswa lebih sopan, disiplin, dan siswa bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik.

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih jelasnya penelitian ini maka peneliti perlu membatasi masalah yang akan diteliti yaitu tentang Upaya Ketua Pengurus Masjid Sekolah Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa Kelas X IPS 1 Di MAN 3 Boyolali.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pertanyaan yang akan mencari jawaban melalui pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yakni:

1. Bagaimana upaya ketua pengurus masjid dalam pembinaan keagamaan siswa kelas X IPS 1 di MAN 3 Boyolali?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya ketua pengurus masjid dalam pembinaan keagamaan siswa kelas X IPS 1 di MAN 3 Boyolali?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yakni:

1. Untuk mendeskripsikan upaya ketua pengurus masjid dalam pembinaan keagamaan siswa kelas X IPS 1 di MAN 3 Boyolali.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat upaya ketua pengurus masjid dalam pembinaan keagamaan siswa kelas X IPS 1 di MAN 3 Boyolali.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, baik bagi peneliti maupun bagi pembaca.
- b. Sebagai bahan referensi pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang upaya ketua pengurus masjid dalam pembinaan keagamaan siswa di MAN 3 Boyolali.
- c. Sebagai masukan dan sumbangan pemikiran tentang upaya ketua pengurus masjid dalam pembinaan keagamaan siswa di MAN 3 Boyolali.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu pembinaan agama Islam khususnya yang berhubungan dengan pembinaan sikap keagamaan siswa.
- b. Bagi guru MAN 3 Boyolali, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan sumbangan pemikiran bagi tenaga kependidikan dalam membina keagamaan siswa.
- c. Bagi kepala sekolah MAN 3 Boyolali, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pola pembinaan tenaga kependidikan yang selama ini telah dilakukan dan juga sebagai acuan untuk perkembangan pembinaan di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Upaya Ketua Pengurus Masjid

a. Pengertian Upaya Ketua Pengurus Masjid

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Depdikbud, 2002: 1250), upaya diartikan sebagai usaha yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah, dan mencari jalan keluar. Sedangkan Menurut (Wahyu, 2005: 902) Upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud (akal, ikhtiar).

Menurut (Isa, 2019: 48) ketua pengurus masjid merupakan seorang yang menerima amanah jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, memakmurkan baitullah. Sedangkan menurut (Taringan, 2021: 121) ketua pengurus masjid adalah orang yang mempunyai keterampilan dan pengetahuan untuk mengelola dan memakmurkan masjid salah satunya melalui pelibatan jamaah dan masyarakat dalam berbagai kegiatan masjid.

Menurut (Ayu Rahma, Ahmad Yusuf, 2022: 70) ketua pengurus masjid merupakan seseorang yang mengatur kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masjid, baik dalam merawat,

membangun, maupun dalam memakmurkan masjid. Ketua pengurus masjid dipilih dari orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan serta berakhlak mulia, sehingga jamaah menghormatinya dan bersedia membantu serta bekerjasama dalam memajukan dan memakmurkan masjid. Jika ketua pengurus masjid tidak berakhlak dan tidak memahami ajaran islam, maka hal itu dapat menjatuhkan citra dan nama baik masjid sebagai tempat ibadah.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa upaya ketua pengurus masjid adalah usaha orang yang mempunyai keterampilan dan pengetahuan serta berakhlak mulia dan diberi amanah jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik serta memakmurkannya dengan berbagai kegiatan di masjid.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Ketua Pengurus Masjid

Menurut (Al-Faruq, 2010: 84) ketua dalam organisasi pengurus masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Memimpin dan mengorganisasikan para pengurus lainnya dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada tugas dan tanggung jawab masing-masing.
- 2) Memimpin dan mewakili organisasi dalam kegiatan eksternal maupun kegiatan internal.
- 3) Memimpin dan mengawasi pelaksanaan program kerja yang telah di canangkan.

- 4) Mengevaluasi semua kegiatan yang telah, sedang dan akan dilakukan oleh jajaran pengurusnya.
- 5) Menyelenggarakan pembinaan rutin kepada pengurus maupun jamaah masjid.
- 6) Menandatangani surat yang keluar sebagai wakil organisasi.
- 7) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada jamaah, atau kepada atasannya dengan membuat laporan pertanggungjawaban (LPJ).

Sedangkan menurut (Iskandar, 2019: 27) tugas dan tanggung jawab ketua pengurus masjid antara lain:

- 1) Memelihara masjid sebagai tempat ibadah menghadap Allah SWT. Perlu dipelihara dengan baik bangunan dan ruangnya serta sarana dan prasarana yang tersedia perlu dirawat agar tidak kotor dan rusak. Ketua dan pengurus masjid membersihkan bagian yang kotor dan memperbaiki yang rusak serta merawat sarana dan prasarana yang ada agar dapat dipergunakan selama mungkin.
- 2) Mengatur segala kegiatan yang dilaksanakan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab ketua dan pengurus untuk mengaturnya. Dari mulai menyusun program atau rencana kegiatan sebelum pada tahap pelaksanaannya. Program yang disusun mungkin hanya untuk memenuhi kepentingan jangka pendek, jangka menengah, dan sampai jangka panjang. Dengan

adanya perencanaan seperti ini kegiatan masjid lebih dapat berjalan dengan teratur dan terarah.

- 3) Memakmurkan masjid, sesuai dengan firman Allah pada QS: At-Taubah : 18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ
الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S At Taubah (9): 18).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab ketua pengurus masjid antara lain adalah memimpin, mengorganisasikan, dan mengevaluasi para pengurus lainnya dalam melaksanakan program kegiatan masjid; melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada jamaah, atau kepada atasannya; serta membantu dalam memelihara dan memakmurkan masjid.

2 Pembinaan Keagamaan

a. Pengertian Pembinaan Keagamaan

Menurut (Buana Sari, 2021: 9) pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur dan terarah

untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik dengan tindakan-tindakan pengarahan, bimbingan dan pengembangan stimulus dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut (Daryono, 2020: 140) pembinaan merupakan rangkaian upaya pengendalian secara professional semua unsur organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana manajemen untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif & efisien.

Sedangkan pengertian keagamaan menurut (Supradi, 2020: 55) keagamaan itu sendiri ialah, bahwa keagamaan berasal dari kata agama yang kemudian mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Sehingga membentuk kata baru yaitu “keagamaan”. Jadi keagamaan di sini berarti segenap kepercayaan kepada tuhan serta ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan itu.

Menurut (Yusron Masduki, 2020: 141) agama merupakan sistem keyakinan atau kepercayaan manusia terhadap sesuatu zat yang dianggap tuhan. Keyakinan terhadap suatu zat yang dianggap tuhan itu diperoleh manusia berdasarkan yang bersumber dari pengetahuan diri seperti yang dialami oleh Nabi Ibrahim, misalnya ketika daya nalarnya mencoba menelusuri alam ciptaan tuhan, sehingga pada

akhirnya menemukan zat Allah sebagai tuhan yang layak disembah karena maha pencipta alam semesta.

Menurut (Sari, 2022: 23) pembinaan keagamaan adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar dari pembina kepada jamaah untuk dibina dalam keagamaan yang masih dalam proses pertumbuhannya berdasarkan norma-norma Islam agar membentuk kepribadian muslim yang baik.

Sedangkan menurut (Bahri, 2021: 13) pembinaan keagamaan merupakan suatu usaha untuk membimbing dan menyempurnakan dalam segala segi aspek kehidupan seseorang atau juga bisa dikatakan usaha atau aktivitas yang diarahkan demi terbentuknya pribadi yang bermoral, berakhlak mulia dan dinamis sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan keagamaan adalah suatu usaha bimbingan yang dilakukan secara sadar, teratur, dan terarah untuk meningkatkan kepercayaan manusia terhadap Tuhan dan membentuk kepribadian muslim berdasarkan ajaran agama Islam.

b. Dasar Pembinaan Keagamaan

Menurut (Anggranti, 2022: 17) dasar pembinaan keagamaan terdapat dalam firman Allah di surat An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (Q.S An Nahl (16): 125)

Memberikan pembinaan atau bimbingan dan saling menasehati serta tolong menolong merupakan salah satu ajaran dari Islam. Tanpa bimbingan atau pembinaan, manusia tidak dapat menemukan jalannya sendiri menuju yang benar dan lurus sesuai tuntutan hidup dan pedoman agama dalam dirinya.

Sedangkan menurut (Bahri, 2021: 20) dasar pembinaan keagamaan bersumber dari Al-qur’an dalam surat Ali Imran (3) : 104)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung” (Q.S. Ali Imran (3) : 104).

Ayat ini menjadi salah satu dasar untuk pembinaan keagamaan sebab ayat ini menghendaki adanya segolongan orang atau sebuah lembaga yang bergerak untuk kepentingan Islam, yaitu menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan

mencegah dari yang munkar. Usaha yang dilakukan secara bersama, bukan usaha perorangan, yang teratur rapi dalam organisasi akan memberikan hasil yang lebih maksimal.

Al-Qur'an mengatakan bahwa manusia berulang kali diangkat derajatnya, berulang kali pula direndahkan. Mereka dinobatkan jauh mengungguli alam surga, bumi dan bahkan para malaikat, tetapi pada saat yang sama, mereka bisa tak lebih berarti dibandingkan dengan setan terkutuk dan binatang jahanam sekalipun. Oleh karena itu dengan pembinaan keagamaan diharapkan bisa menjadikan manusia seutuhnya yang taat pada agama.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa dasar pembinaan keagamaan adalah bersumber dari Al-Qur'an yang berarti menaati ajaran agama Islam dan berpedoman agama dalam dirinya serta menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar.

c. Tujuan Pembinaan Keagamaan

Tujuan dari pembinaan keagamaan menurut (Bahri, 2021 : 22) adalah mewujudkan manusia yang mempercayai dan menjalankan ajaran agama Islam dengan sepenuhnya. Status ini mengimplikasikan bahwa manusia secara potensial memiliki sejumlah kemampuan yang diperlukan untuk bertindak sesuai dengan ketentuan Tuhan.

Menurut (Umam, 2020: 71) tujuan dari pembinaan keagamaan adalah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bernuansa religius. Maksudnya adalah dengan menghadirkan kegiatan pembiasaan shalat berjamaah, menegakkan disiplin, memelihara kebersihan, ketertiban, kejujuran, dan tolong menolong.

Sedangkan menurut (Puspitasari, 2022: 7) tujuan pembinaan keagamaan adalah untuk membina moral atau mental seseorang ke arah agama sesuai dengan ajaran agamanya, artinya setelah pembinaan keagamaan dilaksanakan, orang akan dengan sendirinya menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendali baik tingkah laku atau sikap dalam hidupnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembinaan keagamaan adalah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bernuansa religius dan membina moral peserta didik ke arah ajaran agamanya sebagai pedoman baik tingkah laku atau sikap dalam kehidupannya.

d. Materi Pembinaan Keagamaan

Menurut (Sakirman, 2019: 162) materi pembinaan keagamaan antara lain:

1) Pembinaan Aqidah

Aqidah merupakan materi terpenting yang harus disampaikan dalam pembinaan agama Islam karena menyangkut kepercayaan terhadap Allah SWT. Yang diberikan dalam

pembinaan aqidah adalah masalah yang menyangkut taqwa kepada Allah SWT, sifat-sifat Allah dan segala materi tentang keimanan terhadap Allah beserta hal-hal yang perlu diimani seperti terhadap malaikat, kitab, rosul, hari akhir, qodho dan qodhar.

2) Pembinaan Ibadah

Pembinaan ibadah ini diajarkan karena ibadah merupakan suatu hal yang dapat menjadikan jembatan yang menghubungkan manusia dengan Tuhanya agar selalu dekat. Materi utama yang sering dianjurkan untuk dilaksanakan adalah tentang shalat dan berpuasa serta mengerjakan shalat dan berdzikir secara rutin. Wujud kongrit dari pelaksanaan materi ini adalah adanya shalat berjamaah.

3) Materi Akhlak

Materi akhlak diberikan untuk membimbing para peserta didik agar berakhlak mulia, berperilaku baik dalam sendi apapun. Dengan akhlak yang mulia para peserta didik dapat hidup rukun, saling menyayangi dan mengasihi sesama.

4) Materi Sejarah Nabi

Materi sejarah Nabi diberikan kepada para peserta didik dimaksudkan agar mengetahui perjuangan, amal dan akhlaq perbuatan para Nabi dan kemudian dapat mengenalnya. Materi sejarah atau kisah para Nabi biasanya diberikan sebagai contoh

dari materi-materi yang lain. Materi-materi tersebut tidak diberikan secara khusus pada waktu tertentu atau ditetapkan sebelumnya, tapi diberikan tanpa terjadwal. Jadi materi tersebut diberikan kapan saja tanpa terikat oleh jadwal. Kadang materi dibarikan atas dasar pertanyaan yang diajukan oleh para peserta didik sehingga pembina menjabarkan secara panjang lebar dan dikaitkan dengan yang lain. Terkadang materi juga diambil dari sebuah ayat Al-Qur'an lalu diterjemahkan dan dijabarkan secara meluas.

Sedangkan menurut (Putri, 2022: 791) materi pembinaan keagamaan sebagai berikut:

- 1) Bimbingan Akidah

Akidah adalah salah satu ilmu pengetahuan tentang agama dalam memahami hal-hal yang berkaitan dengan keyakinan terhadap Allah SWT, dan sifat-sifatnya. Dalam bimbingan akidah ini bisa dilakukan dengan berbagai kegiatan misalnya pengajian (ceramah agama) dan salawat.

- 2) Bimbingan Ibadah

Dalam bimbingan ibadah dilakukan melalui kegiatan bimbingan shalat wajib dan sunnah dan bimbingan tata cara thaharah atau bersuci.

3) Bimbingan Akhlak

Akhlak adalah sesuatu yang dibutuhkan dalam realitas kehidupan individu dan juga dalam kehidupan bermasyarakat. Tidak hanya dalam kehidupan bermasyarakat saja tetapi juga akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap Allah. Misalnya kegiatan membimbing akhlak melalui takziah dan kunjungan ke anggota yang tertimpa musibah.

Materi pembinaan keagamaan menurut (Bahri, 2021: 37) antara lain:

- a) Aqidah
- b) Syariah/Ibadah
- c) Akhlak

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa materi pembinaan keagamaan adalah pembinaan akidah, pembinaan ibadah, bimbingan akhlak dan materi sejarah nabi.

e. Metode Pembinaan Keagamaan

Menurut (Anggranti, 2022: 17) metode pembinaan keagamaan meliputi:

1) Ceramah

Pembinaan yang dilakukan dengan memberikan uraian secara lisan dengan bahasa sehari-hari sehingga mudah diterima oleh para peserta didik. Ceramah yang diselingi sedikit candaan

agar tidak mengantuk dan membuat kesan yang kaku. Penggunaan metode ceramah bisa diintegrasikan dengan nasihat. Penjelasan yang disampaikan dengan metode ceramah memberikan pengetahuan dan mengingatkan kembali perbuatan yang sesuai dengan norma-norma agama; Selain itu digunakan juga metode tanya jawab. Metode ini sangat penting bagi para peserta didik, baik pada saat menerima penjelasan tentang materi yang diberikan serta saat mempraktikkannya. Metode ini memungkinkan warga binaan menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang pengetahuan keagamaan.

2) Metode pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan utamanya memberantas buta huruf Al-Qur'an. Bagi yang belum bisa membaca diberikan bimbingan dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah yang menggunakan panduan iqro. Jika sudah bisa membaca Al-Qur'an, masing-masing diberikan kesempatan membaca sedangkan yang lainnya menyimak bacaan Al-Qur'an. Selain membaca mereka juga dibimbing ilmu tajwid.

3) Metode Muhasabah dan Dzikir

Intropeksi diri peserta didik bisa diperoleh melalui metode muhasabah. Aspek yang dituju dari metode muhasabah adalah hati. Review perjuangan orang-orang terdekat menjadi

kunci utama dalam menyentuh perasaan yang dipadukan dengan dzikir bersama.

Sedangkan menurut (Munandar, 2018: 29) metode pembinaan keagamaan antara lain:

1) Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan, khususnya pendidikan Islam merupakan cara yang paling efektif dan paling baik dalam mempersiapkan peserta didik agar menjadi anak yang berhasil dalam pendidikannya dari segi akhlak, mental, maupun dalam kehidupan sosialnya.

Selama siswa di sekolah siswa tidak hanya mendapatkan pelajaran secara kognitif, melainkan dapat menyaksikan langsung bagaimana perilaku pemimpin, kepala sekolah, pengajar, pelatih dan pengasuh yang bertanggung jawab terhadap perkembangan menuju kedewasaan mereka. Sehingga bisa menjadi suatu pengetahuan yang bisa diaplikasikan untuk bekal kehidupan siswa.

2) Pembiasaan

Metode pembiasaan ini adalah pengalaman-pengalaman yang biasa dikerjakan dalam kesehariannya. Metode pembiasaan adalah metode yang berintikan pengalaman, yang dibiasakan adalah berupa pengalaman-pengalaman yang diamalkan. Inti pembiasaan adalah pengulangan.

Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Karena potensi ruh keimanan manusia yang diberikan oleh Allah harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pembiasaan dan pelatihan dalam beribadah. Jika pembiasaan sudah ditanamkan, maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah. Bahkan lebih dari itu, karena sudah dibiasakan untuk melaksanakan ibadah, maka seorang anak ketika tidak melakukan pembiasaan tersebut bisa merasa hampa hidupnya dan tidak tahu arah tujuan hidupnya.

3) Pemberian Nasihat

Setiap manusia tidak luput dari kesalahan, umat Islam memiliki kewajiban saling menasihati antar sesamanya. Hal tersebut perlu agar sama-sama menjadi lebih baik di hadapan Allah SWT. Perbuatan saling menasihati merupakan salah satu contoh perbuatan baik yang dapat disebut dakwah yang dilakukan oleh seorang muslim terhadap muslim yang lain.

Oleh karena itu, umat Islam harus membiasakan diri untuk saling menasihati, baik itu memberi nasihat maupun menerima nasihat. Pemberian nasihat ini tentunya berdasarkan aturan-aturan agama, budaya yang berlaku di sekolah khususnya. Dengan adanya pemberian nasihat ini diharapkan siswa bisa untuk tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang

telah dilakukan dan melakukan hal-hal yang baik menurut agama dan budaya, sehingga bisa muncul dari siswa karakter atau akhlak yang baik sesuai tuntunan agama.

4) Hukuman dan Hadiah

Metode pemberian hukuman dan hadiah merupakan dua metode pengajaran yang selalu bersamaan atau saling melengkapi. Dalam pelaksanaan metode hukuman dan hadiah, pendidik harus bisa bijaksana untuk menyesuaikan dengan psikologis anak atau dengan kata lain harus menimbang hukuman yang cocok untuk diberikan kepada peserta didik dan hadiah yang cocok pula untuk peserta didik.

Hadiah dapat berupa materi seperti alat belajar, makanan, minuman dan lain-lain. Hadiah pun bisa berupa imaterial seperti pujian. Adapun hukuman adalah suatu akibat dari perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang berupa hal tidak menyenangkan atau tidak disukai orang lain yang dibalas dengan sesuatu yang tidak menyenangkan bagi dirinya sendiri.

Hukuman dan hadiah disamping sebagai alat pendidikan, keduanya pun bisa menjadi suatu alat untuk memotivasi siswa dalam mencapai prestasi belajar siswa yang setinggi-tingginya.

Sedangkan menurut (Bahri, 2021: 30) metode yang dapat digunakan dalam pembinaan keagamaan antara lain:

- 1) Keteladanan
- 2) Pembiasaan
- 3) Nasihat
- 4) Melalui cerita
- 5) Pengawasan
- 6) Hukuman

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembinaan keagamaan antara lain metode ceramah, metode pembelajaran Al-Qur'an, metode muhasabah dan dzikir, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pemberian nasihat, metode hukuman dan hadiah.

f. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Keagamaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan keagamaan yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat antara lain:

1) Faktor Pendukung

Menurut (Kaswara, 2022: 144) faktor pendukung dalam pembinaan keagamaan yaitu:

a) Petugas

Berkaitan dengan petugas pembinaan keagamaan bahwa petugas kegiatan keagamaan haruslah orang yang

memiliki ilmu, tentunya memiliki dasar ilmu agama karena akan mempermudah dalam proses pembinaan. Kualitas dan kuantitas petugas haruslah selalu diupayakan agar mampu menjawab dan mengatasi segala permasalahan yang muncul di lingkungan sekolah.

b) Sarana dan prasarana

Berkaitan dengan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan keagamaan merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan. Karena sarana merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam menjalankan pembinaan apabila sarana dan fasilitas tidak memadai maka akan menghambat proses pembinaan.

c) Lingkungan Keluarga

Berkaitan dengan lingkungan keluarga, ditemukan bahwa lingkungan keluarga sangat mendukung dalam kegiatan keagamaan hal ini tentu saja untuk membawa anak mereka untuk memiliki kepribadian yang baik. Keluarga merupakan ayah dan ibu yang menjadi pemimpin terkecil dalam keluarga yang berfungsi sebagai pembimbing dan motivasi bagi anak-anaknya untuk menjalani kehidupan yang baik.

d) Lingkungan Sekolah

Berkaitan dengan lingkungan sekolah, lingkungan sekolah juga berpengaruh dalam pembinaan keagamaan dengan memberikan pengetahuan agama untuk peserta didik. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara langsung melaksanakan bimbingan, mendidik, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensi yang mereka miliki, baik dari aspek moral, spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.

Sedangkan menurut (Fahira Murni Illahi, 2022: 636) faktor pendukung dalam pembinaan keagamaan yaitu:

a) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian sumber daya yang penting dalam suatu proses pembelajaran di lembaga pendidikan atau sekolah. Adapun jenis-jenis sarana dan prasarana pada pendidikan yaitu alat pelajaran atau media, bangunan serta perabot sekolah.

b) Kerja sama yang baik antar pemimpin dan guru

Salah satu faktor pendukung dalam proses kegiatan pendidikan ialah terdapatnya hubungan baik antar pemimpin dan para guru. Guru dan kepala sekolah

saling memberikan saran maupun masukan yang berguna untuk tercapainya siswa yang berakhlak mulia.

c) Keinginan siswa

Keantusiasan, dan ketekunan siswa pada kegiatan merupakan hal yang mendukung tercapainya tujuan dari kegiatan.

2) Faktor Penghambat

Menurut (Kaswara, 2022: 145) faktor penghambat dalam pembinaan keagamaan yaitu:

a) Perilaku peserta didik

Perilaku peserta didik yang menghambat proses kegiatan keagamaan yaitu masih ditemukannya ketidak sadaran peserta didik yang tidak mengikuti dan tidak memperhatikan kegiatan keagamaan berlangsung. Sebagaimana perilaku keagamaan adalah suatu kesadaran dalam diri seseorang untuk yakin terhadap ajaran tuhan yang diterapkan kedalam nilai-nilai agama yang dianutnya dengan penuh keiklasan.

b) Kurangnya pengetahuan Agama

Berkaitan dengan kurangnya pengetahuan agama berdampak pada kelancaran dalam proses kegiatan keagamaan, karena setiap peserta didik memiliki pemahaman yang berbeda. Untuk itu pentingnya

pengetahuan agama bagi peserta didik menjadi pemuda yang soleh, mandiri, memiliki kepribadian yang baik yang akan membawa pada perubahan perilaku.

c) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga seharusnya tidak menghambat dalam pembinaan keagamaan. Karena orang tua merupakan pendidik utama dan yang paling utama bagi anak-anak mereka, karena dari mereka tersebut anak-anak mendapatkan pendidikan, sopan santun, budi pekerti, ahlak, serta perilaku baik lainnya.

Sedangkan menurut (Fahira Murni Illahi, 2022: 637) faktor penghambat dalam pembinaan keagamaan antara lain:

a) Pengaruh teman

Teman bisa menjadi pengaruh yang dapat memengaruhi seseorang untuk berbuat sesuatu hal. Sehingga tidak dapat dipungkiri terdapat beberapa siswa yang mengajak temannya untuk tidak mengikuti kegiatan.

b) Kegiatan luar

Kegiatan luar sekolah merupakan hal yang dapat mempengaruhi kegiatan pembinaan keagamaan, misalnya terdapat beberapa kegiatan luar yang bertepatan dengan jadwal kegiatan keagamaan di sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan keagamaan ada dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung meliputi petugas, sarana dan prasarana, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kerja sama yang baik antar pemimpin dan guru, dan keinginan siswa. Sedangkan faktor penghambat antara lain; keinginan peserta didik, kurangnya pengetahuan agama, lingkungan keluarga, pengaruh teman dan kegiatan luar.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Agar tidak terjadi duplikasi penelitian dengan yang sudah ada, adapun karya yang peneliti temukan berkaitan dengan upaya ketua pengurus masjid dalam pembinaan keagamaan siswa yaitu :

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh M Nurmaina Sandi, 2021, *Peranan Organisasi Remaja Masjid Dalam Membina Perilaku Keagamaan Di Desa Kampung Baru*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) Bentuk aktivitas remaja masjid (sosial, ekonomi, keagamaan, olahraga dst) di Desa Kampung Baru Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu masih aktif dalam kegiatan pengajian rutin mingguan dan bulanan, pesantren Ramadhan, Dzikir Akbar dan Do'a bersama pada setiap hari besar keagamaan, olahraga dan kesenian, hanya saja masih

ada beberapa remaja masjid yang masih harus dipanggil untuk mengikuti kegiatan keagamaan. (2) Upaya remaja masjid merealisasikan peran remaja masjid di Desa Kampung Baru Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu dengan menjadi pengurus dan panitia dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid dan diluar masjid, serta dengan memberikan motivasi kesesama teman remaja masjid. (3) Ketercapaian aktivitas remaja masjid bidang keagamaan di Desa Kampung Baru Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu dengan melihat bertambahnya antusias remaja masjid dalam kegiatan keagamaan baik didalam masjid maupun diluar masjid.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh M Nurmaina Sandi dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembinaan keagamaan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian M Nurmaina Sandi subjek penelitiannya adalah organisasi remaja masjid. Sedangkan penelitian ini subjeknya adalah ketua pengurus masjid.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tomi Riyan Hidayat, 2021, *Peran Pengurus Masjid Dalam Pembinaan Kegiatan Kegiatan Keagamaan Bagi Jamaah Masjid Ar-Rahman Kelurahan Makamhaji*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) Peran pengurus masjid Ar-rahman Kelurahan Makamhaji dalam pembiaian kegiatan keagamaan dapat dipertinjau dari dua aspek yaitu (a) dalam

aspek imarah pengurus masjid memiliki peran yang cukup maksimal didalam membina dan juga mengajak jama'ah baik dari segi ibadah maupun kegiatan keagamaan yang ada dimasjid, (b) dalam aspek idarah pengurus masjid memiliki kerjasama yang baik sesama pengurus masjid dan jama'ah karena sistem pengelolaan kegiatan yang baik dan sesuai dengan structural yang tertulis. Akan tetapi belum dikatakan maksimal karena kurangnya bidang kebersihan dan masih adanya program kegiatan yang tidak memiliki jadwal secara tertulis. (2) Terdapat faktor pendukung dalam pembinaan kegiatan keagamaan bagi jama'ah masjid Ar-rahman Kelurahan Makamhaji yaitu adanya motivasi yang muncul dari pengurus masjid khususnya dan jama'ah umumnya akan kesadaran melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Kemudian adanya kerjasama dan komunikasi yang baik antara pengurus masjid dan jama'ah. (3) Adapula faktor penghambatnya yaitu masih adanya beberapa masyarakat di lingkungan masjid yang kurang adanya kesadaran diri dalam melaksanakan kegiatan ibadah dimasjid, kurangnya menejement waktu yang baik dari pengurus masjid yang terjadwal untuk mengisi kegiatan kajian kemuidan adanya larangan dari pemerintah untuk membatasi kegitan yang menyebabkan kerumunan karena Covid-19.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Tomi Riyan Hidayat dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembinaan keagamaan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Tomi

Riyan Hidayat objeknya adalah jamaah masjid. Sedangkan pada penelitian ini objeknya adalah para siswa.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Norsaidah, 2018, *Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Siswa Kelas X Di SMA PGRI PULANG PISAU*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) Upaya pembinaan keagamaan siswa di SMA PGRI Pulang Pisau yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam adalah seperti mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an, khatmul qur'an, fikih nisa, dan bimbingan shalat dan bimbingan shalat (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembinaan keagamaan siswa: faktor pendukung yaitu upaya dan semangat guru PAI yang cukup tinggi dalam membina keagamaan siswa, kepala sekolah yang selalu mendukung kegiatan pembinaan keagamaan, sebagian siswa sangat merespon dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan. Sedangkan faktor prnghambatnya adalah: kurangnya minat dan perhatian sebagian siswa dalam mengikuti pembinaan keagamaan, keterbatasan buku dan sarana dan prasarana pembinaan keagamaan, kajian fikih nisa tidak mempunyai modul dan kurikulum yang jelas.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Siti Nursaidah dengan penelitian ini adalah sama-sama memahas tentang pembinaan keagamaan pada siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Siti

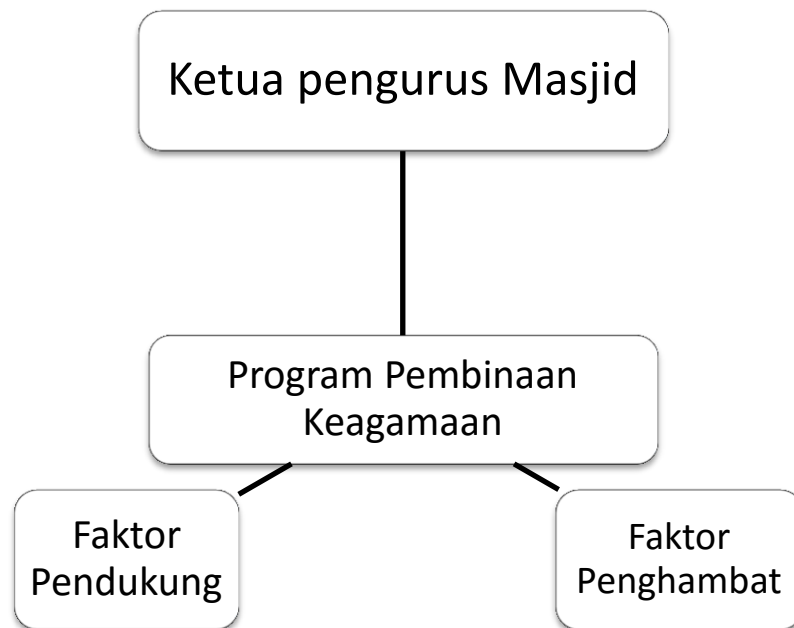
Nursaidah subjek penelitiannya adalah guru PAI. Sedangkan penelitian ini subjeknya adalah ketua pengurus masjid.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir membantu memudahkan dalam memahami alur dan menunjukkan maksud dari penelitian diantaranya adalah upaya ketua pengurus masjid merupakan bagaimana usaha ketua pengurus dalam memanfaatkan masjid dengan sebaik mungkin, menjadikan masjid dapat berfungsi secara optimal dan berfungsi secara maksimal sesuai tujuan yang diharapkan. Masjid bukan hanya untuk beribadah mahdhah dan sholat lima waktu saja melainkan dapat digunakan sebagai pusat pengembangan sumber daya dakwah, kemudian untuk pembinaan keagamaan siswa yang dimaksudkan disini adalah usaha yang direncanakan secara sistematis berupa bimbingan, pemberian informasi, pengawasan dan juga pengendalian untuk peningkatan kualitas siswa, khususnya dalam hal keagamaan sehingga terbentuknya keberagaman yang baik pada diri siswa.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dimasjid sekolah sebagai lembaga yang berkomitmen untuk mengembangkan budaya agama di sekolah yang wajib diikuti oleh seluruh warga sekolah dilaksanakan dalam bentuk melaksanakan sholat sunnah dhuha, melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah dan kultum siswa, melaksanakan sholat jum'at berjama'ah, membaca Al-Qur'an, asmaul husna dan sholawat nariyah, serta mengadakan kegiatan baca tulis Al-Qur'an.

Dalam kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan di masjid tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data pun dilakukan secara purposive dan snowball. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif. Hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Setiawan, 2018: 8).

Dalam penelitian ini memberikan gambaran secara rinci dan nyata mengenai upaya ketua pengurus masjid dalam pembinaan keagamaan siswa di MAN 3 Boyolali. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi ke MAN 3 Boyolali mengenai objek penelitian yang berkaitan dengan upaya ketua pengurus masjid dalam pembinaan keagamaan siswa dengan tujuan untuk mengetahui fenomena yang terjadi secara alami dan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di MAN 3 Boyolali di desa Gading, Jenengan, Sawit, Boyolali. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu :

- a. Adanya kegiatan keagamaan di masjid sekolah yang terjadwal.
- b. Adanya siswa yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap, yaitu mulai dari pengajuan judul, pembuatan proposal, dilanjutkan dengan penelitian dan pengumpulan data, serta menganalisis data dan menyusun laporan mulai dari bulan November 2022 hingga Oktober 2023.

Tabel 3. 1 Rencana Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan
1	Pengajuan Judul	November 2022
2	Observasi Awal	November 2022
3	Penyusunan Proposal	November 2022- April 2023
4	Seminar Proposal	Mei 2023
5	Penyusunan Data & Analisis Data	Mei-Juni 2023
6	Penyusunan Laporan	Juli-September 2023
7	Ujian Munaqosyah	Oktober 2023

C. Subjek dan Informan

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah narasumber utama yang dapat memberikan informasi dan data yang dibutuhkan atau menjadi sasaran penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah ketua pengurus masjid Ibnu Sina di MAN 3 Boyolali.

2. Informasi Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi dan kontribusi berupa berita dan komentar dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan yaitu pengurus masjid, kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, waka kesiswaan dan siswa kelas X IPS 1 MAN 3 Boyolali.

D. Teknik Pengumpulan Data

Kelayakan dan keabsahan data sangat dipengaruhi oleh kebenaran dalam melakukan pengumpulan data. Dalam suatu penelitian, teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting. Oleh karena itu pada tahapan ini peneliti harus memperhatikan dengan hasil yang diperoleh. Menurut (Setiawan, 2018: 79) teknik pengumpulan data terdiri dari sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan atau survey awal pada subjek dan objek penelitian sebelum melaksanakan sebuah penelitian. Dalam melakukan pengumpulan data, observasi lebih dipilih karena

peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi yang ada secara langsung dengan cara terjun langsung ke lapangan. Dengan adanya observasi maka peneliti dapat lebih mudah untuk mengolah informasi yang ada atau bahkan informasi yang muncul secara tiba-tiba tanpa diprediksi terlebih dahulu.

Peneliti menggunakan observasi langsung dengan cara turun ke lapangan untuk melihat secara langsung upaya ketua pengurus masjid dalam pembinaan keagamaan siswa di MAN 3 Boyolali.

2. Teknik Wawancara

Dalam tahap wawancara peneliti akan menyiapkan beberapa pertanyaan sesuai dengan struktur permasalahan yang diulas. Wawancara dilakukan secara langsung kepada ketua pengurus masjid selaku sumber utama, kepala sekolah, pengurus masjid, guru PAI serta peserta didik kelas X IPS 1. Proses wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dan data tentang upaya ketua pengurus masjid dalam pembinaan keagamaan siswa di MAN 3 Boyolali.

3. Teknik Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan peneliti untuk dapat mengeksplorasi data yang terjadi pada tahap penelitian sesuai fokus permasalahan pada upaya ketua pengurus masjid dalam pembinaan keagamaan siswa kelas X IPS 1 di MAN 3 Boyolali. Adapun dokumen-dokumen tersebut meliputi: data siswa bermasalah, absensi sholat siswa, dan data BTA (Baca Tulis Al-Qur'an).

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang benar dan absah dengan menggunakan berbagai metode yang bertujuan untuk mendapatkan sesuatu yang lain dari data yang telah ada (Zamzam, 2018: 110).

Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode digunakan untuk membandingkan dan memastikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini upaya ketua pengurus masjid dalam pembinaan keagamaan siswa di MAN 3 Boyolali keabsahan data dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang diperoleh.

Sedangkan triangulasi sumber merupakan teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara antara subjek penelitian dengan informan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2019: 320) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit,

sintesa, menyusun kedalam pola. Memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Dalam hal ini, analisis data yang penulis gunakan adalah model analisis interaktif model Miles dan Huberman. Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis data dikelompokkan menjadi 4 (empat) kategori yaitu:

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta triangulasi (penggabungan ketiganya). Dalam penelitian ini dikumpulkan data-data yang mendukung upaya ketua pengurus masjid dalam pembinaan keagamaan siswa kelas X IPS 1 di MAN 3 Boyolali seperti sarana yang digunakan, hasil wawancara, hasil observasi, foto kegiatan pembinaan keagamaan siswa.

2. Reduksi Data

Data yang sudah dianalisis dengan mereduksi yang terkumpul. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam hal ini, data yang tidak terkait dengan ciri atau karakteristik pokok bahasan masalah diklarifikasikan sesuai dengan keperluan dan tujuan penelitian.

Reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memilih informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan ketua pengurus masjid serta wawancara kepada informan lain seperti kepala sekolah,

pengurus masjid, serta guru PAI dan peserta didik kelas X IPS 1 yang berkaitan dengan upaya ketua pengurus masjid dalam pembinaan keagamaan siswa di MAN 3 Boyolali.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah dengan memberikan kronologis dan ditonjolkan pokok-pokoknya sehingga dikuasai secara jelas bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antar kategori, flow chart atau gambar. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Adapun bentuk-bentuk penyajian data ini bisa berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja). Tujuan diperlukannya penyajian data supaya peneliti dapat menguasai data secara cermat dan tidak tenggelam dalam tumpukan data.

Penyajian data dalam penelitian ini digunakan untuk merangkai kembali segala informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, ketua pengurus masjid, pengurus masjid, guru PAI, dan peserta didik kelas X IPS 1, hasil observasi selama kegiatan pembinaan keagamaan, serta dokumen-dokumen yang mendukung.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan kualitatif adalah suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori.

Kesimpulan diperoleh ketika data serta keterangan peneliti sudah terkumpul kemudian peneliti menganalisa dan menyusun laporan penelitian. Metode yang peneliti gunakan yaitu metode deskriptif kualitatif yaitu mengolah data dan melaporkan apa yang telah diperoleh selama penelitian kemudian memberikan interpretasi terhadap data dalam suatu keutuhan dengan menggunakan kata-kata sehingga dapat menggambarkan obyek penelitian pada saat penelitian dilakukan.

Tahap pertama dalam analisis data adalah pengumpulan data, setelah pengumpulan data selesai dilanjutkan tahap reduksi data yaitu suatu analisis yang memperjelas, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi. Kemudian data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap sebelumnya yang mengambil pada tiap-tiap rumusan.

Dalam penarikan verifikasi data, kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung dalam tahap pengumpulan data selanjutnya. Apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum MAN 3 Boyolali

a. Identitas MAN 3 Boyolali

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 3 Boyolali

Nomor Statistik Madrasah : 131133090004

NPSN : 20364957

Akreditasi Madrasah : A

Alamat Madrasah

- Jalan : Gading, Jenengan, Sawit, Boyolali

- Desa Kelurahan : Jenengan

- Kecamatan : Sawit

- Kabupaten / Kota : Boyolali

- Kode Pos : 57374

Koordinat Lokasi Madrasah : -7.5677895 LS

110676392 BT

Status Madrasah : Negeri

Luas Tanah Madrasah : 7883 m²

SK Pendirian Madrasah : 55

Tanggal SK Pendirian : 2003-12-30

Status Tanah	: Hak Milik dan Hak Pakai
Status Hukum	: Hak Milik dan Hak Pakai
Nomor Sertifikat	: 49
Konstruksi Bangunan	: Permanen
Kontak Madrasah	
- Nomor Telepon	: 02763295601
- Email	: man3boyolali@gmail.com
- Website	: www.man3boyolali.sch.id

(Dokumen MAN 3 Boyolali dikutip tanggal 24 Mei 2013)

b. Sejarah Berdirinya MAN 3 Boyolali

Madrasah Aliyah Negeri 3 Boyolali adalah suatu Instansi Pendidikan yang berdiri pada tahun 2002 dan didirikan oleh Bupati yang memimpin pada saat itu yakni Bapak Djaka Srijanta. Sejak berdirinya Madrasah Aliyah ini, ia tidak seketika itu juga disebut dengan MAN 3 Boyolali, pada saat itu namanya masih dikenal dengan istilah MA Unggulan atau MA Terpadu Sawit. Disebut Unggulan karena Madrasah ini berdiri di tempat yang cukup terpencil bukannya di kota tapi sedikit masuk ke pedesaan dengan suasana yang masih asri karena terletak di tengah persawahan juga berada di desa yang bernama Sawit dan satu-satunya yang ada di sana, oleh karena itu disebut sebagai MA Unggulan. Kemudian disebut sebagai MA Terpadu karena satu-satunya lembaga yang

berdiri dibawah naungan pemerintah pada saat itu dan di dalamnya tidak hanya mempelajari ilmu umum, tapi ilmu keagamaan juga.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Khanif Muslim, A,Md selaku Kepala Tata Usaha MAN 3 Boyolali sebagai berikut:

“Setau saya berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 3 Boyolali ini berdirinya sejak tahun 2002 rintisan Bapak Djaka Srijanta, dulu saat pertama kali didirikan namanya MA Terpadu, kemudian ada asrama juga di MAN ini dulunya.” (Wawancara dengan Bapak Khanif Muslim, A,Md pada 24 Mei 2023).

Latar belakang pendirian Madrasah Aliyah Unggulan ini karena kondisi masyarakat yang belum begitu mengenal agama atau sering disebut dengan istilah *Masyarakat Abangan* yang minim sekali pengetahuan tentang keagamaan, oleh karena itu pendiri Madrasah Aliyah Unggulan ini butuh perjuangan yang cukup ekstra dalam merintis madrasah di desa Sawit ini.

Pada tahun 2002 sejak didirikannya Madrasah Aliyah Unggulan ini bersamaan juga dengan pendirian asrama bagi peserta didiknya yang ingin lebih mendalami ilmu agama di asrama di samping mereka juga belajar ilmu umum di madrasah. Peserta didik yang tinggal di asrama akan diberikan pembelajaran tentang ilmu-ilmu syari’at yakni; Fiqh, Nahwu-Shorof, serta masih banyak lagi ilmu-ilmu syari’at yang mereka pelajari terkhusus ilmu tentang Bahasa Arab.

Selang beberapa Tahun semenjak berdirinya madrasah juga asrama yang ada asrama dibawah asuhan Bapak Hasyim yang juga menjadi salah seorang pendidik di Madrasah Aliyah Unggulan tidak bertahan hingga kini. Setelah Bapak Hasyim melepas masa lajangnya bersamaan juga dengan berakhirnya asrama di Madrasah Unggulan pada tahun 2008/2009.

Seiring berjalannya waktu, Madrasah Aliyah Unggulan ini berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Sawit pada tahun 2004. Setelah SK turun dan MAN Sawit berganti nama dengan sebutan Madrasah Aliyah Negeri 3 Boyolali pada tahun 2017/2018. Sebutan itu berdasarkan kebijakan pemerintah sesuai dengan urutan berdirinya di Kota Boyolali.

Kerjasama dengan dua lembaga keagamaan dengan basic Asrama Tahfidz juga dijalin oleh MAN 3 Boyolali hingga saat ini. Lembaga tersebut dikenal dengan nama Pondok I'jazul Qur'an dan Pondok Mambaul Barokah. Santri yang ada di pondok tersebut tidak semua menempuh pendidikan di MAN 3 Boyolali, mengingat pondok tersebut juga tidak hanya pada tingkatan Sekolah Menengah Atas (SLTA) namun juga Sekolah Menengah Pertama (SLTP). Jadi, kerjasama yang terjalin hanya santri yang berada pada tingkatan SLTA itupun hanya beberapa. (Dokumen MAN 3 Boyolali dikutip 24 Mei 2023).

c. Visi, Misi, dan Tujuan

1) Visi

Terwujudnya generasi Islami yang berprestasi dan mandiri

2) Misi

- a) Meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.
- b) Memberdayakan penguasaan IPTEK dan implementasi IMTAQ secara intensif.
- c) Mengembangkan kreatifitas inovatif dan skillmanship guna bekal dimasa depan.
- d) Menumbuhkan sikap percaya diri, optimis dan selalu siap berkompetensi sehat.

3) Tujuan

- a) Melaksanakan serta menghayati ajaran agama sesuai petunjuk syariat-Nya.
- b) Memiliki pondasi dan wawasan keislaman yang luas.
- c) Memiliki budi pekerti luhur.
- d) Dapat berkomunikasi dengan Bahasa Arab dan Inggris.
- e) Meningkatkan prestasi Akademik, ekstra di bidang seni dan olahraga.
- f) Memiliki bekal kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang yang perguruan tinggi. (Dokumen MAN 3 Boyolali dikutip tanggal 24 Mei 2023)

d. Struktur Organisasi MAN 3 Boyolali

MAN 3 Boyolali merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai struktur organisasi di dalamnya. Adapun struktur organisasi tersebut bertujuan agar kegiatan sekolah dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan sekolah. Selain itu struktur organisasi bertujuan untuk menunjang keberhasilan program-program sekolah.

Struktur organisasi di MAN 3 Boyolali dipimpin oleh seorang kepala madrasah yang bernama bapak Drs. Tukiman, M.Pd. dan dibantu oleh wakil madrasah dalam berbagai bidang, diantaranya pada bidang waka krikulum yaitu bapak Sunarto, S.Pd, waka kesiswaan yaitu Ir. Inpurwanta, waka humas yaitu M. Hasim Usman S.Ag, waka sarpas yaitu bapak Suwarno S.Pd, serta dibantu juga oleh koordinator, para guru dan staff karyawan.

Adapun struktur organisasi di MAN 3 Boyolali lebih lengkap dapat dilihat di lampiran 8 (Dokumen MAN 3 Boyolali dikutip tanggal 24 Mei 2023).

e. Keadaan Guru dan Karyawan Di MAN 3 Boyolali

Dalam sebuah lembaga pendidikan seorang pendidik mempunyai peranan yang sangat penting. Seorang pendidik tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu namun juga sebagai pembimbing dan pendamping terhadap perkembangan peserta didik di sekolah. Di MAN 3 Boyolali secara keseluruhan mempunyai 25

guru terdiri dari 20 guru ASN dan 6 guru Non ASN serta 3 staff TU madrasah. Sedangkan di MAN 3 Boyolali memiliki 3 orang karyawan terdiri dari karyawan kebersihan dan keamanan.

Adapun keadaan guru dan karyawan di MAN 3 Boyolali dapat dilihat di lampiran 6 (Dokumen MAN 3 Boyolali dikutip tanggal 24 Mei 2023).

f. Keadaan Peserta Didik Di MAN 3 Boyolali

MAN 3 Boyolali merupakan salah satu madrasah aliyah negeri yang dapat dikatakan favorit di Kabupaten Boyolali. Jumlah peserta didiknya pun setiap tahun selalu bertambah. Peserta didik merupakan komponen penting yang ada di dalam sebuah proses pembelajaran. Untuk tahun ajaran 2022/2023 ini seluruh peserta didik di MAN 3 Boyolali berjumlah 337 orang yang terdiri dari dua jurusan yaitu IPA dan IPS untuk kelas X berjumlah 134 dengan 62 siswa perempuan dan 72 siswa laki-laki, kelas XI berjumlah 95 dengan 50 siswa perempuan dan 45 siswa laki-laki, dan kelas XII berjumlah 108 dengan 46 siswa perempuan dan 62 siswa laki-laki. (Dokumen MAN 3 Boyolali dikutip tanggal 24 Mei 2023).

Tabel 4. 1 Keadaan Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah Kelas	L	P	Jumlah
1	Kelas X IPA	2	32	34	66
2	Kelas X IPS	2	40	28	68
3	Kelas XI IPA	2	19	25	44

4	Kelas XI IPS	2	26	25	51
5	Kelas XII IPA	2	25	24	49
6	Kelas XII IPS	2	37	22	59
JUMLAH		12	179	158	337

g. Sarana dan Prasarana MAN 3 Boyolali

Sarana dan prasarana dapat menjadi penunjang semangat belajar bagi peserta didik. Apabila sarana dan prasarana yang merupakan fasilitas di sekolah itu lengkap, maka akan meningkatkan daya belajar dan minat peserta didik dalam sekolah tersebut. Sarana dan prasarana yang dimaksud antara lain gedung dan fasilitas lain yang mencakup kebutuhan belajar peserta didik. Jika sarana dan prasarana di sekolah lengkap terlebih lagi kegiatan belajar mengajar juga baik maka akan dapat mencapai tujuan.

MAN 3 Boyolali mempunyai fasilitas sebagai penunjang kegiatan dalam sekolah, yaitu antara lain sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Jenis	Sarana gedung dan tanah			Ket
	Yang ada	kebutuhan	kurang	
Ruang Kelas	12	-	-	-
Kantor TU	1	1	-	
Ruang Kepala	1	-	-	
Ruang Guru	1	1	-	
Perpustakaan	1	1	-	

Lab. IPA/Bahasa	2	-	-	
Aula	-	1	1	
Masjid	1	-	-	
R. UKS	1	2	1	
R. Ketrampilan	1	2	1	
R. Komputer	1	2	1	
R. Otomotif	-	-	-	
R. Kesenian	-	1	1	
R. BK	1	-	-	
Kantin	1	-	-	
R. OSIS	1	-	-	
Gudang	1	-	-	
Toilet	6	-	-	

Berdasarkan data diatas maka MAN 3 Boyolali menyediakan fasilitas-fasilitas tersebut sebagai penunjang di dalam program kegiatan sekolah. Adapun keberadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang pada program pembinaan keagamaan di masjid sekolah yaitu disediakannya karpet sajadah dan juga mukena untuk sholat, al-qur'an, juz ama', pengeras suara, kipas angin, alat kebersihan, toilet serta tempat berwudhu. (Dokumen MAN 3 Boyolali pada 24 Mei 2023).

2 Upaya Ketua Pengurus Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa Di MAN 3 Boyolali

Dalam hal berkaitan dengan sarana masjid sekolah sebagai pembinaan keagamaan sebagaimana yang diketahui bahwa masalah pembinaan keagamaan pada abad kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern ini semakin semakin penting dan mendesak untuk dikaji dan fikirkan, karena fakta yang menunjukkan bahwa kemajuan tersebut membawa pula dampak negatif terhadap kegiatan dan aktivitas kewajiban beragama dalam hal semakin menurunnya pengetahuan dan penerapan nilai-nilai keislaman manusia, di samping dampak positif yang menguntungkan. Pembinaan keagamaan terhadap siswa hendaklah terlaksana dalam seluruh lingkungan kehidupannya, baik dalam keluarga sekolah maupun lingkungan masyarakat. Untuk MAN 3 Boyolali merupakan salah satu sekolah yang menerapkan atau melaksanakan pembinaan keagamaan di masjid sekolah pada setiap siswanya.

Dalam dunia pendidikan tugas guru agama bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada siswa tetapi lebih dari itu yakni menjadikan manusia yang religius baik yang hendak dibangun dalam kepribadian siswa adalah 4 sifat wajib yang dimiliki oleh baginda Rasulullah SAW yang mana ke 4 sifat tersebut adalah shidiq (benar), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan), dan fathanah (cerdas).

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Drs. Tukimin M.Pd selaku kepala sekolah, mengatakan bahwa:

“Di MAN 3 Boyolali ini saya sebagai kepala sekolah berusaha untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional indonesia untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Oleh sebab itu kami berusaha untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk siswa-siswi kami melalui program pembinaan keagamaan dimasjid sekolah agar mereka dapat menjadi pribadi yang memiliki jiwa nasionalisme dan religius”. (Wawancara dengan Bapak Tukimin pada 3 Juni 2023)

Dari penjelasan bapak kepala sekolah di atas, bahwasannya bapak kepala sekolah sudah berusaha untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional indonesia dengan memberikan ilmu maupun dukungan lain untuk mengembangkan berbagai potensi-potensi yang ada dalam diri siswa-siswi yang memiliki jiwa nasionalisme dan religius. Hal ini senada juga dikemukakan oleh Bapak Ahmad Thalabi, S.Ag, selaku ketua pengurus masjid juga merupakan guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

“Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, disekolah ini ada 5 program kegiatan pembinaan keagamaan dimasjid sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi baik akademik maupun non akademik siswa salah satu tujuan dari pembinaan keagamaan itu adalah agar siswa-siswi memiliki iman dan taqwa serta berakhlak mulia dan mengarahkan siswa-siswi menuju pada perubahan dan perbaikan akhlak dalam menghadapi kemajuan teknologi dan menjadikan siswa-siswi lebih bertata krama dan lebih mengenal nilai-nilai islam melalui pelaksanaan kewajiban umat islam yaitu melalui program pembinaan keagamaan dimasjid sekolah”. (Wawancara dengan Bapak Ahmad Thalabi pada 26 Mei 2023)

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Muhammad Hasyim S.Ag selaku pengurus masjid dan juga guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

“Dalam mencapai terwujudnya siswa-siswi memiliki iman dan taqwa serta berakhlak mulia MAN 3 Boyolali memiliki 5 program kegiatan pembinaan keagamaan di masjid sekolah yang dilaksanakan secara terstruktur dan dirancang agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang akan di capai oleh pihak sekolah dan lebih menekankan peserta didik dalam pelaksanaan ibadah di masjid sekolah”. (Wawancara dengan Bapak Muhammad Hasyim pada 31 Mei 2023)

Program pembinaan keagamaan disekolah diperkuat dengan adanya hasil pengamatan yang dilakukan penulis untuk melihat fakta dilapangan pada tanggal 17 Maret 2023 observasi yang penulis lakukan terhadap 5 program pembinaan keagamaan di masjid sekolah terlihat berjalan semua dari 5 program yang dilakukan pihak sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dan terlihat dari aktivitas pembinaan keagamaan yang diikuti oleh seluruh siswa-siswi MAN 3 Boyolali.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa MAN 3 Boyolali sebagai lembaga yang masih konsisten, komitmen, serta memperhatikan aspek religius dilingkungan sekolah melalui pembinaan keagamaan di masjid sekolah, maka salah satunya cara ialah bersama-sama membiasakan aktivitas yang diselenggarakan dengan nilai-nilai keagamaan. Hal demikian berlaku untuk semua, tidak memandang bahwa siswa yang menjadi sasaran, namun dari pihak kepala sekolah, pengurus

masjid, guru, karyawan, dan seluruh siswa dituntut bersama-sama untuk berperan dalam pembinaan keagamaan siswa-siswi disekolah.

Kemudian dilanjutkan oleh Bapak Ir.Inpurwanta sebagai Waka Kesiswaan yang memaparkan apa saja 5 program pembinaan keagamaan di masjid sekolah yaitu:

“Dalam proses perencanaan pembinaan keagamaan di masjid sekolah awalnya adalah usulan dari Bapak Ahmad Thalabi. Perencanaan program tersebut diawali dengan adanya membahas permasalahan-permasalahan yang muncul yang ada disekolah yang berkaitan dengan keagamaan dengan adanya masalah tersebut maka pihak sekolah mengadakan rapat yang melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan seluruh guru guna membicarakan apa saja program-program pembinaan keagamaan yang akan dilaksanakan disekolah. Adapun program pembinaan keagamaan yang telah disepakati oleh pihak sekolah antara lain:

1. Melaksanakan sholat dhuha
2. Melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah dan kultum siswa
3. Melaksanakan sholat jum'at berjama'ah
4. Tadarus Al-Qur'an, membaca asmaul husna dan sholawat nariyah
5. Mengadakan Baca Tulis Al-Qur'an.” (Wawancara dengan Bapak Inpurwanta pada 6 Juni 2023)

Dari penjelasan diatas maka hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sekolah melakukan perencanaan terlebih dahulu untuk membentuk program pembinaan keagamaan apa saja yang akan dilaksanakan di MAN 3 Boyolali dalam hal pencapaian tujuan pendidikan nasional diawali dengan adanya membahas permasalahan-permasalahn yang muncul yang ada disekolah yang berkaitan dengan keagamaan dengan adanya masalah tersebut maka pihak sekolah mengadakan rapat guna membicarakan apa saja program-program pembinaan keagamaan yang akan dilaksanakan disekolah.

Perencanaan dilaksanakan dengan prinsip-prinsip tertentu diantaranya adalah proses kegiatan yang terorganisasi dan juga menetapkan terlebih dahulu sesuatu yang akan dilaksanakan, bagaimana melaksanakannya, apa saja yang harus dilaksanakan dan siapa yang melaksanakannya ini merupakan jembatan antara kesenjangan antara keadaan masa sekarang dan keadaan yang diharapkan terjadi dimasa yang akan datang maka program pembinaan keagamaan dari hasil perencanaan diantaranya program tersebut seperti program harian melaksanakan sholat sunnah dhuha, membaca Al-Qur'an, membaca asmaul husna dan sholawat nariyah, melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah dan kultum siswa, serta kegiatan baca tulis Al-Qur'an dan juga program mingguan yaitu melaksanakan sholat jum'at berjama'ah.

a. Upaya Ketua Pengurus Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa Kelas X IPS 1 Di MAN 3 Boyolali

Pembinaan adalah sebuah usaha sadar yang terencana untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam suatu kegiatan dengan tujuan mendapatkan hasil yang lebih baik, untuk mengetahui lebih jelasnya bagaimana upaya pembinaan keagamaan siswa di MAN 3 Boyolali.

Dalam hal ini ketua pengurus masjid di MAN 3 Boyolali memiliki tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di masjid MAN 3 Boyolali. Adapun

tugas dan tanggung jawabnya meliputi mengkoordinasikan segala kegiatan pembinaan keagamaan yang diselenggarakan di masjid juga termasuk bertanggung jawab dalam kebersihan masjid, kenyamanan masjid, dan berusaha menghidupkan kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan di masjid yang sarannya untuk siswa bisa belajar dan menambah ilmu diluar jam pembelajaran di kelas. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Thalabi sebagai berikut:

“Saya bertugas mengkoordinasikan segala kegiatan pembinaan keagamaan yang diselenggarakan di masjid mbak termasuk juga bertanggung jawab dalam kebersihan masjid, kenyamanan masjid, saya juga berencana menambahkan dan menghidupkan kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan di masjid yang sarannya untuk siswa bisa belajar dan menambah ilmu diluar jam pembelajaran di kelas begitu mbak.” (Wawancara dengan Bapak Ahmad Thalabi pada 26 Mei 2023)

Pernyataan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh

Bapak Tukimin yang menyatakan bahwa:

“Iya mbak kalau untuk kegiatan pembinaan keagamaan di masjid itu sudah saya amanahkan ke Pak Thalabi semua kegiatan keagamaan di masjid beliau yang mengkoordinasikan dan bertanggung jawab”. (Wawancara dengan Bapak Tukimin pada 3 Juni 2023)

Proses pembinaan keagamaan di masjid sekolah dalam rangka menumbuhkan serta meningkatkan iman dan taqwa dan akhlak mulia siswa-siswi MAN 3 Boyolali ada beberapa kegiatan pembinaan keagamaan dengan kegiatan pembiasaan yang diadakan oleh ketua pengurus masjid diluar jam pembelajaran PAI diantaranya:

1) Sholat Dhuha

Sholat dhuha merupakan sholat Sunnah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW waktu sholat dhuha yaitu waktu pada saat matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta mulai dari terbitnya matahari (sekitar jam 07.00 WIB pagi) hingga sekitar jam 12 siang dan itu dilaksanakan seluruh siswa-siswi kelas X, XI dan XII. Hal ini sebagaimana dengan yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Thalabi, S.Ag, selaku ketua pengurus masjid :

“Sholat dhuha yang dilaksanakan semua siswa dilakukan di masjid sekolah sebagai bentuk pelaksanaan pembinaan keagamaan dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB s/d 07.30 saat siswa datang ke sekolah dan langsung menuju masjid sekolah mengambil wudhu terlebih dahulu kemudian melaksanakan sholat dhuha dan diabsen berdasarkan tingkatan kelas.” (Wawancara dengan Bapak Ahmad Thalabi pada 26 Mei 2023).

Sedangkan menurut Bapak Ir. Inpurwanta selaku waka kesiswaan juga menyatakan bahwa pelaksanaan sholat dhuha di MAN 3 Boyolali diikuti semua siswa, sholat dhuha dilaksanakan 2 rakaat diakhiri dengan 1 kali salam. Dan pelaksanaannya pada waktu pagi yaitu pukul 07.00 s/d 07.30 WIB, agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Dan setelah pelaksanaan sholat dhuha selesai diadakannya absensi bagi siswa yang melaksanakan di masjid sekolah. (Wawancara dengan Bapak Inpurwanta pada 6 Juni 2023)

Selaras dengan Bapak Ahmad Thalabi dan Bapak Inpurwanta, Bapak Drs. Tukimin M.Pd juga berpendapat tentang pelaksanaan sholat dhuha di MAN 3 Boyolali sebagai berikut:

“Pelaksanaan sholat dhuha di sekolah ini dari kelas X, XI, XII dilaksanakan secara munfarid. Dan pelaksanaannya pada jam pagi yaitu pukul 07.00 s/d 07.30 WIB supaya tidak mengganggu jam pelajaran dan proses belajar mengajar tetap lancar dan dimonitoring oleh ketua pengurus masjid serta didampingi oleh bapak dan ibu guru PAI. Jika sholat sunnahnya rutin, maka sholat wajibnya insyaallah juga rutin, pelaksanaan sholat dhuha di MAN 3 Boyolali memang diterapkan dan menjadi program harian yang sudah terjadwal dan di ikuti seluruh kelas. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa rajin melaksanakan shalat Sunnah, salah satunya yaitu sholat dhuha. Jika sholat sunnahnya rutin, maka sholat wajibnya pun insyaallah juga rutin”. (Wawancara dengan Bapak Tukimin pada 3 Juni 2023)

Pernyataan tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh Renna Nayla selaku siswa kelas X IPS 1 menyatakan bahwa siswa-siswi di MAN 3 Boyolali diwajibkan untuk melaksanakan sholat dhuha sebelum pembelajaran dimulai. Dimana pelaksanaannya dilaksanakan oleh seluruh siswa-siswi di masjid sekolah MAN 3 Boyolali. (Wawancara dengan Renna Nayla pada 26 Mei 2023)

Dengan adanya kegiatan pembinaan keagamaan sholat sunnah dhuha ini siswa MAN 3 Boyolali menunjukkan adanya perubahan dimana siswa lebih disiplin yang mana siswa dapat mengendalikan dirinya agar tidak datang terlambat ke sekolah,

sebab siswa diharuskan sudah sampai disekolah 10 menit sebelum kegiatan dimulai. Dan menumbuhkan kebiasaan pada diri siswa untuk melakukan sholat sunnah dhuha dari yang tidak pernah sama sekali dengan adanya pembiasaan ini jadi mereka setidaknya selama masih menjadi siswa di MAN 3 Boyolali selalu melaksanakan sholat sunnah dhuha.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Thalabi yang menyatakan bahwa:

“Ya setidaknya bisa merubah siswa menjadi lebih baik mbak dari pada tidak sama sekali. Harapannya kan orientasinya pada tujuan mbak ada tujuan yang jelas insyaallah bakal tercapai, atau setidaknya terbiasalah mbak siswa. Dari yang tidak terbiasa sholat dhuha setidaknya sudah sholat dhuha disini 3 tahun, wong sholat wajib siswa sering bolong opo meneh sholat sunnah dhuha mbak mesti tambah ra pernah opo yo gur iso diitung driji setahun peng piro. Dan doa sholat dhuha anak-anak juga banyak yang hafal karena ya dibaca terus disini setelah sholat dhuha. Untuk masalah tercapainya tujuan kan terukur atau tidaknya bukan dengan angka mbak tapi dari terbiasanya anak saat di MAN 3 dan harapannya setelah keluar dari MAN 3 anak-anak tetap mengamalkan apa yang sudah dipelajari dari sini begitu mbak. Ibaratnya kita sedang menjaring ikan di kali dan nggak mungkin semua ikan satu kali itu kena semua mbak.”(Wawancara dengan Bapak Ahmad Thalabi pada 26 Mei 2023)
Pernyataan tersebut didukung dari pernyataan dari

Muhammad Chandra yang menyatakan bahwa:

“Iya mbak, yang biasanya saya jarang banget sholat sunnah dhuha sekarang sering sholat sunnah dhuha dan saya sekarang berangkat juga lebih awal mbak biar nggak telat mengikuti kegiatan keagamaan pagi dimasjid”. (Wawancara dengan Muhammad Candra pada 26 Mei 2023)

Setelah melakukan wawancara penulis melakukan observasi atau pengamatan ke lapangan kembali pada tanggal 27 Mei 2023 guna membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan dari hasil wawancara yang di dapat. Dari hasil wawancara di atas diperkuat dengan adanya hasil observasi serta pengamatan yang penulis lakukan pada tanggal 27 Mei 2023 bahwa pelaksanaan sholat dhuha dilaksanakan waktu pagi yaitu pukul 07.00 s/d 07.30 WIB. Namun terlihat bahwa 10 menit sebelum dimulainya kegiatan siswa sudah berkumpul di masjid sekolah untuk melaksanakan sholat sunnah dhuha dan di masjid sudah terlihat dari pengamatan penulis ketua pengurus masjid dan guru Pendidikan Agama Islam sudah hadir di masjid membawa absensi siswa perkelas. Dalam pelaksanaan sholat dhuha itu dilaksanakan secara munfarid, sholat sunnah dhuha di monitoring oleh ketua pengurus masjid, sholat sunnah dhuha rutin dilaksanakan setiap hari sesuai dengan kebijakan yang dibuat oleh pihak sekolah terlihat dari aktivitas siswa-siswi yang ikut melaksanakan sholat dhuha di masjid sekolah, apabila sholat Sunnah rutin dilaksanakan dan sholat wajibnya pun inshaallah rutin pula dilaksanakan. Dan dampak positifnya mengajarkan anak untuk disiplin, rajin beribadah selagi masih muda.

Hasil pengamatan tersebut juga didukung oleh adanya dokumentasi berupa buku absensi sholat sunnah dhuha siswa yang mana buku tersebut diisi setelah melaksanakan sholat dhuha.

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang penulis dapat maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sholat Sunnah secara berjama'ah dilaksanakan pada pagi hari yaitu pukul pukul 07.00 s/d 07.30 WIB. Pelaksanaan tersebut berjalan dengan begitu baik dan terorganisasi terlihat dari ke ikutsertaan siswa-siswi saat dhuha dilaksanakan, yang di bimbing langsung oleh ketua pengurus masjid. Setiap kelas wajib mengikuti sholat dhuha diantaranya kelas X, XI dan XI, siswa-siswi nantinya akan diabsen oleh guru PAI sekaligus sebagai upaya monitoring terhadap siswa-siswi agar mengetahui berapa jumlah siswa-siswi yang tidak mengikuti sholat dhuha di masjid sekolah, dan semua itu berjalan dengan baik dan terorganisasi dan mengajarkan anak untuk disiplin, rajin beribadah sejak kecil. Sehingga mereka melaksanakannya dengan hati yang ikhlas tanpa paksaan. dan dari hasil pengamatan penulis juga bahwa fakta yang ada di lapangan sesuai dengan dari hasil wawancara yang didapat.

2) Membaca Al-Qur'an, Membaca Asmaul Husna dan Sholawat Nariyah

Pembiasaan membaca Al-Qur'an, asmaul husna dan bersholawat bagi peserta didik dijadikan sebagai media untuk membentuk budi pekerti peserta didik menjadi lebih baik. Pembiasaan ini juga dijadikan sebagai media pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik diajak untuk melafalkan dan menghayati Asmaul Husna yang kemudian akan terbawa pada diri peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an dilaksanakan setelah sholat dhuha dilaksanakan secara bersama-sama, adapun biasanya surah yang dibaca adalah juz 30. Kegiatan ini dipimpin oleh Bapak Ahmad Thalabi selaku ketua pengurus masjid dan 1 siswa pendamping dan diikuti oleh seluruh siswa. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Thalabi sebagai berikut:

“Pembiasaan membaca Al-Qur'an, Asmaul Husna dan sholawat nariyah akan berpengaruh terhadap kehidupan pribadi peserta didik mbak yang mana kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan karakter peserta didik menjadi lebih baik, disamping itu membuat hati peserta didik dihiasi dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, agar peserta didik berperilaku dan berbudi pekerti yang luhur baik di dalam lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat. Nah biasanya setelah sholat dhuha itu dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, asmaul husna dan sholawat nariyah mbak, biasanya nanti saya didampingi oleh siswa kelas 12 IPA 1 namanya Imam Shodiq. Kalau membaca Al-Qur'an itu sendiri membaca juz 30, jika surah pendek bisa 3 sampai 4 surah tapi kalau surahnya

panjang paling cuma 1 atau 2 surah.” (Wawancara dengan Bapak Ahmad Thalabi pada 26 Mei 2023)

Senada dengan pernyataan dari Bapak Ahmad Thalabi, menurut Bapak Inpurwanta menyatakan bahwa melaksanakan membaca Al-Qur’an, asmaul husna, dan sholawat nariyah, dilaksanakan setelah sholat dhuha biasanya surah yang di baca adalah surah pendek di juz 30, namun khusus hari jum’at membaca surah Al-kahfi.

Sedangkan menurut Bapak Tukimin menyatakan bahwa:

“Membaca Al-Qur’an, asmaul husna, sholawat nariyah ini merupakan serangkaian dari kegiatan pembiasaan pagi. Jadi setelah sholat dhuha dilaksanakan kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Qur’an juz 30, asmaul husna, sholawat nariyah. Nah, nanti dipimpin sama Bapak Ahmad Thalabi.” (Wawancara dengan Bapak Tukimin pada 3 Juni 2023)

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan siswa dari Muhammad Candra selaku siswa kelas X IPS 1 yang menyatakan bahwa:

“Biasanya habis sholat dhuha ya membaca Al-Qur’an, asmaul husna, sholawat nariyah. Biasanya membaca Al-Qur’annya setiap hari juz 30 mbak tapi untuk dihari jum’at membaca surah Al-Kahfi biasanya sampai ruku nanti jum’at minggu depan dilanjutkan lagi ayat berikutnya begitu.” (Wawancara dengan Muhammad Candra pada 26 Mei 2023)

Karena adanya kegiatan membaca Al-Qur’an, asmaul husna, dan sholawat nariyah ini siswa secara tidak langsung hafal surah-surah pendek juz 30, bacaan asmaul husna, dan

juga sholawat nariyah. Juga sebagai upaya untuk membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Hasyim yang menyatakan bahwa:

“Otomatis ada perubahan mbak, karena dengan diadakannya pembiasaan kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur’an, asmaul husna, dan sholawat nariyah ini yang dibaca setiap hari maka anak-anak secara tidak langsung hal ini terekam dalam memori otaknya, sehingga lama kelamaan anak-anak akan hafal dengan sendirinya. Dan juga nilai akhlak yang terkandung dalam asmaul husna dan sholawat ini adalah sebuah upaya yang mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, mampu melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan memiliki kepribadian untuk baik kepada dirinya sendiri dan juga orang lain.” (Wawancara dengan Bapak Muhammad Hasyim pada 31 Mei 2023)

Hal ini senada dengan pernyataan Doifina yang menyatakan bahwa:

“Biasanya kalau menghafal Al-Qur’an itu susah mbak dengan adanya kegiatan ini membacanya diulang-ulang terus jadi lama-kelamaan hafal sendiri mbak, walaupun nggak semua surah di juz 30 hafal mbak. Dan untuk bacaan asmaul husna serta sholawat nariyah saya hafal karena setiap hari mendengarkan dan menirukan saat pembinaan pagi dimasjid.” (Wawancara dengan Doifina pada 3 Juni 2023)

Pernyataan diatas diperkuat oleh hasil pengamatan penulis dimana setelah siswa-siswi melaksanakan sholat dhuha secara munfarid kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Qur’an juz 30, asmaul husna, dan sholawat nariyah yang dipimpin langsung oleh Bapak Ahmad Thalabi didampingi oleh salah satu siswa dari kelas XII IPA 1.

Sementara hasil pengamatan penulis pada hari jum'at dimana setelah sholat dhuha secara munfarid dilanjutkan membaca surah Al-Kahfi ayat 31-44 melanjutkan ayat hari jum'at minggu sebelumnya.

3) Sholat Dzuhur Berjama'ah dan Kultum Siswa

Sholat dzuhur dilaksanakan secara berjamaah pada jam istirahat kedua dan setelah dilaksanakan sholat dzuhur dilanjutkan dengan dzikir, wirid, dan doa setelahnya sholat ba'diyah dzuhur. Selain itu sekolah juga memberikan perpanjangan waktu untuk melaksanakan kultum siswa setelah sholat ba'diyah dzuhur. Dimana pelaksanaan kultum ini dilakukan oleh siswa secara bergantian sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Ahmad Thalabi sebagai berikut:

“Pelaksanaan sholat dzuhur dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah dilaksanakan setelah istirahat kedua dan sholat dzuhur dilaksanakan secara berjama'ah dari kelas X, XI dan XII, dan semua siswa secara tertib mengambil wudhu terlebih dahulu kemudian baru iqamah setelah sholat dzuhur berjama'ah siswa dan jamaah melaksanakan dzikir, wirid dan berdo'a yang di pimpin oleh saya sendiri dan dilanjutkan sholat ba'diyah dzuhur kemudian kultum oleh siswa, biasanya kultum ini dilakukan secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dan jadwal dibuat oleh OSIM yang disetujui oleh saya dan waka kesiswaan. Untuk materinya diserahkan kepada masing-masing siswa. Nah jadwalnya itu mbak mencakup adzan, iqomah, membersihkan masjid, dan

kultum. Manfaat dari kultum ini mbak untuk melatih kepercayaan diri siswa untuk berbicara didepan umum.” (Wawancara dengan Bapak Ahmad Thalabi pada 26 Mei 2023)

Kemudian pernyataan dari Bapak Ahmad Thalabi

juga senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Tukimin yang menyatakan bahwa:

“Di MAN 3 Boyolali terdapat kegiatan pembinaan keagamaan yakni pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah. Yang mana kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk mendisiplinkan anak dalam memperkokoh dan menegakkan tiang agama, karena pondasi awal beragama adalah sholatnya. Sehingga kita ajarkan kepada siswa untuk sholat dzuhur berjama’ah dengan harapan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di rumah sholat tepat waktu dan berjama’ah. Dan untuk pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah ini dilaksanakan di masjid sekolah oleh seluruh warga sekolah baik siswa-siswi, guru dan karyawan. Setelah itu juga ada kultum siswa, dimana kultum siswa ini dilakukan oleh siswa secara bergantian sesuai jadwal yang telah ditetapkan.” (Wawancara dengan Bapak Tukimin pada 3 Juni 2023)
Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan

oleh Diah Permatasari selaku siswa kelas X IPS 1 yang menyatakan bahwa di MAN 3 Boyolali setiap harinya dilaksanakan sholat dzuhur secara berjama’ah oleh seluruh siswa-siswi setelah sholat berjama’ah dilanjutkan doa dan dzikir kemudian ba’diyah dzuhur lalu kultum siswa.

Dengan adanya kegiatan sholat dzuhur berjama’ah dan kultum siswa ini berdampak pada kedisiplinan siswa dimana siswa terbiasa melaksanakan sholat tepat waktu secara berjama’ah di masjid. Dan dengan adanya kegiatan kultum

siswa dapat melatih siswa lebih aktif serta kepercayaan diri untuk berbicara didepan umum, memotivasi siswa, menambah wawasan ilmu siswa, kreatif, berani menyampaikan pemikirannya/pendapatnya. Dan melatih siswa untuk lebih menghormati orang yang sedang berbicara didepan mereka.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Inpurwanta yang menyatakan bahwa:

“Adanya kegiatan sholat dzuhur berjama’ah ini melatih siswa untuk bisa sholat tepat waktu dan berjama’ah mbak, kan kalau dimasjid sekolah nggak mengadakan kegiatan itu pasti ada saja anak yang menunda sholat bahkan malah tidak melaksanakan sholat. Dan untuk kultum siswa sendiri salah satunya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa supaya PD, supaya siswa lebih aktif serta menambah wawasan ilmu siswa.” (Wawancara dengan Bapak Inpurwanta pada 6 Juni 2023)

Pernyataan tersebut didukung oleh Yusuf yang menyatakan bahwa:

“Yang saya rasakan setelah mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan sholat dzuhur berjama’ah saya lebih sering sholat berjama’ah dimasjid. Kalau kultum siswa sendiri kemaren saya mengambil tema keutamaan berdzikir mbak awalnya saya takut dan nggak PD mau maju kultum tapi ya mau bagaimana lagi ini sudah jatah saya jadi ya bismillah ajalah mbak sambil ngelatih mental.” (Wawancara dengan Yusuf pada 6 Juni 2023)

Pernyataan dari hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil pengamatan penulis dimana saat bel istirahat kedua berbunyi para siswa-siswi, guru, karyawan, dan kepala sekolah bergegas untuk pergi ke masjid melaksanakan sholat dzuhur berjama’ah. Diawali dengan mengambil wudhu setelah

itu iqomah yang dilaksanakan oleh siswa piket kemudian sholat dzuhur berjamaah dilanjutkan dzikir, wirid, doa dan sholat sunnah ba'diyah. Setelah itu baru dilaksanakan kultum oleh siswa yang mendapatkan giliran. Pada saat itu siswa diberikan kebebasan untuk menyampaikan materi walaupun begitu masih terlihat ada siswa yang grogi dan kurang luwes dalam menyampaikan materi.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh adanya dokumentasi jadwal petugas kultum dan marbot masjid Ibnu Sina di MAN 3 Boyolali yang dibuat oleh OSIM dan disetujui oleh ketua pengurus masjid dan waka kesiswaan.

4) Baca Tulis Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam dan merupakan mukjizat nabi Muhammad SAW. Umat islam diwajibkan untuk membaca, memplajari, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca merupakan perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW.

Kegiatan pembinaan keagamaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dilaksanakan setiap pagi hari jam 07.00-07.30 WIB. Dimana siswa-siswi yang mengikuti BTA dipilih berdasarkan hasil pre-test yang diadakan oleh pembina BTA. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Gunawan S.Pd.I selaku pembina BTA yang menyatakan bahwa:

“Siswa-siswi yang ikut BTA biasanya yang saya pilih yang tidak lulus pre-test yang saya berikan. Adapun materi pre-test yang saya berikan berupa tes awal pada saat anak-anak masuk pada saat PPDB, tes nya berupa menulis basmalah, salam, sama huruf hijaiyah dan untuk tes membacanya saya surah Al-Baqarah mbak. Nah jadi dari tes tersebut akan kelihatan anak yang sudah bisa dan belum. Dari situ nanti akan ada anak yang saya tarik biasanya saya panggil pada hari sebelumnya kalau besok jadwal ikut BTA, biasanya saya mengambil 5 siswa saya bimbing hingga bisa membaca dan menulis Al-Qur’an. Jadi siswa-siswi yang saya panggil itu tidak mengikuti sholat dhuha dan kegiatan pagi lainnya sampai mereka lulus dalam BTA.” (Wawancara dengan Bapak Gunawan pada 26 Mei 2023)

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak

Inpurwanta yang menyatakan bahwa selain kegiatan pembinaan keagamaan dipagi hari ada program pembinaan keagamaan BTA yang mana Bapak Gunawan yang ditunjuk sebagai pembinanya, kegiatan BTA ini diikuti seluruh siswa-siswi baik itu kelas X, XI, dan XII yang tidak lulus dalam pre-test yang diadakan pada saat PPDB. Tujuan diadakannya program pembinaan keagamaan BTA ini untuk membina dan meningkatkan kemampuan anak dalam membaca dan menulis Al-Qur’an karena basic MAN 3 Boyolali yang merupakan sekolah agama maka diharapkan kelak siswa-siswi setelah lulus bisa membaca dan menulis Al-Qur’an dengan baik dan benar.

Pelaksanaan BTA di MAN 3 Boyolali ini menggunakan metode mengulang, memberi contoh,

menirukan. Siswa paling cepat belajar BTA selama 3 hari mulai dari alif sampai bisa membaca Al-Qur'an dan paling lama 8 hari. Biasanya siswa dipanggil sehari sebelumnya dan berjumlah paling banyak 5 orang dalam 1 kelompok. Apabila ada salah satu siswa yang belum lulus maka semua siswa dalam kelompok tersebut juga ditunda lulusnya.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Gunawan sebagai berikut:

“Saya menggunakan metode mengulang, memberi contoh, menirukan begitu mbak. Untuk saat ini anak paling cepat itu belajar BTA selama 3 hari dimulai dari saya mengajarkan alif sampai membaca Al-Qur'an dan paling lama siswa itu belajar BTA 8 hari mbak. Karena saya kan menarik 5 siswa saya jadikan satu kelompok jadi kalo salah satu belum bisa ya belum saya lepaskan intinya masuk belajar disini bareng nanti saya sudah dan lepaskan juga kalau semua siswa di satu kelompok ini sudah bisa. Saya nggak mau kalo mengajar jadi 2 cabang mbak jadi misal yang 3 sudah belajar Al-Qur'an yang 2 masih di huruf hijaiyah jadi saya usahakan belajar dimulai saat anak sudah lengkap dan telatan. Jadikan enak mbak mengajari hanya 5 anak dari pada banyak sekalian malah nanti nggak intens dan takutnya ada yang terlewat.” (Wawancara dengan Bapak Gunawan pada 26 Mei 2023)

Pernyataan tersebut didukung dari Yusuf selaku siswa kelas X IPS 1 yang menyatakan bahwa:

“Biasanya itu mbak kalo yang dipanggil Bapak Gunawan itu tidak ikut sholat dhuha dulu, biasanya Bapak Gunawan memberitahukan satu hari sebelumnya mbak. Misal saya terus temen saya 4 orang dipanggil disuruh ke masjid Jam 07.00 tepat dan diberikan 3 lembar materi BTA yang dibuat oleh Bapak Gunawan.” (Wawancara dengan Yusuf pada 26 Mei 2023)

Untuk materi program pembinaan keagamaan BTA di MAN 3 Boyolali dibuat sendiri oleh pembina yaitu Bapak Gunawan dimana materi berupa 3 lembar kertas yang mencakup huruf hijaiyah, hukum bacaan, dan cara menulis huruf hijaiyah pada awal, ditengah dan diakhir kata. Bapak Gunawan juga membuat channel youtube dengan nama “menyebarkan kebikan” konten ini berisi materi-materi tentang BTA.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Gunawan yang menyatakan bahwa:

“Saya bikin materi sendiri mbak ini materi 3 lembar kalo sudah bisa langsung mempraktekkan ke al-qur’an, untuk menulis Al-Qur’an saya biasanya tugaskan mbak dan saya membuat video cara menulis di youtube (menyebarkan kebaikan) agar anak juga bisa belajar mandiri. Untuk absennya sendiri dilaksanakan setelah selesainya kegiatan BTA”. (Wawancara dengan Bapak Gunawan pada 26 Mei 2023)

Pernyataan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Azizah selaku siswa kelas X IPS 1 yang menyatakan bahwa:

“Materi BTA biasanya Bapak Gunawan memberikan materi 3 lembar kertas yang dibuat sendiri oleh Bapak Gunawan mbak, setelah kita semua paham materi berupa 3 lembar tadi kita langsung disuruh praktekkan ke Al-Qur’an. Untuk menulis Al-Qur’annya sendiri biasanya Bapak Gunawan memberikan penugasan mbak dengan menonton video di dalam channel youtubanya secara mandiri.” (Wawancara dengan Azizah pada 27 Mei 2023)

Dengan adanya kegiatan baca tulis Al-Qur'an ini siswa mengalami perubahan yaitu lebih mengenal huruf hijaiyah, hukum bacaan tajwid, mahorijul huruf, dan menulis Al-Qur'an. Dan siswa yang sebelumnya kurang lancar membaca Al-Qur'an menjadi lebih lancar membaca Al-Qur'an.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan Bapak Gunawan yang menyatakan bahwa:

“Kalau dilihat dari perubahan siswa itu dapat terlihat mbak dimana sebelum mengikuti kegiatan BTA ini ada siswa yang benar-benar tidak bisa membaca dan menulis Al-Qur'an setelah mengikuti ini jadi bisa, terus siswa yang kurang lancar membaca Al-Qur'annya setelah mengikuti menjadi lancar terlihat dari mahorijul hurufnya, panjang pendeknya dan bacaan tajwidnya lebih baik.” (Wawancara dengan Bapak Gunawan pada 26 Mei 2023)

Pernyataan diatas didukung oleh hasil pengamatan penulis pada saat pelaksanaan kegiatan BTA dimana siswa-siswi yang dipanggil untuk mengikuti program pembinaan keagamaan BTA berkumpul di masjid, kemudian dihari pertama Bapak Gunawan mengajarkan dan memberikan contoh setelahnya siswa menirukan, dan setelahnya siswa membaca sendiri dan di simak oleh bapak gunawan untuk membetulkan mahorijul huruf dan hukum bacaan. Untuk dihari kedua siswa satu persatu di beri kuis pertanyaan acak terkait materi yang sudah disampaikan dan dipelajari kemarin agar dapat mengetahui ada perkembangan atau tidak. Kemudian

melanjutkan materi yang lain. Siswa juga diberi PR untuk menulis cara menyambung huruf hijaiyah untuk dikumpulkan pada pertemuan besok. Diketahui bahwa, pengecekan PR siswa yang diminta untuk menulis cara menyambung huruf hijaiyah, kemudian dilanjutkan materi baru berupa tajwid cara membacanya dan siswa diminta mencari yang mana yang merupakan hukum tajwid idhar dan idgom kemudian dipraktikkan. Pada hari keempat, siswa diminta mempraktikkan materi yang telah diajarkan selama 3 hari dengan membaca Al-Qur'an dimulai dari membaca surah An-Nas, surah Al-Falaq, surah Al-Ikhlash, surah Al-Lahab, surah An-Nasr kemudian dilanjutkan surah Al-Fatihah dan surah Al-Baqarah ayat 1-10. Kemudian dihari kelima, siswa diberikan pertanyaan mengenai pembelajaran sebelumnya yaitu mengenai hukum bacaan (tajwid), bacaan memantul dan bacaan yang dibaca panjang. Setelah itu siswa membaca Al-Qur'an surah Al-Baqarah menyambung ayat satu per satu ayat begitupun seterusnya dan berhenti pada ayat 22. Dilihat dari awal mengikuti kegiatan BTA sampai selesai terlihat perubahan dari diri siswa dimana dari siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an menjadi bisa membaca Al-Qur'an dan siswa yang awalnya masih terbata-bata setelah mengikuti menjadi lancar membaca Al-Qur'annya baik dari segi mahorijul huruf,

panjang pendeknya, dan hukum tajwidnya. Setelah semuanya lulus kemudian Bapak Gunawan memanggil siswa baru yang lainnya, dan yang sudah lulus bergabung kembali mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan di masjid MAN 3 Boyolali.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa hasil pre-test siswa, absensi BTA siswa, dan 3 lembar materi yang digunakan dalam program kegiatan pembinaan keagamaan BTA.

5) Sholat Jum'at Berjama'ah

Sholat jum'at merupakan kewajiban umat islam bagi seluruh kaum laki-laki yang ada didalam syariat islam, di MAN 3 Boyolali dilaksanakannya pembinaan keagamaan diantaranya adalah pelaksanaan sholat Jum'at secara berjama'ah yang dilaksanakan di masjid Ibnu Sina MAN 3 Boyolali kelancaran pelaksanaan sholat jum'at sangat diutamakan oleh karena itu petugasnya disiapkan oleh siswa yang bertugas bertanggung jawab terhadap kelancaran sholat jum'at mulai dari mempersiapkan segala keperluan untuk sholat jum'at dan setelah sholat selesai siswa wajib mengembalikan seperti sedia kala. Adapun hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Thalabi:

“Kegiatan pembinaan keagamaan salah satunya yaitu sholat jum'at rutin diadakan di masjid Ibnu Sina milik sekolah. Khatib dan juga diatur bergilir terkhusus guru Pendidikan Agama Islam dan sebagian lain nya dan

untuk siswa yang bertugas piket untuk mempersiapkan seluruh keperluan untuk sholat jum'at berjama'ah dan setelah selesai juga wajib mengembalikan seperti sedia kala.” (Wawancara dengan Bapak Ahmad Thalabi pada 26 Mei 2023)

Hal tersebut senada dengan pernyataan oleh Bapak Inpurwanta yang menyatakan bahwa pelaksanaan sholat jum'at secara berjamaah dilaksanakan secara rutin oleh siswa-siswi MAN 3 Boyolali hal ini bersifat wajib.

Semua kegiatan aktivitas sholat jum'at berjama'ah dilaksanakan bertujuan untuk menanamkan karakter dan meningkatkan keimanan serta ketaqwaan siswa kepada Allah SWT. Serta siswa lebih memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya menyadari kewajiban yang harus dijalankan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Tukimin yang menyatakan bahwa:

“Dengan diadakannya sholat jum'at berjama'ah di masjid sekolah ini bertujuan untuk dapat menanamkan keimanan dan ketaqwaan pada diri siswa serta siswa menyadari kewajiban dan tanggung jawab yang tidak boleh ditinggalkan.” (Wawancara dengan Bapak Tukimin 3 Juni 2023)

Pernyataan diatas didukung oleh hasil pengamatan penulis yang dilakukan secara langsung pada tanggal 26 mei 2023) kegiatan sholat dilaksanakan oleh siswa MAN 3 Boyolali dengan cukup efektif dan dalam pelaksanaan sholat jum'at, petugas khatib juga diatur secara bergiliran terkhusus pengurus masjid dan guru Pendidikan Agama Islam dan

sebagian yang lainnya, dan terlihat juga dari hasil pengamatan penulis dari setiap kelas nya beberapa siswa bertugas bertanggung jawab atas kelancaran sholat jum'at pengamatan yang penulis lakukan siswa bertugas menyiapkan alat untuk sholat jum'at berjama'ah dan setelah sholat selesai siswa wajib mengembalikan seperti sedia kala, ketua pengurus masjid memberikan bimbingan serta pembinaan sekaligus juga memonitoring siswa-siswi agar kegiatan pelaksanaan pembinaan keagamaan di masjid berjalan dengan efektif dan menyeluruh dan dari Bapak dan Ibu guru berusaha memberikan contoh bagaimana sikap orang beragama.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Ketua Pengurus Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa Kelas X IPS 1Di MAN 3 Boyolali.

Upaya-upaya pembinaan keagamaan siswa-siswi yang dilakukan pihak sekolah tentu saja tidak terlepas dari faktor pendukung yang dapat memudahkan proses pembinaan keagamaan dan faktor penghambat dalam pembinaan keagamaan siswa-siswi di masjid sekolah sebagai sarana pembinaan keagamaan bagi siswa-siswi demi terwujudnya peningkatan sekaligus menumbuhkan iman dan taqwa serta akhlak mulia siswa-siswi sesuai dengan tujuan dan visi misi dari MAN 3 Boyolali.

1) Faktor Pendukung

Banyak faktor yang mendukung kegiatan pembinaan keagamaan di masjid Ibnu Sina MAN 3 Boyolali untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta berakhlak mulia bagi siswa-siswi, antara lain yaitu:

- a) Kerjasama yang baik antara ketua pengurus masjid dan pihak sekolah

Ketua pengurus masjid dan kepala sekolah MAN 3 Boyolali telah merencanakan program pembinaan keagamaan di masjid sekolah kepada siswa-siswi. Tujuan dari perencanaan pembinaan keagamaan tersebut juga telah disepakati oleh semua warga sekolah termasuk guru dan karyawan. Kepala sekolah, guru, dan karyawan juga diharapkan mampu untuk bersinergi memberi dukungan kepada ketua pengurus masjid dalam kegiatan pembinaan keagamaan di masjid Ibnu Sina MAN 3 Boyolali. Hal tersebut sebagaimana pernyataan dari Bapak Ahmad Thalabi sebagai berikut:

“Kalau untuk kegiatan keagamaan ini sebenarnya ide saya karena mbak sebelum ini juga ada program seperti membaca Al-Qur’an yang diadakan di kelas dengan didampingi guru mapel jam pertama tetapi tidak jalan karena banyak siswa-siswi yang suka telat dan gurunya ada beberapa yang membaca Al-Qur’annya masih kurang. Jadi saya mengusulkan ide beberapa program pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di masjid sekolah kepada pak kepala sekolah dan Alhamdulillahnya pak kepala sekolah

juga setuju dan mendukung dengan memberikan waktu tersendiri diluar jam pembelajaran yaitu dipagi hari sebelum jam pertama dimulai yaitu pukul 07.00-07.30 WIB.” (Wawancara dengan Bapak Ahmad Thalabi 25 Mei 2023)
Hal tersebut juga senada dengan yang disampaikan

oleh Bapak Tukimin yang menyatakan bahwa:

“Saya selaku kepala sekolah dituntut untuk memberikan pengabdian total demi tercapainya tujuan pendidikan nasional dan juga visi misi yang ada di MAN 3 Boyolali. Setelah adanya perencanaan tentang pengadakan program pembinaan keagamaan dimasjid sekolah saya, guru dan karyawan, terutama ketua pengurus masjid bersama-sama saling membina dan mengawasi siswa-siswi MAN 3 Boyolali setiap harinya untuk melakukan kegiatan pembinaan keagamaan dimasjid sekolah seperti sholat dhuha, sholat dzuhur berjama’ah dan kultum siswa, sholat jum’at berjama’ah, membaca Al-Qur’an, membaca asmaul husna, membaca sholawat nariyah dan program BTA. Dengan tujuan agar terciptanya lingkungan sekolah yang religius.” (Wawancara dengan Bapak Tukimin pada 3 Juni 2023)
Pernyataan tersebut didukung oleh hasil

pengamatan penulis dimana dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan dimasjid Ibnu Sina MAN 3 Boyolali terlihat oleh penulis bahwa ketua pengurus masjid, kepala sekolah dan beberapa guru selalu membina dan mengawasi para siswa-siswi saat pelaksanaan kegiatan keagamaan dimasjid sekolah. Terlihat bahwa saat siswa-siswi datang kepala sekolah dan beberapa guru mengarahkan siswa untuk segera pergi ke masjid mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan. Kemudian di masjid terlihat juga ketua

pengurus masjid sudah siap untuk memimpin kegiatan pembinaan keagamaan. Pada saat jam istirahat kedua terlihat bahwa beberapa guru mengecek satu persatu kelas untuk mengecek apakah siswa-siswi sudah pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat dzuh berjama'ah, hal ini bertujuan untuk meminimalisir jika ada siswa yang tidak mengikuti ibadah sholat. Jika ada siswi yang sedang haid tetap diwajibkan pergi ke masjid sekolah untuk mendengarkan kultum siswa.

b) Sarana dan Prasarana

Suatu kegiatan dapat terlaksana karena adanya suatu faktor yang menjadi pendukung suatu kegiatan tersebut seperti adanya sarana dan prasarana. Mengenai pengadaan sarana dan prasarana untuk kegiatan pembinaan keagamaan di masjid MAN 3 Boyolali dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan keberlangsungan suatu kegiatan tersebut seperti disediakannya masjid dalam sekolah yang mana di masjid tersebut dilengkapi dengan toilet siswa-siswi, tempat wudhu siswa-siswi, mukena, karpet sajadah, kipas angin, pengeras suara, mimbar, almari, sarung, sajadah, Al-Qur'an, Juz A'ma, dan buku-buku bacaan islami. Dan apabila ada barang atau peralatan yang rusak atau hilang maka akan diganti dengan yang baru. Hal

tersebut sebagaimana pernyataan dari Bapak Ahmad

Thalabi yang menyatakan bahwa:

“Untuk program kegiatan pembinaan keagamaan di masjid MAN 3 Boyolali ini untuk sarana dan prasarana sudah cukup memadai, yang mana masjid ini merepeukan masjid pribadi sekolah yang mana dibeberapa sekolah dikecamatan sawit masih belum memiliki masjid pribadi.” (Wawancara dengan Bapak Ahmad Thalabi pada 25 Mei 2023)
Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak

Inpurwanta yang menyatakan bahwa:

“Untuk faktor pendukung kegiatan keagamaan di masjid MAN 3 Boyolali ini seperti adanya sarana dan prasarananya mbak, disamping sekolah kita punya masjid sendiri yang perlengkapannya juga memadai seperti tersedianya toilet, tempat wudhu untuk siswa-siswi yang terpisah, mimbar, karpet sajadah, mukena, sarung sajadah, kipas angin, pengeras suara, Al-Qur’an, Juz A’ma, dan buku bacaan islami, dan almari.” (Wawancara dengan Bapak Inpurwanta pada 6 Juni 2023)
Pernyataan dari Bapak Inpurwanta didukung oleh

penyataan dari Bapak Tukimin yang menyatakan bahwa:

“Penciptaan lingkungan pendidikan yang baik sangat besar artinya bagi pertumbuhan anak dan hal tersebut tercipta di MAN 3 Boyolali dengan dilaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang baik dalam hal pelaksanaan pembinaan keagamaan di masjid Ibnu Sina MAN 3 Boyolali harus selalu terjaga kebersihannya dan juga menjadi faktor pendukung demi lancarnya pelaksanaan pembinaan keagamaan di masjid MAN 3 Boyolali karena dengan begitu pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan akan terasa lebih nyaman dan sarana prasarana akan lebih terawat dan bisa digunakan dalam jangka panjang, disini juga mengadakan jadwal piket guna membersihkan seluruh area masjid dan merawat sarana prasarana didalam masjid.” (Wawancara dengan Bapak Tukimin pada 3 juni 2023).

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil pengamatan penulis dimana masjid Ibnu Sina MAN 3 Boyolali memiliki sarana prasarana yang memadai didalamnya seperti toilet untuk siswa-siswi, tempat wudhu untuk siswa-siswi, mimbar, pengeras suara, karpet sajadah, mukena, sarung, sajadah, kipas angin, almari, Al-Qur'an, Juz A'ma, dan tersedia juga buku bacaan islami.

c) Kesadaran Diri Siswa

Secara psikologis faktor dalam diri anak dapat mendukung dalam proses pembinaan keagamaan karena dalam jiwanya merasa senang untuk melaksanakan suatu kegiatan maka dengan mudah kegiatan itu masuk kedalam jiwa anak. Maka dari itu diperlukan pembiasaan secara terus menerus yang disertai dengan pelaksanaan pembinaan keagamaan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Thalabi yang menyatakan sebagai berikut:

“Keinginan diri siswa sendiri serta kesadaran diri yang tumbuh dari siswa-siswi itu sendiri untuk melakukan atau melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan yang ada dengan baik itu merupakan salah satu faktor pendukung dari adanya kegiatan pembinaan keagamaan di masjid sekolah. Jika siswa sudah memiliki keinginan atau kesadaran diri meskipun pihak sekolah tidak mengoyak-oyak mereka akan melaksanakannya sendiri atau aktif sendiri.” (Wawancara dengan Bapak Ahmad Thalabi pada 26 Mei 2023)

Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Inpurwanta yang menyatakan bahwa:

“Kesadaran diri siswa-siswi menjadi salah satu faktor pendukung kegiatan pembinaan keagamaan yang ada di masjid Ibnu Sina MAN 3 Boyolali karena dengan adanya kesadaran diri siswa tersebut kegiatan pembinaan keagamaan dapat berjalan dengan baik dan terorganisasi. Salah satu bentuk kesadaran diri siswa-siswi itu terlihat dalam hal ikut serta berpartisipasi pada kegiatan pembinaan keagamaan di masjid Ibnu Sina MAN 3 Boyolali.” (Wawancara dengan Bapak Inpurwanta pada 6 Juni 2023)

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil pengamatan penulis dimana dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan siswa-siswi terlihat aktif dari segi kehadiran mereka menuju masjid sekolah dan kesadaran diri mereka terlihat setelah diadakannya kegiatan kultum siswa yang terjadwal siswa tidak ada yang mangkir dari tugasnya. Walaupun begitu masih ada beberapa siswa yang terlambat hadir dalam kegiatan pembinaan keagamaan namun semua itu bisa berjalan dengan efektif dengan seiringnya waktu dan berbagai upaya yang dilakukan oleh ketua pengurus masjid dan beberapa guru serta kepala sekolah demi meningkatkan kesadaran dalam diri siswa-siswi dalam proses pelaksanaan pembinaan keagamaan di masjid Ibnu Sina MAN 3 Boyolali.

2) Faktor Penghambat

a) Guru

Dalam lingkungan sekolah ini terdapat kepala sekolah, guru, dan siswa-siswi yang juga bisa menjadi faktor penghambat proses pembinaan keagamaan siswa-siswi di masjid sekolah, terkhususnya untuk para guru yang basicnya tidak pada bidang pendidikan agama.

Hal tersebut didasarkan pada pernyataan dari Bapak Inpurwanta sebagai berikut:

“Kondisi lingkungan sekolah sangat berperan pada pembinaan keagamaan siswa-siswi demi terwujudnya peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia. Dimana peran guru sebagai orang tua kedua bagi siswa-siswi sangat menentukan perkembangan aktivitas pembinaan keagamaan siswa-siswi. Di sekolah guru sebagai suri tauladan dan dicontoh oleh siswa alangkah baiknya jika siswa mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan di masjid sekolah seluruh guru ikut serta dalam kegiatan pembinaan keagamaan. Walaupun memang bukan basicnya agama akan tetapi baiknya jika guru lainnya ikut mengawasi dan mengontrol anak didik pada saat pembinaan keagamaan di masjid sekolah.”
(Wawancara Bapak Inpurwanta pada 6 Juni 2023)
Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Ahmad

Thalabi sebagai berikut:

“Dalam terciptanya pembinaan keagamaan di masjid sekolah yang baik maka perlu adanya kerjasama antara warga sekolah, jika kerja sama yang tidak baik maka akan menjadi faktor penghambat dalam menjalankan program pembinaan keagamaan di masjid sekolah. Alhamdulillah di sekolah ini program pembinaan keagamaannya sudah baik tapi masih ada beberapa guru atau warga sekolah yang acuh tak acuh terhadap pembinaan keagamaan di

masjid sekolah. Seperti tidak ikut serta dalam program pembinaan keagamaan. Hal ini juga dapat menjadi contoh tidak baik kepada siswa karena guru merupakan suri tauladan siswa.” (Wawancara dengan Bapak Ahmad Thalabi pada 26 Mei 2023)

Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil

pengamatan penulis yang didapatkan bahwa dalam proses pembinaan keagamaan di masjid Ibnu Sina MAN 3 Boyolali masih terlihat beberapa guru yang tidak kompak dalam program pembinaan keagamaan siswa. Hal ini dibuktikan pada saat pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan pagi yaitu sholat sunnah dhuha, membaca Al-Qur'an, membaca asmaul husna dan sholawat nariyah beberapa guru yang basicnya bukan pada agama tidak ikut serta dalam program pembinaan keagamaan dan juga pada saat sholat dzuhur berjama'ah ada guru yang tidak ikut serta sholat berjama'ah dan memilih sholat belakangan.

b) Pengaruh Teman

Teman juga bisa menjadi faktor penghambat dari berkurangnya ketidak ikut sertaan siswa-siswi dalam pembinaan keagamaan di sekolah yang mana tujuan dari pihak sekolah untuk meningkatkan iman dan taqwa serta akhlak mulia siswa-siswi. Teman merupakan tempat mereka bersosialisasi, jadi jika ada teman sosial mereka yang tidak islami dan tidak baik secara tidak sadar mereka

akan membawa kesan kurang baik dalam diri siswa-siswi tersebut.

Hal tersebut sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Ahmad Thalabi yang menyatakan bahwa:

“Jadi lingkungan pertemanan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam menurun atau meningkatnya aktifitas keagamaan siswa-siswi , soalnya kalau didalam lingkungan sekolah siswa-siswi itu ya dibimbing dalam pembinaan keagamaan akan tetapi kalau sudah dilingkungan luar sekolah anak dapat pengaruh kurang baik dari teman bermainnya.” (Wawancara dengan Bapak Ahmad Thalabi pada 26 Mei 2023)

Pernyataan dari Bapak Thalabi tersebut senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Hasyim yang menyatakan bahwa:

“Begini anak didik kalau disekolah kan tanggung jawab guru kalau dirumah tanggung jawab orang tua tetapi ada beberapa orang tua yang cuek terhadap pergaulan anak diluar. Jika disekolah sudah dididik dan insyaallah pergaulannya juga baik meskipun ada salah-satu siswa-siswi yang malas mengikuti pembinaan keagamaan di masjid akan menjadi contoh bagi teman-teman yang lain dan ikut pula malas-malasan dalam mengikuti pembinaan keagamaan. Jika begitu insyaallah masih bisa teratasi oleh bapak ibu guru jika itu dalam lingkungan sekolah. Tapi begitu sudah diluar sekolah pergaulannya tidak baik yang namanya anak kan pergaulan juga mempengaruhi mbak.” (Wawancara dengan Bapak Hasyim pada 31 Mei 2023)

Pernyataan diatas didukung oleh hasil pengamatan penulis ada beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan karena dipengaruhi oleh teman seperti ada salah satu siswa-siswi malas mengikuti program

pembinaan keagamaan maka akan mempengaruhi temannya untuk malas-malasan juga mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan, siswi perempuan yang malas membawa mukena dan berbohong sedang haid karena pengaruh teman yang sedang tidak sholat. Kemudian untuk hal tersebut selagi masih dilingkungan sekolah maka pihak sekolah akan menangani siswa tersebut salah satunya dengan memberikan hukuman bagi siswa-siswi yang sering terlambat dan tidak mengikuti program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan penulis melihat siswa-siswi dihukum untuk membersihkan masjid, berjemur dilapangan, membersihkan toilet, dan squat jump. Dan untuk pengaruh teman diluar sekolah penulis melihat pada saat sebelum bahkan setelah pulang sekolah ada beberapa siswa yang menongkrong di warung-warung sambil merokok padahal mereka masih menggunakan seragam sekolah.

c) Keluarga

Keluarga merupakan faktor utama dalam mempengaruhi semua psikologis dan tingkah laku siswa dan yang sangat berperan dikeluarga adalah orang tua. Jika keluarga tidak mendukung terhadap program pembinaan keagamaan di masjid MAN 3 Boyolali yang dilakukan siswa-siswi disekolah maka proses pembinaan keagamaan

untuk meningkatkan iman dan taqwa serta akhlak mulia siswa-siswi itu akan sia-sia.

Dalam keluarga inilah terjadi interaksi pendidikan pertama dan utama bagi anak yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya. Dengan demikian berarti dalam masalah pendidikan, keluargalah yang memegang peranan utama dalam memegang tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, maka dalam keluargalah pemeliharaan dan pembiasaan sikap hormat sangat dibutuhkan.

Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang baik, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Mengingat lingkungan anak bukan lingkungan keluarga yang sifatnya mikro, maka semua pihak keluarga, sekolah, media massa, dan sebagainya turut andil dalam perkembangan kepribadian anak. Dengan kata lain mengembangkan generasi penerus bangsa yang memiliki kepribadian yang berlandaskan iman dan taqwa serta akhlak mulia adalah tanggung jawab semua pihak. Pembinaan yang dilakukan oleh keluarga ayah dan ibu sangat penting dalam keberlangsungan hidup anak tanpa ada arahan dan tanpa bimbingan dari keluarga ayah dan ibu,

anak bisa melakukan apa saja yang melanggar norma-norma dalam kehidupan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Bapak Ahmad Thalabi sebagai berikut:

“Sebagian orang tua peserta didik lebih sibuk dengan pekerjaannya diluar rumah dan juga pendidikan orang tua yang minim sehingga ada peserta didik itu sendiri kurang dalam didikan rumah, perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Dan juga orang tua tidak memperhatikan lingkungan pertemanaan anak. Seperti anak kalau dirumah tidak disuruh untuk sholat karena ada orang tua yang memang tidak sholat begitupun dengan membaca Al-Qur’an. Jadi hal ini menjadi contoh yang tidak baik dan mempengaruhi dalam kebiasaan anak.” (Wawancara dengan Bapak Ahmad Thalabi pada 26 Mei 2023)

Pernyataan dari Bapak Ahmad Thalabi juga diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Inpurwanta sebagai berikut:

“Pengetahuan dari orang tua merupakan salah satu faktor yang ikut berperan proses pembinaan keagamaan di masjid sekolah yang tujuannya adalah terwujudnya peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia siswa-siswi disekolah. Disini itu dikenal dengan masyarakat Abangan mbak, ada orang tua peserta didik yang berpendidikan rendah apalagi pengetahuan agamanya kurang. Jadi anak kurang diperhatikan pendidikannya terkhusus pendidikan agama anaknya, contohnya acuh tak acuh terhadap anak sholat atau tidak, membaca Al-Qur’an atau tidak, belajar maupun aktivitas keagamaan anak tidak tahu bagaimana kemajuan anaknya, apa-apa saja kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya baik dalam belajar maupun dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di sekolah yang dilaksanakan dimasjid sekolah.” (Wawancara dengan Bapak Inpurwanta pada 6 Juni 2023)

Hal tersebut diperkuat dengan pengamatan secara langsung yang telah penulis laksanakan bahwa terlihat adanya siswa-siswi yang malas melaksanakan aktivitas program pembinaan keagamaan disekolah dan mencakup juga perbedaan kemampuan serta pengetahuan siswa-siswi di MAN 3 Boyolali. Ada beberapa hal yang menjadi alasan kurangnya perhatian orang tua terhadap pembinaan keagamaan peserta didik yaitu orang tua terlalu sibuk terhadap pekerjaannya, orang tua yang kurang pengetahuan agamanya, ada peserta didik yang tidak tinggal bersama orang tuanya, orang tua peserta didik acuh tak acuh terhadap pendidikan anaknya sehingga orang tua hanya menyerahkan pembinaan keagamaan anaknya pada gurunya disekolah MAN 3 Boyolali.

d) Kemampuan Siswa

Dalam proses pelaksanaan pembinaan keagamaan di MAN 3 Boyolali siswa-siswinya berbeda-beda, ada siswa-siswi yang sudah mendapatkan bekal pengetahuan agama dari sekolah sebelumnya ada juga yang harus dimulai dari 0 karena ada siswa yang basicnya bukan dari sekolah agama. Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Ahmad Thalabi sebagai berikut:

“Dari segi kemampuan siswa-siswi di MAN 3 Boyolali memiliki kemampuan yang berbeda-beda

serta kepribadian yang berbeda pula. Itu kami rasakan saat pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan di masjid sekolah dimana ada siswa-siswi yang begitu cepat memahami serta mempraktekannya. Ada juga siswa yang sedikit lambat dalam menerima teori maupun praktek dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan ini, jadi itu salah satu faktor penghambatnya mbak.” (Wawancara dengan Bapak Ahmad Thalabi pada 26 Mei 2023)

Pernyataan dari Bapak Ahmad Thalabi tersebut juga

didukung oleh pernyataan dari Bapak Muhammad Hayim

sebagai berikut:

“Dalam proses pelaksanaan keagamaan siswa-siswi di masjid Ibnu Sina MAN 3 Boyolali, mereka itu memiliki kemampuan yang berbeda-beda mbak. Dimana ada siswa yang sudah memiliki bekal dari sekolah sebelumnya dan ada siswa-siswi yang lulusan dari SMP pengetahuan agamanya masih kurang, jadi untuk membimbing siswa-siswi yang beragam ada yang pengetahuan agamanya masih 0 ada juga yang sudah memiliki bekal pengetahuan sebelumnya ini merupakan tantangan tersendiri dari pada membimbing siswa-siswi yang sudah memiliki kemampuan sama rata semuanya. Contohnya dalam pemahaman Baca Tulis Al-Qur’an siswa-siswi masih ada yang sama sekli tidak bisa ada juga yang sudah lancar.” (Wawancara dengan Bapak Hasyim pada 31 Mei 2023)

Hal tersebut diperkuat dengan hasil

pengamatan penulis yang telah dilaksanakan bahwa dalam

hal kemampuan dasar pengetahuan agama siswa-siswi di

MAN 3 Boyolali ini berbeda-beda karena ada beberapa

siswa-siswi yang bersekolah di sekolah basic agama

dulunya dan ada yang disekolah umum. Hal ini dibuktikan

dengan adanya dokumentasi hasil pre-test siswa-siswi pada

saat PPDB di MAN 3 Boyolali yang menunjukkan hasil signifikan antara siswa yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dan siswa-siswi yang lulus tes membaca dan menulis Al-Qur'an.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Dalam profil MAN 3 Boyolali dijelaskan bahwa MAN 3 Boyolali ini merupakan lembaga pendidikan formal di naungan Kementerian Agama. MAN 3 Boyolali memiliki visi dan misi berlandaskan iman dan taqwa serta akhlak mulia dan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Begitu pula tujuan dari diadakannya kegiatan pembinaan keagamaan di masjid MAN 3 Boyolali yaitu agar tercapainya pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, dan memiliki akhlak mulia terlihat dari aktivitas pembinaan keagamaan yang diikuti oleh seluruh siswa-siswi di masjid MAN 3 Boyolali. Hal ini sesuai pendapat dari (Umam, 2020: 71) yang menyatakan bahwa tujuan pembinaan keagamaan adalah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bernuansa religius. Maksudnya adalah dengan menghadirkan kegiatan pembiasaan shalat berjamaah, menegakkan disiplin, memelihara kebersihan, ketertiban, kejujuran, dan tolong menolong. Dalam pembinaan keagamaan ini dapat

merancang program pendidikan yang komprehensif holistic melalui program pembinaan keagamaan, pengembangan akademik, dan kecakapan hidup life skill, untuk mewujudkan visi dan misi serta tujuan pendidikan nasional dari MAN 3 Boyolali.

1. Upaya ketua pengurus masjid dalam pembinaan keagamaan siswa di MAN 3 Boyolali

Menurut (Iskandar, 2019: 27) tugas dan tanggung jawab pengurus masjid antara lain memelihara masjid, mengatur segala kegiatan yang dilaksanakan di masjid, dan memakmurkan masjid.

Adapun sebagai upaya dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam suatu kegiatan agar mendapatkan hasil yang lebih baik, maka dalam hal ini ketua pengurus masjid di MAN 3 Boyolali memiliki tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di masjid MAN 3 Boyolali. Adapun tugas dan tanggung jawabnya meliputi mengkoordinasikan segala kegiatan pembinaan keagamaan yang diselenggarakan di masjid juga termasuk bertanggung jawab dalam kebersihan masjid, kenyamanan masjid, dan berusaha menghidupkan kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan di masjid yang sarannya untuk siswa bisa belajar dan menambah ilmu diluar jam pembelajaran di kelas.

Dalam rangka menumbuhkan serta meningkatkan iman dan taqwa dan akhlak mulia siswa-siswi MAN 3 Boyolali ada beberapa kegiatan

pembinaan keagamaan yang diadakan oleh ketua pengurus masjid diluar jam pembelajaran PAI diantaranya:

No.	Nama Kegiatan	Jenis Kegiatan	Keterangan
1.	Sholat Sunnah Dhuha	Kegiatan Harian	Proses pelaksanaan sholat dhuha di masjid MAN 3 Boyolali dilaksanakan waktu pagi yaitu pukul 07.00 s/d 07.30 WIB. Dimana ketika siswa datang waktu pagi ke sekolah mereka langsung menuju kelas untuk menaruh tas dan segera ke masjid sekolah untuk melaksanakan sholat dhuha dan di masjid sudah terlihat ketua pengurus masjid dan guru Pendidikan Agama Islam sudah hadir di masjid membawa absensi siswa perkelas. Dalam pelaksanaan sholat dhuha itu dilaksanakan secara munfarid karena para siswa datangnya tidak serentak bersamaan, sholat dhuha di monitoring oleh ketua pengurus masjid, sholat dhuha rutin dilaksanakan sesuai dengan

			<p>kebijakan yang dibuat oleh pihak sekolah terlihat dari aktivitas siswa-siswi yang ikut melaksanakan sholat dhuha di masjid sekolah.</p> <p>Adanya kegiatan pembinaan keagamaan sholat sunnah di masjid MAN 3 Boyolali menunjukkan siswa lebih disiplin yang mana siswa dapat mengendalikan dirinya agar tidak datang terlambat ke sekolah, sebab siswa diharuskan sudah sampai di sekolah 10 menit sebelum kegiatan dimulai. Dan menumbuhkan kebiasaan pada diri siswa untuk melakukan sholat sunnah dhuha. Dan siswa setidaknya melaksanakan sholat sunnah dhuha selama bersekolah di MAN 3 Boyolali.</p>
2.	Membaca Al-Qur'an, Asmaul Husna, dan Sholawat Nariyah	Kegiatan Harian	<p>Dalam kegiatan membaca Al-Qur'an, asmaul husna, dan sholawat nariyah dilaksanakan setelah sholat dhuha. Adapun untuk kegiatan membaca Al-Qur'an biasanya surah yang dibaca adalah juz 30. Dimana kegiatan ini</p>

			<p>dipimpin oleh Bapak Ahmad Thalabi selaku ketua pengurus masjid dan diikuti oleh seluruh siswa. Adapun khusus pada hari jum'at pembacaan Al-Qur'an surah yang dibaca adalah surah Al-Kahfi. Kemudian setelah kegiatan pembacaan Al-Qur'an dilanjutkan pembacaan asmaul husna dan sholawat nariyah secara bersama-sama. Kegiatan pagi ini berakhir pada pukul 07.30 WIB dan sebelum siswa-siswi kembali ke kelas untuk memulai pembelajaran siswa-siswi melakukan presensi kegiatan pembinaan keagamaan pagi terlebih dahulu.</p> <p>Karena adanya kegiatan membaca Al-Qur'an, asmaul husna, dan sholawat nariyah ini siswa secara tidak langsung hafal surah-surah pendek juz 30, bacaan asmaul husna, dan juga sholawat nariyah.</p>
3.	Sholat Dzuhur Berjama'ah dan	Kegiatan Harian	Sholat dzuhur dilaksanakan secara berjamaah pada jam istirahat kedua,

	Kultum Siswa	<p>sholat dzuhur diadakan secara berjamaah dan diimami oleh ketua pengurus masjid. Sebelum dimulai sholat dzuhur berjamaah siswa yang mendapat jatah piket juga berkewajiban untuk melakukan adzan dan iqomah. Setelah dilaksanakan sholat dzuhur dilanjutkan dengan dzikir, wirid, dan doa setelahnya sholat ba'diyah dzuhur. Selain itu sekolah juga memberikan perpanjangan waktu untuk melaksanakan kultum siswa setelah sholat sunah ba'diyah dzuhur. Dimana pelaksanaan kultum ini dilakukan oleh siswa secara bergantian sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Adapun untuk tema dari kultum yang disampaikan bersifat bebas.</p> <p>Dengan adanya kegiatan sholat dzuhur berjama'ah dan kultum siswa ini berdampak pada kedisiplinan siswa dimana siswa terbiasa melaksanakan sholat tepat waktu secara berjama'ah</p>
--	--------------	---

			<p>dimasjid. Dan dengan adanya kegiatan kultum siswa dapat melatih siswa lebih aktif serta kepercayaan diri untuk berbicara didepan umum, memotivasi siswa, menambah wawasan ilmu siswa, kreatif, berani menyampaikan pemikirannya/pendapatnya. Dan melatih siswa untuk lebih menghormati orang yang sedang berbicara didepan mereka.</p>
4.	Baca Tulis Al-Qur'an	Kegiatan Harian	<p>Kegiatan pembinaan keagamaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dilaksanakan setiap pagi hari jam 07.00-07.30 WIB. Dimana siswa-siswi yang mengikuti BTA dipilih berdasarkan hasil pre-test yang diadakan oleh pembina BTA. Tujuan diadakannya program pembinaan keagamaan BTA ini untuk membina dan meningkatkan kemampuan anak dalam membaca dan menulis Al-Qur'an karena basic MAN 3 Boyolali yang merupakan sekolah agama maka diharapkan kelak siswa-</p>

		<p>siswi setelah lulus bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.</p> <p>Pelaksanaan BTA di MAN 3 Boyolali ini menggunakan metode mengulang, memberi contoh, menirukan. Siswa paling cepat belajar BTA selama 3 hari mulai dari alif sampai bisa membaca Al-Qur'an dan paling lama 8 hari. Biasanya siswa dipanggil sehari sebelumnya dan berjumlah paling banyak 5 orang dalam 1 kelompok. Apabila ada salah satu siswa yang belum lulus maka semua siswa dalam kelompok tersebut juga ditunda lulusnya. Untuk materi program pembinaan keagamaan BTA di MAN 3 Boyolali dibuat sendiri oleh Bapak Gunawan dimana materi berupa 3 lembar kertas yang mencakup huruf hijaiyah, hukum bacaan, dan cara menulis huruf hijaiyah pada awal, ditengah dan diakhir kata. Bapak</p>
--	--	--

			<p>Gunawan juga membuat channel youtube dengan nama “menyebarkan kebaikan” konten ini berisi materi-materi tentang BTA.</p> <p>Dengan adanya kegiatan baca tulis Al-Qur’an ini siswa yang belum bisa menjadi bisa, siswa lebih mengenal huruf hijaiyah, hukum bacaan tajwid, mahorijul huruf, dan menulis Al-Qur’an. Dan siswa yang sebelumnya kurang lancar membaca Al-Qur’an menjadi lebih lancar membaca Al-Qur’an.</p>
5.	Sholat Jum’at Berjama’ah	Kegiatan Mingguan	<p>Kegiatan pembinaan keagamaan sholat jum’at berjama’ah di masjid MAN 3 Boyolali dilaksanakan pada hari jum’at pada jam istirahat kedua. Kegiatan ini wajib diikuti seluruh warga sekolah baik siswa-siswi. Adapun yang bertugas menjadi imam dan melaksanakan khutbah ialah dari guru laki-laki di MAN 3 Boyolali. Sebagai kelancaran kegiatan sholat jum’at berjama’ah</p>

		<p>siswa-siswi yang mendapatkan jatah piket untuk mempersiapkan segala keperluan untuk sholat jum'at berjama'ah seperti membersihkan masjid, menggelar karpet, serta memutar tilawah dan setelah selesai siswa-siswi diwajibkan mengembalikan keperluan seperti sedia kala.</p> <p>Dengan danya sholat jum'at berjama'ah ini menanamkan karakter dan meningkatkan keimanan serta ketaqwaan siswa kepada Allah SWT. Serta siswa lebih memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya menyadari kewajiban yang harus dijalankan.</p>
--	--	---

Tabel 4. 3 Daftar Kegiatan Pembinaan Keagamaan MAN 3 Boyolali

Begitu banyak rangkaian kegiatan keagamaan di MAN 3 Boyolali yang bertujuan untuk membentuk karakter moral keagamaan atau akhlak peserta didik menjadi luar biasa. Hal tersebut tidak akan berjalan dengan lancar apabila semua pihak yang terkait kurang kerja sama yang baik. Begitu pula di MAN 3 Boyolali, dengan kinerja ketua pengurus masjid dan kepala madrasah yang luar biasa menjadi satu sinergi yang luar biasa demi membentuk generasi bangsa yang

diharapkan. Dengan begitu pengembangan karakter peserta didik akan berjalan dengan baik dan lancar. Berikut merupakan aspek yang dijadikan sebagai pedoman dalam asesmen ketua pengurus masjid di MAN 3 Boyolali:

No	Nama Kegiatan	Jenis Kegiatan	Teknik	Ranah Yang Dinilai	Kriteria
1	Sholat Sunnah Dhuha	Kegiatan Harian	Non Tes (Observasi Perilaku)	Afektif	Penerapan nilai, norma, dan etika, peserta didik dalam kehidupan sehari-hari
2	Membaca Al-Qur'an, Asmaul Husna, dan Sholawat Nariyah	Kegiatan Harian	Praktik	Psikomotorik	Penguasaan
3	Sholat Dzuhur Berjama'ah dan Kultum Siswa	Kegiatan Harian	<ul style="list-style-type: none"> • Non Tes (Observasi Perilaku) • Praktik 	<ul style="list-style-type: none"> • Afektif • Psikomotorik 	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan nilai, norma, dan etika, peserta didik dalam kehidupan sehari-hari • Penguasaan
4	Baca Tulis Al-Qur'an	Kegiatan Harian	<ul style="list-style-type: none"> • Ujian Tulis • Ujian Lisan 	Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Hafalan peserta didik • Tingkat pemahaman peserta didik
5	Sholat Jum'at Berjama'ah	Kegiatan Mingguan	Non Tes (Observasi Perilaku)	Afektif	Penerapan nilai, norma, dan etika, peserta didik dalam kehidupan sehari-hari

Tabel 4. 4 Asesmen Kegiatan Keagamaan MAN 3 Boyolali

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan keagamaan siswa di MAN 3 Boyolali

Pembinaan keagamaan siswa yang diwujudkan melalui kegiatan keagamaan di masjid Ibnu Sina MAN 3 Boyolali dapat berjalan dengan baik karena adanya hal-hal yang mendukung kegiatan tersebut. Hal-hal yang mendukung kegiatan disebut juga dengan adanya faktor pendukung. Adapun faktor pendukung kegiatan pembinaan keagamaan yang diselenggarakan di masjid Ibnu Sina MAN 3 Boyolali antara lain:

a. Kerjasama yang baik antara ketua pengurus masjid dan pihak sekolah

Kerjasama yang baik antara ketua pengurus masjid dengan pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru dan karyawan merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan keagamaan siswa. Karena dalam hal membentuk pribadi keagamaan siswa, seluruh warga sekolah memiliki tanggung jawab mendidik sehingga haruslah saling mengulurkan tangan untuk menyukseskan kegiatan pembinaan keagamaan agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Hal tersebut terbukti ketua pengurus masjid, kepala sekolah dan beberapa guru selalu membina dan mengawasi para siswa-siswi saat pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid sekolah. Terlihat bahwa saat siswa-siswi datang ke kepala sekolah dan beberapa guru mengarahkan siswa untuk segera pergi ke masjid mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan. Kemudian di masjid terlihat juga ketua

pengurus masjid sudah siap untuk memimpin kegiatan pembinaan keagamaan. Pada saat jam istirahat kedua terlihat bahwa beberapa guru mengecek satu persatu kelas untuk mengecek apakah siswa-siswi sudah pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat dzuh berjama'ah, hal ini bertujuan untuk meminimalisir jika ada siswa yang tidak mengikuti ibadah sholat. Jika ada siswi yang sedang *haid* tetap diwajibkan pergi ke masjid sekolah untuk mendengarkan kultum siswa.

b. Sarana dan prasarana

Didalam pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan sarana dan prasarana tentunya penting dan sangat dibutuhkan sebagai penunjang berhasilnya suatu kegiatan yang dilaksanakan agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Hal tersebut terbukti dengan sudah tersedianya masjid milik sekolah yang digunakan untuk kegiatan pembinaan keagamaan siswa yang sudah dilengkapi dengan karpet sajadah, pengeras suara, mukena, sarung, sajadah, mimbar, kipas angin, almari, juz a'ma, Al-Qur'an, buku-buku bacaan islami, kamar mandi siswa dan siswi, serta tempat wudhu siswa dan siswi. Sehingga setiap kegiatan pembinaan keagamaan yang diadakan di masjid Ibnu Sina MAN 3 Boyolali dapat dilaksanakan dengan lancar tanpa adanya hambatan.

c. Kesadaran diri siswa

Kesadaran dalam diri siswa dapat mendukung dalam proses pembinaan keagamaan karena dalam jiwa siswa merasa senang untuk melaksanakan suatu kegiatan maka dengan mudah kegiatan itu masuk kedalam jiwa siswa. Maka dari itu diperlukan pembiasaan secara terus menerus yang disertai dengan pelaksanaan pembinaan keagamaan di masjid Ibnu Sina MAN 3 Boyolali.

Hal ini dibuktikan dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan siswa-siswi terlihat aktif dari segi kehadiran mereka menuju masjid sekolah dan kesadaran diri mereka terlihat setelah diadakannya kegiatan kultum siswa yang terjadwal siswa tidak ada yang mangkir dari tugasnya.

Kegiatan yang diselenggarakan di masjid Ibnu Sina MAN 3 Boyolali merupakan kegiatan pembinaan keagamaan dengan faktor pendukung kegiatan yang telah dijabarkan diatas, sesuai dengan teori tentang faktor pendukung pembinaan keagamaan oleh (Fahira Murni Illahi, 2022: 636) yang meliputi: (1) Sarana dan prasarana, (2) Kerja sama yang baik antara pemimpin dan guru, (3) Keinginan siswa.

Selanjutnya, seluruh kegiatan pembinaan keagamaan yang diselenggarakan di masjid sekolah tentunya tidak seluruhnya berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaannya, warga sekolah masih menemui beberapa kendala, yang selanjutnya disebut faktor penghambat. Adapun faktor penghambat kegiatan pembinaan keagamaan di masjid Ibnu Sina MAN 3 Boyolali antara lain yaitu:

a. Guru

Dalam lingkungan sekolah ini terdapat kepala sekolah, guru, dan siswa-siswi yang juga bisa menjadi faktor penghambat proses pembinaan keagamaan siswa-siswi di masjid sekolah, terkhususnya untuk para guru yang basicnya tidak pada bidang pendidikan agama.

Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa guru yang tidak kompak dalam kegiatan pembinaan keagamaan siswa. Seperti pada saat pelaksanaan program pembinaan keagamaan pagi yaitu sholat sunnah dhuha, membaca Al-Qur'an, membaca asmaul husna dan sholawat nariyah beberapa guru yang basicnya bukan pada agama tidak ikut serta dalam kegiatan pembinaan keagamaan dan juga pada saat sholat dzuhur berjama'ah ada guru yang tidak ikut serta sholat berjama'ah dan memilih sholat belakangan.

b. Pengaruh teman

Teman juga bisa menjadi faktor penghambat dari berkurangnya ketidak ikut sertaan siswa-siswi dalam pembinaan keagamaan di sekolah. Teman merupakan tempat mereka bersosialisasi, jadi jika ada teman sosial mereka yang tidak islami dan tidak baik secara tidak sadar mereka akan membawa kesan kurang baik dalam diri siswa-siswi tersebut.

Hal ini dibuktikan dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan karena dipengaruhi oleh teman ada salah satu siswa-siswi malas mengikuti program pembinaan keagamaan maka akan mempengaruhi temannya untuk malas-malasan juga mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan. Dan untuk pengaruh teman dari luar seperti siswa sebelum bahkan sesudah dari sekolah langsung menongkrong diwarung sambil merokok padahal mereka masih menggunakan seragam sekolah.

c. Keluarga

Keluarga merupakan faktor utama dalam mempengaruhi semua psikologis dan tingkah laku siswa dan yang sangat berperan di keluarga adalah orang tua. Jika keluarga tidak mendukung terhadap program pembinaan keagamaan di masjid MAN 3 Boyolali yang dilakukan siswa-siswi di sekolah maka proses pembinaan keagamaan untuk meningkatkan iman dan taqwa serta akhlak mulia siswa-siswi itu akan sia-sia. Dalam keluarga inilah terjadi interaksi pendidikan pertama dan utama bagi anak yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya. Dengan demikian berarti dalam masalah pendidikan, keluarga yang memegang peranan utama dalam memegang tanggung jawab terhadap

pendidikan anak-anaknya, maka dalam keluarga pemeliharaan dan pembiasaan sikap hormat sangat dibutuhkan.

Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa-siswi yang malas dalam mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan seperti sholat dan membaca Al-Qur'an ini dikarenakan pada saat di rumah orang tua tidak mendidik anak mereka untuk sholat dan membaca Al-Qur'an dan juga orang tua yang tidak memberikan contoh yang baik terhadap anak seperti ada orang tua yang di rumah juga tidak pernah sholat dan membaca Al-Qur'an, serta orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan anaknya.

d. Kemampuan siswa

Dalam proses pelaksanaan pembinaan keagamaan di MAN 3 Boyolali siswa-siswinya berbeda-beda, ada siswa-siswi yang sudah mendapatkan bekal pengetahuan agama dari sekolah sebelumnya ada juga yang harus dimulai dari 0 karena ada siswa yang basicnya bukan dari sekolah agama. Hal ini dibuktikan dengan adanya dokumentasi hasil pre-test siswa-siswi pada saat PPDB di MAN 3 Boyolali yang menunjukkan hasil signifikan antara siswa yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dan siswa-siswi yang lulus tes membaca dan menulis Al-Qur'an.

Faktor penghambat kegiatan yang telah dijabarkan diatas, sesuai dengan teori faktor penghambat pembinaan keagamaan oleh (Kaswara, 2022: 145) yang meliputi: (1) Perilaku peserta didik, (2) Kurangnya pengetahuan agama, (3) Lingkungan keluarga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa upaya ketua pengurus masjid dalam pembinaan keagamaan di masjid MAN 3 Boyolali sudah berjalan dengan baik.

Adapun tugas dan tanggung jawab ketua pengurus masjid MAN 3 Boyolali meliputi mengkoordinasikan segala kegiatan pembinaan keagamaan yang diselenggarakan di masjid juga termasuk bertanggung jawab dalam kebersihan masjid, kenyamanan masjid, dan berusaha menghidupkan kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan di masjid yang sarannya untuk siswa bisa belajar dan menambah ilmu diluar jam pembelajaran di kelas.

Proses pelaksanaan pembinaan keagamaan siswa di masjid MAN 3 Boyolali menggunakan metode pembiasaan, dimana setiap harinya siswa-siswi mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan rutin yang dilaksanakan di masjid sekolah sehingga nantinya siswa diharapkan terbiasa melakukan kegiatannya dan dapat diamalkan juga dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilaksanakan di masjid sekolah meliputi sholat sunnah dhuha, membaca Al-Qur'an, asmaul husna, sholawat nariyah, sholat dzuhur berjama'ah, kultum siswa, sholat jum'at berjama'ah, dan Baca Tulis Al-Qur'an.

Sementara faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan keagamaan siswa di masjid MAN 3 Boyolali yakni faktor pendukung

meliputi kerjasama yang baik antara ketua pengurus masjid dan pihak sekolah, sarana dan prasarana, dan kesadaran diri siswa. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi guru, pengaruh teman, keluarga, dan kemampuan siswa.

B. Saran

Saran yang hendak penulis berikan, tidak lain hanya sekedar memberi sedikit masukan yang tentunya dengan harapan agar pelaksanaan pembinaan keagamaan di masjid sekolah dapat lebih baik lagi dalam mengembangkan kematangan beragama siswa-siswi. Adapun saran-saran penulis sampaikan kepada:

1. Sekolah

- a. Apabila guru mengalami kekurangan sarana pembinaan keagamaan baik itu alat sholat, al-qur'an di masjid, buku-buku islami dan sarana yang lain maka sekolah bisa menyediakan fasilitas yang memadai agar pelaksanaan pembinaan keagamaan di masjid sekolah berjalan lancar.
- b. Hendaknya sekolah tetap mengawasi dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid, seperti remaja masjid, mentoring, kegiatan ibadah dan kajian keagamaan agar dapat berjalan sesuai rencana yang telah ditentukan. Karena kegiatan di masjid tersebut positif, dapat membawa nama baik sekolah dan membantu sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama islam kepada siswa-siswi.

2. Guru

- a. Kegiatan pembinaan keagamaan di masjid sekolah harus lebih control kembali mengingat jumlah siswa yang banyak dalam pelaksanaan keagamaan di masjid sekolah.
- b. Meskipun sudah ada pengurus masjid (pengurus pembinaan keagamaan), namun hendaknya guru yang tidak berkaitan langsung tidak lepas begitu saja tetap mendukung dan memberikan contoh tauladan dengan mengikuti juga kegiatan pembinaan keagamaan di masjid sekolah.

3. Pengurus Masjid

- a. Alangkah baiknya memaksimalkan apa yang telah direncanakan agar dapat teraksana dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- b. Lebih aktif dan lebih giat lagi dalam mengurus segalanya yang berkaitan dengan masjid sekolah, dan bila perlu menambahkan lagi program pembinaan keagamaan untuk siswa.

4. Siswa-siswi

- a. Sarana dan prasarana pembinaan keagamaan di masjid sekolah sudah lengkap dan memadai, hendaknya siswa menjaga, merawat dan menjaga kebersihan dengan baik agar fasilitas dapat digunakan dalam waktu jangka panjang dan terpelihara.
- b. Lebih dipersiapkan lagi jika ada pembinaan keagamaan di masjid sekolah seperti membawa peralatan sholat, datang lebih awal, karena

ada beberapa siswa yang tingkat kesadarannya masih rendah terhadap pembinaan keagamaan di masjid sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, M., Triyawan, A., Huda, M., Soenjoto, A. R., & Fajaruddin, A. 2021. *Optimalisasi Pengelolaan Filantropi Islam Berbasis Masjid*. UNIDA Gontor Press.
- Ahdar, Zuhri, Dja'far, A. B., Suprapno, Ali, R., Satir, M., Hosaini, Tahrim, T., Marlina, R., Marli, S., & Tabroni, I. 2022. *Teori Filsafat Pendidikan Islam*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Al-Faruq, A. 2010. *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. Pustaka Arafah.
- Anggranti, W. 2022. *Pembinaan Keagamaan Dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Warga Binaan Lapas Perempuan Dan Anak Keas II Tenggarong*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 17.
- Ayu Rahma, Ahmad Yusuf, A. A. 2022. *Fenomena Sosial Masyarakat Pedesaan dan Perkotaan dalam Kajian Sosiologi*. Guepedia.
- Bahri, S. 2021. *Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren*. Penerbit Lafadz Jaya.
- Buana Sari, S. E. A. 2021. *Pembinaan Akhlak Pada Anak Remaja*. Guepedia.
- Daryono. 2020. *Menuju Manajemen Berbasis Sekolah*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Didiyanto. 2017. *Paradigma Pengembangan Kurikulum PAI Di Lembaga Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Edureligia, 1(2), 130.
- Fahira Murni Illahi, R. S. 2022. *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Pembinaan Keagamaan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 31 Padang*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 4(3).
- Isa, M. 2019. *Pengetahuan, Persepsi, Dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah*. Bypass.
- Iskandar, A. 2019. *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah: Panduan Operasional Masjid*. Cv Jejak Anggota IKAPI.
- Kaswara, H. R. 2022. *Penanaman Moral Pada Anak Didik Pemasarakatan Melalui Pembinaan Keagamaan (Studi Deskriptif Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Lombok Tengah)*. Jurnal Kajian Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan, 13(2).
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. CV. Budi

Utama.

- Munandar, H. 2018. *Pola Pembinaan Keagamaan Di SMA Plus Boarding School Astha Hannas Subang*. Jurnal Tarbiyah, 25(1).
- Puspitasari, I. 2022. *Konstruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa*. UMSurabaya.
- Putri, N. 2022. *Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Taklim di Kenagarian Salimpat Kabupaten Solok*. Jurnal Pendidikan Tambusi, 6(1).
- Sakirman. 2019. *Pembinaan Sosial Keagamaan Lanjut Usia Dalam Membangun Konstruksi Kesalehan Sosial*. Jurnal Kelitbangan, 7(21).
- Sari, R. M. 2022. *Community Dedication*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Setiawan, A. A. & J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Alfabeta.
- Supradi, B. 2020. *Transformasi Religiusitas Model Full Day School*. Guepedia.
- Taringan, A. A. 2021. *Mengagas Masjid Mandiri Di Kota Medan Tinjauan Historis, Potensi, Peluang dan Tantangan Masa Depan*. Media Kreasi.
- Umam, C. 2020. *Pendidikan Akhlak*. Guepedia.
- Umar, S. 2019. *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*. CV. Budi Utama.
- Wahyu, B. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Setia Kawan.
- Yusron Masduki, I. W. 2020. *Psikologi Agama*. Tunas Gemilang Press.
- Zamzam, F. & F. 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. CV. Budi Utama.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati pelaksanaan pembinaan keagamaan kelas X IPS 1 di MAN 3 Boyolali yang meliputi:

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan pembinaan keagamaan kelas X IPS 1 di MAN 3 Boyolali

B. Aspek yang diamati :

1. Alamat/lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Unit kantor dan masjid
4. Sarana dan prasarana
5. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan kelas X IPS 1 di MAN 3 Boyolali
6. Mengamati proses persiapan yang pengurus masjid lakukan dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan kelas X IPS 1 di MAN 3 Boyolali
7. Mengamati proses pelaksanaan yang pengurus masjid lakukan dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan kelas X IPS 1 di MAN 3 Boyolali

Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat berdirinya MAN 3 Boyolali
2. Profil sekolah MAN 3 Boyolali
3. Visi dan Misi MAN 3 Boyolali
4. Sarana dan prasarana
5. Data tenaga pendidik dan kependidikan MAN 3 Boyolali
6. Data jumlah peserta didik kelas X tahun ajaran 2022/2023 MAN 3 Boyolali
7. Data siswa BTA (Baca Tulis Al-qur'an) kelas X IPS 1
8. Absensi sholat siswa kelas X IPS 1
9. Jadwal Kultum dan Adzan Iqomah siswa
10. Data siswa bermasalah kelas X IPS 1

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 3a

Wawancara ketua pengurus masjid Ibnu Sina di MAN 3 Boyolali

1. Apa saja tugas dan tanggung jawab ketua pengurus masjid di Masjid Ibnu Sina MAN 3 Boyolali?
2. Apa tujuan kegiatan pembinaan keagamaan di masjid MAN 3 Boyolali?
3. Apa saja kegiatan pembinaan keagamaan di masjid MAN 3 Boyolali?
4. Optimalisasi masjid sekolah selain untuk beribadah digunakan untuk kegiatan apa saja pak?
5. Apa saja program pembinaan keagamaan yang diadakan oleh ketua pengurus masjid diluar program keagamaan sekolah pak?
6. Metode apa yang digunakan dalam pembinaan keagamaan siswa pak?
7. Apa saja faktor pendukung dalam pembinaan keagamaan siswa di MAN 3 Boyolali?
8. Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan keagamaan siswa di MAN 3 Boyolali?
9. Apa permasalahan keagamaan siswa MAN 3 Boyolali pak?
10. Bagaimana tanggapan bapak mengenai diadakannya kegiatan pembinaan keagamaan di masjid MAN 3 Boyolali?
11. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan pembinaan keagamaan di masjid sekolah pak?
12. Apakah ada evaluasi atau semacamnya untuk kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan yang dijalankan untuk siswa?

Lampiran 3b

Wawancara pembina BTA Ibnu Sina di MAN 3 Boyolali

1. Apa saja kegiatan pembinaan keagamaan di masjid MAN 3 Boyolali pak?
2. Kapan pelaksanaan kegiatan BTA?
3. Apa upaya pembina BTA dalam keberlangsungan program BTA?
4. Bagaimana proses pelaksanaan BTA?
5. Sejak kapan program BTA diadakan?
6. Bagaimana awal mula diadakannya program BTA?
7. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran BTA?
8. Materi apa yang diberikan dalam program BTA ini?
9. Apa tujuan diadakannya program BTA?
10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam program BTA ini pak?
11. Apa permasalahan keagamaan siswa di MAN 3 Boyolali?
12. Apakah ada evaluasi dalam program BTA?

Lampiran 3c

Wawancara Kepala Sekolah di MAN 3 Boyolali

1. Bagaimana karakteristik siswa MAN 3 Boyolali?
2. Apa saja kegiatan pembinaan keagamaan di masjid MAN 3 Boyolali?
3. Apa tujuan diadakannya pembinaan keagamaan di masjid MAN 3 Boyolali?
4. Bagaimana optimalisasi masjid sekolah sebagai sarana dan prasarana?
5. Siapa yang bertanggung jawab dalam pembinaan kegiatan keagamaan siswa di MAN 3 Boyolali?
6. Apa saja faktor pendukung dalam pembinaan keagamaan di masjid MAN 3 Boyolali?
7. Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan keagamaan di masjid MAN 3 Boyolali?
8. Apa saja permasalahan keagamaan siswa di MAN 3 Boyolali?
9. Bagaimana upaya sekolah dalam pembinaan keagamaan siswa?
10. Apakah diadakan evaluasi juga untuk program pembinaan keagamaan di MAN 3 Boyolali?

Lampiran 3d

Wawancara siswa kls X IPS 1 di MAN 3 Boyolali

1. Apa saja kegiatan pembinaan keagamaan di masjid sekolah?
2. Kapan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah?
3. Bagaimana tanggapanmu mengenai diadakannya pembinaan keagamaan di masjid sekolah?
4. Apa saja kendala yang kamu rasakan dalam kegiatan pembinaan keagamaan yang diikuti?
5. Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah?
6. Apakah kamu sering mengamalkan kegiatan keagamaan yang kamu dapatkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari?
7. Perubahan perilaku keagamaan seperti apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan?

Lampiran 3e

Wawancara pengurus masjid di MAN 3 Boyolali

1. Apa saja kegiatan pembinaan keagamaan dimasjid MAN 3 Boyolali Pak?
2. Kapan waktu dilaksanakannya pembinaan kegiatan-kegiatan keagamaan?
3. Bagaimana tanggapan bapak sebagai pengurus masjid dan juga guru Pendidikan Agama Islam dengan diadakannya pembinaan keagamaan dimasjid sekolah?
4. Apa saja bentuk-bentuk optimalisasi masjid sekolah sebagai sarana prasarana pak?
5. Apa tujuan dari pembinaan keagamaan dimasjid MAN 3 Boyolali?
6. Apa metode yang digunakan dalam melaksanakan pembinaan keagamaan di MAN 3 Boyolali?
7. Apa saja tugas dan tanggung jawab bapak sebagai pengurus masjid dan juga guru Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Boyolali?
8. Bagaimana karakteristik siswa-siswi MAN 3 Boyolali pak?
9. Permasalahan keagamaan siswa disini itu seperti apa?
10. Bagaimana cara bapak untuk mengatasi permasalahan keagamaan siswa?
11. Apa saja faktor pendukung dalam pembinaan keagamaan siswa di MAN 3 Boyolali?
12. Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan keagamaan siswa di MAN 3 Boyolali?
13. Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat dalam proses pembinaan keagamaan di MAN 3 Boyolali?

Lampiran 3f

Wawancara Waka kesiswaan MAN 3 Boyolali

1. Bagaimana awal mula diadakannya program pembinaan keagamaan di masjid sekolah pak?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan di masjid MAN 3 Boyolali?
3. Bagaimana karakteristik siswa MAN 3 Boyolali?
4. Apa saja permasalahan keagamaan siswa di MAN 3 Boyolali pak?
5. Apa tujuan diadakannya program pembinaan keagamaan di masjid MAN 3 Boyolali?
6. Apa faktor pendukung pembinaan keagamaan siswa dimasjid MAN 3 Boyolali?
7. Apa faktor penghambat pembinaan keagamaan siswa dimasjid MAN 3 Boyolali?
8. Apakah ada perubahan perilaku keagamaan siswa setelah diadakannya program pembinaan keagamaan dimasjid sekolah pak?
9. Apakah diadakan evaluasi pak untuk program pembinaan keagamaan dimasjid MAN 3 Boyolali?

Lampiran 4 Field Note Wawancara

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : 4a

Judul : Upaya Ketua Pengurus Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa

Informan : Bapak Ahmad Thalabi, S. Ag, Ketua Pengurus Masjid Ibnu Sina

Hari, Tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023

Tempat : Ruang Tamu MAN 3 Boyolali

Waktu : 09.00 WIB - Selesai

Responden	Uraian
Responden	Assalamu'alaikum Pak.
Informan	Wa'alaikumussalam warrahmatullahi wabarakatuh, iya mbak.
Responden	Mohon maaf mengganggu waktunya <i>nggih</i> pak, saya izin wawancara terkait kegiatan pembinaan keagamaan siswa di masjid sekolah boleh Pak?
Informan	Ya boleh mbak.
Responden	Baik pak, terimakasih. Saya mulai <i>nggih</i> pak. Sudah berapa lama bapak menjadi guru disini?
Informan	Saya sudah jadi guru disini sejak 2002, sejak berdirinya MAN ini mbak. Jadi saya memang sejak awal dirintis sebelum sekolah ini di negrikan saya sudah disini dulu rintisan dari pak Joko Suyatno mau didirikan MAN Terpadu kemudian dulunya ada asrama juga mbak.

Responden	Sejak kapan bapak ditunjuk untuk bertanggung jawab pada kegiatan pembinaan keagamaan siswa di masjid MAN ini pak?
Informan	Sejak berdirinya mbak, bisa dibilang saya ini yang memprakasahi berdirinya masjid di MAN ini mbak. Masjid di MAN ini didirikan pada tahun 2016.
Responden	Apa saja tugas dan tanggung jawab bapak sebagai ketua pengurus masjid di MAN ini pak?
Informan	Bertugas mengkoordinasikan segala kegiatan pembinaan keagamaan yang diselenggarakan di masjid juga termasuk bertanggung jawab dalam kebersihan masjid, kenyamanan masjid, kegiatan di masjid saya berusaha menghidupkan kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan di masjid yang sarannya untuk siswa bisa belajar dan menambah ilmu diluar jam pembelajaran di kelas begitu mbak.
Responden	Apa tujuan diadakannya kegiatan pembinaan keagamaan di masjid MAN 3 Boyolali pak?
Informan	Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, di sekolah ini ada 5 program kegiatan pembinaan keagamaan di masjid sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi baik akademik maupun non akademik siswa salah satu tujuan dari pembinaan keagamaan itu adalah agar siswa-siswi memiliki iman dan taqwa serta berakhlak mulia dan mengarahkan siswa-siswi menuju pada perubahan dan perbaikan akhlak dalam menghadapi kemajuan

	<p>teknologi dan menjadikan siswa-siswi lebih bertata krama dan lebih mengenal nilai-nilai islam melalui pelaksanaan kewajiban umat islam yaitu melalui program pembinaan keagamaan di masjid sekolah.</p>
Responden	<p>Baik pak, untuk kegiatan pembinaan keagamaan di masjid MAN 3 Boyolali itu apa saja pak?</p>
Informan	<ul style="list-style-type: none"> - Sholat dhuha yang dilaksanakan semua siswa dilakukan di masjid sekolah sebagai bentuk pelaksanaan pembinaan keagamaan dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB s/d 07.30 saat siswa datang ke sekolah dan langsung menuju masjid sekolah mengambil wudhu terlebih dahulu kemudian melaksanakan sholat dhuha dan diabsen berdasarkan tingkatan kelas. - Pembiasaan membaca Al-Qur'an, Asmaul Husna dan sholawat nariyah akan berpengaruh terhadap kehidupan pribadi peserta didik mbak yang mana kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan karakter peserta didik menjadi lebih baik, disamping itu membuat hati peserta didik dihiasi dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, agar peserta didik berperilaku dan berbudi pekerti yang luhur baik di dalam lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat. Nah biasanya setelah sholat dhuha itu dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, asmaul

	<p>husna dan sholat nariyah mbak, biasanya nanti saya didampingi oleh siswa kelas 12 IPA 1 namanya Imam Shodiq. Kalau membaca Al-Qur'an itu sendiri membaca juz 30, jika surah pendek bisa 3 sampai 4 surah tapi kalau surahnya panjang paling cuma 1 atau 2 surah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan sholat dzuhur dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah dilaksanakan setelah istirahat kedua dan sholat dzuhur dilaksanakan secara berjama'ah dari kelas X, XI dan XII, dan semua siswa secara tertib mengambil wudhu terlebih dahulu kemudian baru iqamah setelah sholat dzuhur berjama'ah siswa dan jamaah melaksanakan dzikir, wirid dan berdo'a yang di pimpin oleh saya sendiri dan dilanjutkan sholat ba'diyah dzuhur kemudian kultum oleh siswa, biasanya kultum ini dilakukan secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dan jadwal dibuat oleh OSIM yang disetujui oleh saya dan waka kesiswaan. Untuk materinya diserahkan kepada masing-masing siswa. Nah jadwalnya itu mbak mencakup adzan, iqomah, membersihkan masjid, dan kultum. Manfaat dari kultum ini mbak untuk melatih kepercayaan diri siswa untuk berbicara didepan umum. - Kegiatan pembinaan keagamaan salah satunya yaitu sholat jum'at rutin diadakan di masjid Ibnu Sina milik sekolah.
--	--

	<p>Khatib dan juga diatur bergilir terkhusus guru Pendidikan Agama Islam dan sebagian lain nya dan untuk siswa yang bertugas piket untuk mempersiapkan seluruh keperluan untuk sholat jum'at berjama'ah dan setelah selesai juga wajib mengembalikan seperti sedia kala.</p> <p>- BTA itu yang memegang pak Gunawan mbak, jadi pak Gun memegang BTA nanti mencari siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an untuk diampu biasanya hanya bisa mengampu 5 siswa mbak jadi nanti 5 siswa diajari sampai bisa nanti kalo sudah bisa 5 siswa tadi ikut ke pembiasaan pagi nanti pak Gun cari siswa lagi yang baru begitu.</p>
Responden	Optimalisasi masjid sekolah ini selain kegiatan beribadah digunakan untuk kegiatan apa saja pak?
Informan	Ya untuk kegiatan yang ada kaitannya dengan kemasyarakatan mbak, untuk pembelajaran PAI, juga untuk rapat-rapat mbak.
Responden	Untuk program pembinaan keagamaan yang bapak adakan sendiri diluar program pembinaan keagamaan sekolah ini apa saja pak?
Informan	Sebenarnya apa yang dilakukan berawal dari program diluar sekolah mbak jadi kita tawarkan kepada sekolah jadi satu. Tidak berdiri sendiri-sendiri karena memang ini masjid lingkungan sekolah ya mbak. Kegiatan sekolah dulunya malah tidak ada sholat dhuha begitu mbak hanya setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai siswa diminta membaca Al-Qur'an bersama-sama di kelas tapi tidak

	berjalan baik mbak ada kelas yang tidak membaca, ada juga yang sebagian siswa membaca sebagian tidak karena ya yang memegang guru berbeda-beda mbak ada guru yang sudah fasih membaca al-qur'an ada juga yang belum, ditambah lagi faktor siswa yang datang terlambat jadi mengganggu temannya yang sudah membaca Al-Qur'an.
Responden	Metode apa yang digunakan untuk pembinaan keagamaan siswa pak?
Informan	Metodenya bervariasi mbak ada pembiasaan, ceramah, keteladanan, hukuman dan hadiah mbak.
Responden	Apa saja faktor pendukung dalam pembinaan keagamaan siswa di MAN 3 Boyolali?
Informan	<p>Untuk faktor pendukungnya itu ada</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kalau untuk kegiatan keagamaan ini sebenarnya ide saya karena mbak sebelum ini juga ada program seperti membaca Al-Qur'an yang diadakan dikelas dengan didampingi guru mapel jam pertama tetapi tidak jalan karena banyak siswa-siswi yang suka telat dan gurunya ada beberapa yang membaca Al-Qur'annya masih kurang. Jadi saya mengusulkan ide beberapa program pembinaan keagamaan yang dilaksanakan dimasjid sekolah kepada pak kepala sekolah dan Alhamdulillahnya pak kepala sekolah juga setuju dan mendukung dengan memberikan waktu tersendiri diluar jam pembelajaran yaitu dipagi hari

	<p>sebelum jam pertama dimulai yaitu pukul 07.00-07.30 WIB.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Untuk program kegiatan pembinaan keagamaan di masjid MAN 3 Boyolali ini untuk sarana dan prasarana sudah cukup memadai, yang mana masjid ini merepeukan masjid pribadi sekolah yang mana di beberapa sekolah di kecamatan sawit masih belum memiliki masjid pribadi. 3. Keinginan diri siswa sendiri serta kesadaran diri yang tumbuh dari siswa-siswi itu sendiri untuk melakukan atau melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan yang ada dengan baik itu merupakan salah satu faktor pendukung dari adanya kegiatan pembinaan keagamaan di masjid sekolah. Jika siswa sudah memiliki keinginan atau kesadaran diri meskipun pihak sekolah tidak <i>mengoyak-oyak</i> mereka akan melaksanakannya sendiri atau aktif sendiri.
Responden	Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan keagamaan siswa di MAN 3 Boyolali?
Informan	<p>Faktor penghambatnya itu seperti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam terciptanya pembinaan keagamaan di masjid sekolah yang baik maka perlu adanya kerjasama antara warga sekolah, jika kerja sama yang tidak baik maka akan menjadi faktor penghambat dalam menjalankan program pembinaan keagamaan di masjid sekolah. Alhamdulillah di sekolah ini program pembinaan keagamaannya sudah baik tapi masih ada

	<p>beberapa guru atau warga sekolah yang acuh tak acuh terhadap pembinaan keagamaan di masjid sekolah. Seperti tidak ikut serta dalam program pembinaan keagamaan. Hal ini juga dapat menjadi contoh tidak baik kepada siswa karena guru merupakan suri tauladan siswa.</p> <p>2. lingkungan pertemanan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam menurun atau meningkatnya aktifitas keagamaan siswa-siswi, soalnya kalau didalam lingkungan sekolah siswa-siswi itu ya dibimbing dalam pembinaan keagamaan akan tetapi kalau sudah dilingkungan luar sekolah anak dapat pengaruh kurang baik dari teman bermainnya.</p> <p>3. Sebagian orang tua peserta didik lebih sibuk dengan pekerjaannya diluar rumah dan juga pendidikan orang tua yang minim sehingga ada peserta didik itu sendiri kurang dalam didikan rumah, perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Dan juga orang tua tidak memperhatikan lingkungan pertemanaan anak. Seperti anak kalau dirumah tidak disuruh untuk sholat karena ada orang tua yang memang tidak sholat begitupun dengan membaca Al-Qur'an. Jadi hal ini menjadi contoh yang tidak baik dan mempengaruhi dalam kebiasaan anak.</p>
Responden	Apa saja permasalahan keagamaan siswa MAN 3 Boyolali pak?
Informan	Permasalahannya dari basicnya siswa sekitar sawit sini awam mbak

	jadi disini siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an banyak. Jadi disini diadakan BTA dan juga tahfidz yang siswa lainnya biasa ikut pembinaan pagi di masjid.
Responden	Bagaimana tanggapan bapak dengan diadakannya kegiatan pembinaan keagamaan di masjid MAN 3 Boyolali?
Informan	Ya setidaknya bisa merubah siswa menjadi lebih baik mbak dari pada tidak sama sekali. Harapannya kan orientasinya pada tujuan mbak ada tujuan yang jelas insyaallah bakal tercapai, atau setidaknya terbiasalah mbak siswa. Dari yang tidak terbiasa sholat dhuha setidaknya sudah sholat dhuha disini 3 tahun, wong sholat wajib siswa sering bolong opo meneh sholat sunnah dhuha mbak mesti tambah ra pernah opo yo gur iso diitung driji setahun peng piro. Baca Al-Qur'an yo ngunu mbak dadi ya setiap pagi diajaki baca Al-Qur'an bareng bareng setiap hari juz 30 baca 5 surat atau 6 surat, untuk hari jum'atnya kita baca surah al-kahfi. Dan dari pembiasaan pagi ini banyak juga siswa yang sudah hafal asmaul husna mbak karena setiap pagi baca dan doa sholat dhuha anak-anak juga banyak yang hafal karena ya dibaca terus disini setelah sholat dhuha. Untuk masalah tercapainya tujuan kan terukur atau tidaknya bukan dengan angka mbak tapi dari terbiasanya anak saat di MAN 3 dan harapannya setelah keluar dari MAN 3 anak-anak tetap mengamalkan apa yang sudah dipelajari dari sini begitu mbak. Ibaratnya kita sedang menjaring ikan di kali dan nggak mungkin

	semua ikan satu kali itu kena semua mbak.
Responden	Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan pembinaan keagamaan di masjid sekolah pak?
Informan	Baik dan mendukung mbak banyak siswa juga yang aktif, jangankan siswa mbak masyarakat sekitar juga dengan adanya kegiatan pembinaan saat pagi itu terekspos keluar jadi masyarakat banyak yang tau. Oh sekolah MAN 3 setiap pagi sholat dhuha, tadarus al-qur'an, asmaul husna.
Responden	Apakah ada evaluasi atau semacamnya untuk kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan yang dijalankan untuk siswa?
Informan	Ada mbak agar kegiatan menjadi lebih baik kan ya dievaluasi apa yang kurang nanti dirembukkan dan diperbaiki begitu. Seperti permasalahan piket siswa jadi diputuskan piket siswa diadakan saat pulang sekolah jadi biar besok harinya semua siswa ikut dalam pembiasaan pagi.
Responden	Sampun pak terimakasih njihh.
Informan	Sudah ya mbak sama-sama.

Kode : 4b

Judul : Upaya Ketua Pengurus Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan
Siswa

Informan : Renna Nayla (31), Peserta Didik kelas X IPS 1

Hari, Tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023

Tempat : Ruang Kelas X IPS 1 MAN 3 Boyolali

Waktu : 10.30 WIB – Selesai

Responden	Uraian
Responden	Permisi Dek.
Informan	Iya mbak.
Responden	Maaf ya ganggu waktunya dek, saya izin wawancara boleh dek?
Informan	Iya mbak gapapa.
Responden	Namanya siapa dek?
Informan	Renna Nayla mbak.
Responden	Oke saya mulai ya dek, untuk kegiatan pembinaan keagamaan di masjid sekolah apa saja dek?
Informan	Ada pembinaan kagamaan sholat dhuha mbak jadi sebelum pembelajaran pertama dimulai seluruh siswa-siswi diwajibkan untuk mengikuti sholat dhuha dimasjid sekolah dilanjutkan, membaca Al-Qur'an, asmaul husna, sholawat nariyah.
Responden	Biasanya dimulai jam berapa sampai jam berapa dek?
Informan	Jam 07.00 sampai jam 07.30 mbak.

Responden	Untuk sholat dhuha berjamaah apa sendiri-sendiri dek?
Informan	Untuk sholat dhuha dilaksanakan secara munfarid mbak, karena datangnya beda-beda ada yang datang tepat waktu, ada juga yang telat.
Responden	Untuk membaca Al-Qur'annya itu biasanya yang dibaca surah apa saja dek?
Informan	Itu mbak, kalo membaca Al-qur'an biasanya juz 30 aja untuk surah yang panjang biasanya baca 3 sampai 4 surah aja dan kalo surahnya pendek bacanya 5 sampai 6 surah. Khusus hari jum'at baca surah Al-Kahfi mbak biasanya bacanya semuka aja terus nanti lanjutannya dilanjutin jum'at berikutnya gitu.
Responden	oh iya dek, menurut kamu nih gimana pendapatmu tentang kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah yang dilaksanakan dimasjid?
Informan	Kegiatan ini menurut saya sangat bermanfaat mbak karena dapat meningkatkan ketaqwaan dan keimanan.
Responden	Dalam pembinaan keagamaan apa saja materi yang kamu dapatkan?
Informan	Banyak mbak salah satunya ya bimbingan shalat dan doa.
Responden	Metode apa saja yang biasanya digunakan dalam pembinaan keagamaan?
Informan	Ceramah dan keteladanan mbak kan murid biasane nyontoh gurune mbak, gurune ngajaki pembinaan pagi dan ikut melaksanakan bareng-bareng jadine semangat.
Responden	Apa saja kendala yang kamu rasakan dalam kegiatan pembinaan

	keagamaan yang diikuti?
Informan	Banyak siswa yang terlambat mbak menurutku itu mempengaruhi temannya dan agak menghambat.
Responden	Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah?
Informan	Lebih disiplin dan memanfaatkan waktu mbak.
Responden	Apakah kegiatan pembinaan keagamaan memberikan kamu manfaat dalam kehidupan sehari-hari?
Informan	Iya mbak saya lebih sering sholat jamaah di masjid lingkungan rumah dan ikut tadarusan.
Responden	Perubahan perilaku keagamaan seperti apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan?
Informan	Lebih lancar membaca Al-Qur'annya mbak dan dirumah alhamdulillah sehabis sholat maghrib membaca Al-Qur'an.
Responden	Oke deh sudah terimakasih ya
Informan	Iya mbak sama-sama

Kode : 4c

Judul : Upaya Ketua Pengurus Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa

Informan : Fitria Agne (18), Peserta Didik kelas X IPS 1

Hari, Tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023

Tempat : Ruang Kelas X IPS 1 MAN 3 Boyolali

Waktu : 10.40 WIB – Selesai

Responden	Uraian
Responden	Permisi Dek.
Informan	Oh Iya mbak.
Responden	Maaf ya ganggu waktunya dek, saya izin wawancara boleh dek?
Informan	Boleh mbak.
Responden	Namanya siapa dek?
Informan	Fitria Agne mbak.
Responden	Apa saja kegiatan pembinaan keagamaan di masjid sekolah dek?
Informan	Pembiasaan pagi sholat dhuha, muraja'ah juz 30, membaca asmaul husna, belajar BTA, shalat dzuhur berjamaah, sholat jum'at berjamaah mbak.
Responden	Untuk pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan itu kapan dek?
Informan	Pembiasaan pagi sholat dhuha, muraja'ah juz 30, membaca asmaul husna, belajar BTA itu pagi mbak sebelum pembelajaran pertama dimulai. Kalo shalat dzuhur berjamaah, sholat jum'at berjamaah

	siang hari mbak.
Responden	Bagaimana tanggapan kamu tentang diadakannya kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah yang dilaksanakan dimasjid?
Informan	Setuju sih mbak aku karena kegiatan positif dan akan memberi manfaat kepada seluruh siswa.
Responden	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan di masjid sekolah?
Informan	Pagi jam 07.00-07.30 itu pertama melaksanakan sholat shuha 2 rekaat mbak dilanjut membaca Al-qur'an juz 30 terus membaca asmaul husna, sholawat nariyah, doa sebelum belajar terus ditutup mbak murid kembali ke kelas. Kalo kegiatan BTA itu diadakan terpisah mbak jamnya sama jam 07.00 sampai 07.30 dan pelaksanaannya itu sistemnya siswa yang belum bisa membaca Al-qur'an dipanggil untuk ikut bimbingan BTA. Terus kegiatan sholat dzuhur berjamaah itu biasanya diminta untuk sholat sunnah qobliyah 2 rekaat dulu sebelum melaksanakan sholat dzuhur dan setelah sholat dzuhur dilanjut kultum oleh siswa mbak. Untuk sholat jum'at sendiri ya kaya sholat jum'at pada umumnya mbak.
Responden	Dalam pembinaan keagamaan apa saja materi yang kalian dapatkan?
Informan	Banyak ya mbak materi tentang ibadah dan akhlak gitu mbak.
Responden	Metode apa saja yang biasanya digunakan dalam pembinaan keagamaan?

Informan	Metode pembiasaan, ceramah mbak.
Responden	Apa saja kendala yang anda rasakan dalam kegiatan pembinaan keagamaan yang diikuti?
Informan	Kendala ne fasilitas mukena ne kurang mbak kadang lupa bawa mukena dan dimasjid sekolah disediakannya Cuma bebrapa biji aja jadi kadang ngga dapet dan harus nunggu temen sholat dulu baru minjem mukena.
Responden	Apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah?
Informan	Hati menjadi lebih tentram mbak.
Responden	Apakah kegiatan pembinaan keagamaan memberikan anda manfaat dalam kehidupan sehari-hari?
Informan	Iya mbak, jadi lebih terbiasa melakukan kegiatan pembiasaan yang dilakukan disekolah meskipun sedang dirumah.
Responden	Oke dek terimakasih ya.
Informan	Oh ya sama sama mbak

Kode : 4d

Judul : Upaya Ketua Pengurus Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa

Informan : Yusuf (34), Peserta Didik kelas X IPS 1

Hari, Tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023

Tempat : Ruang Kelas X IPS 1 MAN 3 Boyolali

Waktu : 10.50 WIB – Selesai

Responden	Uraian
Responden	Dek.
Informan	Iya mbak.
Responden	Maaf ya ganggu waktunya dek, saya izin wawancara boleh dek?
Informan	Iya mbak.
Responden	Namanya siapa dek?
Informan	Yusuf mbak.
Responden	Apa saja kegiatan pembinaan keagamaan di masjid sekolah dek?
Informan	Sholat dhuha, membaca Al-qur'an, asmaul husna, BTA, sholat dzuhur, sholat jum'at mbak.
Responden	Apakah kamu mengikuti kegiatan BTA juga dek?
Informan	Iya mbak, soalnya dulu pas pre-test nilai saya jelek dan kemampuan saya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an masih kurang jadi harus ikut pembinaan BTA. Dan biasanya itu mbak kalo mau bimbingan BTA akan dipanggil Bapak Gunawan, jadi yang

	dipanggil Bapak Gunawan itu tidak ikut sholat dhuha dulu, biasanya Bapak Gunawan memberitahukan satu hari sebelumnya mbak. Misal saya terus temen saya 4 orang dipanggil disuruh ke masjid Jam 07.00 tepat dan diberikan 3 lembar materi BTA yang dibuat oleh Bapak Gunawan.
Responden	Baik, bagaimana tanggapan kamu tentang kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah yang dilaksanakan dimasjid?
Informan	Baik mbak karena bisa mendapatkan pahala dan mendisiplinkan siswa siswi.
Responden	Kapan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan disekolah dek?
Informan	Pagi mbak jam 07.00 sampai 07.30, sholat dzuhur siang dan sholat jum'atnya pas hari jum'at siang.
Responden	Metode apa saja yang biasanya digunakan dalam pembinaan keagamaan?
Informan	Ceramah, hukuman seng nggak ikut kegiatan pembinaan.
Responden	Apa saja kendala yang kamu rasakan dalam kegiatan pembinaan keagamaan yang diikuti?
Informan	Ada beberapa siswa sering mengulur-ngulur waktu untuk mengikuti pembinaan keagamaan dimasjid mbak dadak dioyak-oyak.
Responden	Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah?
Informan	Merasa jadi pribadi yang lebih baik dapat pahala mbak.

Responden	Apakah kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah memberikan kamu manfaat dalam kehidupan sehari-hari?
Informan	Iya mbak jadi bisa mengamalkan apa yang dipelajari dari kegiatan pembinaan keagamaan yang biasanya dilakukan disekolah.
Responden	Perubahan perilaku keagamaan seperti apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan?
Informan	Yang saya rasakan setelah mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan sholat dzuhur berjama'ah saya lebih sering sholat berjama'ah dimasjid. Kalau kultum siswa sendiri kemaren saya mengambil tema keutamaan berdzikir mbak awalnya saya takut dan nggak PD mau maju kultum tapi ya mau bagaimana lagi ini sudah jatah saya jadi ya bismillah ajalah mbak sambil ngelatih mental.
Responden	Sudah dek makasih ya.
Informan	Iya mbak.

Kode : 4e

Judul : Upaya Ketua Pengurus Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa

Informan : Aditya Yoga (2), Peserta Didik kelas X IPS 1

Hari, Tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023

Tempat : Ruang Kelas X IPS 1 MAN 3 Boyolali

Waktu : 11.00 WIB – Selesai

Responden	Uraian
Responden	Permisi Dek.
Informan	Iya mbak.
Responden	Maaf ya ganggu waktunya dek, saya izin wawancara boleh dek?
Informan	Iya mbak.
Responden	Namanya siapa dek?
Informan	Aditya Yoga.
Responden	Apa saja kegiatan pembinaan keagamaan di masjid sekolah?
Informan	Sholat dhuha, tadarus, asmaul husna, BTA, sholat berjamaah dzuhur dan jum'atan mbak.
Responden	Bagaimana tanggapan kamu tentang kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah yang dilaksanakan di masjid?
Informan	Baik mbak karena mengajak kebaikan dan mendapatkan pahala.
Responden	Kapan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah?

Informan	Setiap hari mbak pagi dan siang.
Responden	Dalam pembinaan keagamaan apa saja materi yang kamu dapatkan?
Informan	Banyak mbak materi tentang kebaikan, sehat, ibadah, Al-Qur'an dan kisah nabi-nabi mbak.
Responden	Metode apa saja yang biasanya digunakan dalam pembinaan keagamaan?
Informan	Ceramah mbak terus nasehat mbak.
Responden	Apa saja kendala yang anda rasakan dalam kegiatan pembinaan keagamaan yang diikuti?
Informan	Murid terlambat mbak jadi murid tersebut ketinggalan kegiatan pembinaan keagamaan dan dihukum.
Responden	Kalau dihukum biasanya disuruh ngapain dek?
Informan	Banyak mbak, membersihkan masjid kadang PBB kadang lari kadang scout jump.
Responden	Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah?
Informan	Menjadi lebih baik mbak.
Responden	Apakah kegiatan pembinaan keagamaan memberikan kamu manfaat dalam kehidupan sehari-hari?
Informan	Iya mbak, dirumah jadi kadang-kadang membaca al-qur'an.
Responden	Perubahan perilaku keagamaan seperti apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan?
Informan	Lebih berkata jujur dan mengurangi berkata kotor mbak.

Responden	Apakah kamu sering mengamalkan kegiatan keagamaan yang kamu dapatkan disekolah dalam kehidupan sehari-hari?
Informan	Kadang-kadang mbak.
Responden	Oke dek sudah terimakasih.
Informan	Sama-sama mbak.

Kode : 4f

Judul : Upaya Ketua Pengurus Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa

Informan : Natasha (31), Peserta Didik kelas X IPS 1

Hari, Tanggal : Sabtu, 27 Mei 2023

Tempat : Ruang Kelas X IPS 1 MAN 3 Boyolali

Waktu : 09.00 WIB – Selesai

Responden	Uraian
Responden	Permisi Dek.
Informan	Iya mbak.
Responden	Maaf ya ganggu waktunya dek, saya izin wawancara boleh dek?
Informan	Iya mbak gapapa.
Responden	Namanya siapa dek?
Informan	Natasha mbak.
Responden	Apa saja kegiatan pembinaan keagamaan di masjid sekolah?
Informan	Sholat dhuha, tadarus Al-qur'an, sholat dzuhur mbak
Responden	Bagaimana tanggapan kamu tentang kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah yang dilaksanakan di masjid?
Informan	Sangat baik mbak karena kegiatan ini memberikan manfaat kepada seluruh siswa.
Responden	Kapan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah?

Informan	Pagi sebelum pembelajaran mbak untuk sholat dzuhurya siang.
Responden	Dalam pembinaan keagamaan apa saja materi yang kalian dapatkan?
Informan	Materi ibadah mbak
Responden	Metode apa saja yang biasanya digunakan dalam pembinaan keagamaan?
Informan	Metode ceramah mbak
Responden	Apa saja kendala yang anda rasakan dalam kegiatan pembinaan keagamaan yang diikuti?
Informan	Kendalanya waktu mbak kalo pembiasaan pagi ada yang telat.
Responden	Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah?
Informan	Hati lebih tenang mbak jadi siap untuk belajar menuntut ilmu.
Responden	Apakah kegiatan pembinaan keagamaan memberikan anda manfaat dalam kehidupan sehari-hari?
Informan	Iya mbak dirumah mulai menerapkan tadarus Al-Qur'an sehabis sholat.
Responden	Perubahan perilaku keagamaan seperti apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan?
Informan	Lebih giat sholatnya mbak, insyaallah tepat waktu.
Responden	Apakah kamu sering mengamalkan kegiatan keagamaan yang kamu dapatkan disekolah dalam kehidupan sehari-hari?
Informan	Insyaallah iya mbak

Responden	Oke deh terimakasih ya.
Informan	Iya mbak sama-sama.

Kode : 4g

Judul : Upaya Ketua Pengurus Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa

Informan : Azizah (8), Peserta Didik kelas X IPS 1

Hari, Tanggal : Sabtu, 27 Mei 2023

Tempat : Ruang Kelas X IPS 1 MAN 3 Boyolali

Waktu : 09.10 WIB – Selesai

Responden	Uraian
Responden	Permisi Dek.
Informan	Iya mbak.
Responden	Maaf ya ganggu waktunya dek, saya izin wawancara boleh dek?
Informan	Iya mbak boleh.
Responden	Namanya siapa dek?
Informan	Azizah mbak.
Responden	Apa saja kegiatan pembinaan keagamaan di masjid sekolah?
Informan	Pembiasaan pagi sholat dhuha, sholat dzuhur, sholat jum'at, membaca Al-Qur'an, BTA, asmaul husna, pengajian pada hari besar islam mbak.
Responden	Bagaimana tanggapan kamu tentang kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah yang dilaksanakan di masjid?
Informan	Pendapat saya kegiatan pembinaan keagamaan ini sangat positif mbak dapat memberikan manfaat.

Responden	Kapan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan disekolah?
Informan	Pembiasaan pagi sholat dhuha, membaca Al-Qur'an, asmaul husna, BTA itu pagi mbak jam 07.00 sampai jam 07.30. Yang BTA itu biasanya dipanggil mbak jatahnya 5 orang dibimbing sampai bisa jadi dia nggak ikut kegiatan yang dimasjid nanti kalo udah lancar BTA nya terus ikut bergabung lagi ke masjid terus nanti BTAnyang panggil siswa lagi buat dibimbing gitu. Dan untuk sholat dzuhur dan sholat jum'at nya siang hari mbak. Kalo untuk kegiatan hari besar islam itu biasanya ada acara pengajian dimasjid dalam memperingati Isra' mi'raj gitu misalnya.
Responden	Untuk yang BTA itu biasanya berkelompok siswa dibimbing berapa lama dek?
Informan	Seberapa lama atau cepat e tergantung dari kelompok itu sendiri mbak kalo semua kompak mau belajar sungguh sungguh biasanya paling lama itu 8 hari paling cepat 5 hari. Karena sistemnya kalau mau di segera selesai BTAnyang semuanya siswa dalam kelompok harus udah lancar semua misal masih ada 1 orang yang belum lancar ya mesti ditunggu jadi bareng-bareng.
Responden	Sistem pembelajaran BTAnyang gimana dek?
Informan	Itu mbak nanti dikasih materi sama pak Gunawan ada 3 lembar mencakup huruf hijaiyah, bacaan panjang pendek, hukum bacaan atau tajwid, kalo 3 lembar itu sudah selesai dipelajari terus langsung

	<p>praktek membaca Al-Qur'annya mbak. Dan ada pembelajaran tulis Al-Qur'annya juga mbak tapi dalam pertemuan itu banyak dipelajari tentang membaca Al-Qur'annya kalo menulisnya biasanya penugasan terus praktek pada pertemuan keberapa gitu sekali karena bapaknya menshare link youtube untuk siswa belajar menulis Al-Qur'annya secara mandiri.</p>
Responden	<p>Dalam pembinaan keagamaan apa saja materi yang kalian dapatkan?</p>
Informan	<p>Materi ibadah, Al-Qur'an, materi adab gitu mbak.</p>
Responden	<p>Metode apa saja yang biasanya digunakan dalam pembinaan keagamaan?</p>
Informan	<p>Ceramah, tanya jawab, sama keteladanan mbak.</p>
Responden	<p>Apa saja kendala yang kamu rasakan dalam kegiatan pembinaan keagamaan yang diikuti?</p>
Informan	<p>Pengaruh teman mbak.</p>
Responden	<p>Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah?</p>
Informan	<p>Merasa menjadi pribadi yang lebih baik mbak.</p>
Responden	<p>Apakah kegiatan pembinaan keagamaan memberikan anda manfaat dalam kehidupan sehari-hari?</p>
Informan	<p>Iya mbak yang dulunya membaca Al-Qur'annya nggak lancar alhamdulillah sekarang lebih baik bacaan Al-Qur'annya.</p>
Responden	<p>Perubahan perilaku keagamaan seperti apa yang kamu rasakan</p>

	setelah mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan?
Informan	Sekarang kalo dirumah tadarus Al-Qur'an mbak.
Responden	Apakah kamu sering mengamalkan kegiatan keagamaan yang kamu dapatkan disekolah dalam kehidupan sehari-hari?
Informan	Iya kadang kadang mbak.
Responden	Sudah dek terimakasih ya.
Informan	Ya mbak sama-sama.

Kode : 4h

Judul : Upaya Ketua Pengurus Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa

Informan : Ela Ayu (14), Peserta Didik kelas X IPS 1

Hari, Tanggal : Sabtu, 27 Mei 2023

Tempat : Ruang Kelas X IPS 1 MAN 3 Boyolali

Waktu : 09.20 WIB – Selesai

Responden	Uraian
Responden	Permisi Dek.
Informan	Iya mbak.
Responden	Maaf ya ganggu waktunya dek, saya izin wawancara boleh dek?
Informan	Iya mbak gapapa.
Responden	Namanya siapa dek?
Informan	Ela Ayu mbak.
Responden	Apa saja kegiatan pembinaan keagamaan di masjid sekolah?
Informan	Sholat dhuha, membaca Al-qur'an, asmaul husna, BTA, sholat dzuhur, qultum, sholat jum'at mbak.
Responden	Bagaimana tanggapan kamu tentang kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah yang dilaksanakan di masjid?
Informan	Baik mbak karena memberikan banyak manfaat kepada siswa.
Responden	Kapan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah?

Informan	Pagi dan siang mbak.
Responden	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan di masjid sekolah dek?
Informan	<p>Pagi sebelum pembelajaran dimulai semua siswa dan guru ke masjid mbak untuk pembiasaan pagi sebelum dimulai absensi pembiasaan pagi dulu nanti kalau udah dimulai biasanya absennya udah diambil sama petugas piketnya. Pertama-tama sholat dhuha 2 rekaat mbak dilanjut pembacaan ayat suci Al-qur'an juz 30 biasanya 4 sampai 5 surah terus dilanjut pembacaan asmaul husna, sholawat nariyah, doa bersama sebelum belajar dan jika sudah ditutup siswa kembali ke kelas untuk memulai pembelajaran mbak.</p> <p>Untuk kegiatan siangnya biasanya sholat dzuhur berjamaah sebelum dimulai sholat dzuhurnya siswa kadang diminta untuk melaksanakan sholat qobliyah 2 rekaat terlebih dahulu baru sholat berjamaah dimulai setelah sholat selesai dilanjut berdzikir dan doa kemudian siswa yang mendapatkan jadwal kultum maju untuk kultum. Untuk yang sholat jum'atnya ya seperti sholat jum'at pada umumnya mbak tapi kadang sebagian cewek nggak ikut sholat jum'at milih buat sholat dzuhur mbak.</p>
Responden	Dalam pembinaan keagamaan apa saja materi yang kalian dapatkan?
Informan	Materi ibadah, doa dan berdzikir mbak.
Responden	Metode apa saja yang biasanya digunakan dalam pembinaan

	keagamaan?
Informan	Pembiasaan, ceramah dan keteladanan mbak.
Responden	Apa saja kendala yang anda rasakan dalam kegiatan pembinaan keagamaan yang diikuti?
Informan	Manajemen waktu dan pengaruh teman mbak kadang do ngajaki sholat nanti gitu.
Responden	Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah?
Informan	Hati merasa lebih tenang mbak.
Responden	Apakah kegiatan pembinaan keagamaan memberikan anda manfaat dalam kehidupan sehari-hari?
Informan	Iya mbak
Responden	Contoh manfaatnya seperti apa?
Informan	Lebih menjadi tau adab terhadap orang tua, guru, teman dan lebih menjadi pribadi yang mengamalkan sikap membantu sesama mbak ke semua warga sekolah.
Responden	Perubahan perilaku keagamaan seperti apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan?
Informan	Saya menjadi lebih giat untuk melakukan sholat 5 waktu mbak, dan saya dapat membaca Al-Qur'an.
Responden	Apakah kamu sering mengamalkan kegiatan keagamaan yang kamu dapatkan disekolah dalam kehidupan sehari-hari?
Informan	Iya mbak sering.

Responden	Oke dek sudah makasih ya.
Informan	Iya mbak.

Kode : 4i

Judul : Upaya Ketua Pengurus Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa

Informan : Muhammad Candra (25), Peserta Didik kelas X IPS 1

Hari, Tanggal : Sabtu, 3 Juni 2023

Tempat : Ruang Kelas X IPS 1 MAN 3 Boyolali

Waktu : 09.00 WIB – Selesai

Responden	Uraian
Responden	Permisi Dek.
Informan	Iya mbak.
Responden	Maaf ya ganggu waktunya dek, saya izin wawancara boleh dek?
Informan	Iya mbak gapapa.
Responden	Namanya siapa dek?
Informan	Muhammad Candra mbak.
Responden	Apa saja kegiatan pembinaan keagamaan di masjid sekolah?
Informan	Pagi sholat dhuha, terus dilanjutkan membaca Al-Qur'an, asmaul husna, sholawat nariyah. Biasanya membaca Al-Qur'annya setiap hari juz 30 mbak tapi untuk dihari jum'at membaca surah Al-Kahfi biasanya sampai ruku nanti jum'at minggu depan dilanjutkan lagi ayat berikutnya begitu. Ada juga sholat dzuhur berjamaah, sholat jum'at berjamaah, kultum siswa, sama BTA.
Responden	Bagaimana pandangan/tanggapan anda tentang kegiatan pembinaan

	keagamaan di sekolah yang dilaksanakan di masjid?
Informan	Saya pribadi mendukung mbak karena kegiatan yang positif dan dapat menambah ilmu pengetahuan.
Responden	Kapan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah?
Informan	Di lakukan setiap hari mbak, kalau pagi sebelum pembelajaran dimulai ada pembiasaan pagi di masjid itu tadi sholat dhuha dilanjut pembacaan doa setelah sholat dhuha, tadarus al-Qur'an, membaca asmaul-husna dan sholawat nariyah, dan terakhir sama-sama berdoa mau belajar mbak, dan untuk siswa yang ada jadwal BTA ya bimbingan BTA jadi tidak ikut dulu ke masjid. Siangnya sholat dzuhur berjamaah setelah itu dzikir dilanjutkan kultum oleh siswa.
Responden	Bisa dijelaskan bagaimana kegiatan kultum siswa itu dek?
Informan	Jadi gini mbak setiap kelas itu pasti mendapat jadwal kultum, karena dari pengurus masjidnya pak Ahmad ngasih jadwal, nah jadwal ini mencakup piket membersihkan masjid menyiapkan karpet dan keperluan kegiatan keagamaan sesuai jadwalnya begitu. Sistem jadwalnya untuk per kelas jadi nanti dari kelas itu ada perwakilan siapa yang menyiapkan materi siapa yang maju kultum siapa yang adzan siapa yang iqomah siapa yang menggelar karpet untuk sholat begitu mbak.
Responden	Untuk kultum siswa itu apakah nanti ada nilai tambahan dek dan tema materinya apakah juga ditentukan pengurus masjid atau siswa

	bebas menentukan sendiri temanya?
Informan	Iya mbak ada nilai tambahan khususnya untuk mapel yang diampu pak Ahmad, dan untuk tema kultumnya bebas sih mbak yang penting tentang keagamaan.
Responden	Dalam pembinaan keagamaan apa saja materi yang kalian dapatkan?
Informan	Banyak ilmu yang didapat mbak dan bimbingan ibadah, bimbingan akhlak juga.
Responden	Metode apa saja yang biasanya digunakan dalam pembinaan keagamaan?
Informan	Metode pembiasaan dan ceramah mbak.
Responden	Apa saja kendala yang kamu rasakan dalam kegiatan pembinaan keagamaan yang diikuti?
Informan	Pengaruh teman mbak sama mungkin fasilitas nya bisa dilengkapi lagi seperti kipas angin.
Responden	Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah?
Informan	Suasana hati yang lebih tenang mbak.
Responden	Apakah ada perubahan perilaku keagamaan yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan?
Informan	Iya mbak, yang biasanya saya jarang banget sholat sunnah dhuha sekarang sering sholat sunnah dhuha dan saya sekarang berangkat juga lebih awal mbak biar nggak telat mengikuti kegiatan

	keagamaan pagi dimasjid.
Responden	Apakah kamu sering mengamalkan kegiatan keagamaan yang kamu dapatkan disekolah dalam kehidupan sehari-hari?
Informan	Untuk saat ini masih kadang-kadang mbak belum sering mengamalkan, contohnya tadarus Al-Qur'an kalo dirumah kadang tadarus kadang nggak gitu.
Responden	Oke deh sudah, terimakasih ya.
Informan	Iya mbak, sama-sama.

Kode : 4j

Judul : Upaya Ketua Pengurus Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa

Informan : Doifina Mu'afi (12), Peserta Didik kelas X IPS 1

Hari, Tanggal : Sabtu, 3 Juni 2023

Tempat : Ruang Kelas X IPS 1 MAN 3 Boyolali

Waktu : 09.10 WIB – Selesai

Responden	Uraian
Responden	Permisi Dek.
Informan	Iya mbak.
Responden	Maaf ya ganggu waktunya dek, saya izin wawancara boleh nggak?
Informan	Iya boleh mbak.
Responden	Namanya siapa dek?
Informan	Doifina Mu'afi mbak.
Responden	Apa saja kegiatan pembinaan keagamaan di masjid sekolah?
Informan	Sholat dhuha, tadarus Al-qur'an, membaca asmaul husna, sholat berjamaah dan kultum siswa mbak.
Responden	Bagaimana tanggapan kamu tentang kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah yang dilaksanakan di masjid?
Informan	Baik mbak kegiatan ini sangat bermanfaat karena dapat meningkatkan iman dan taqwa siswa.
Responden	Kapan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan

	disekolah?
Informan	Setiap hari mbak.
Responden	Dalam pembinaan keagamaan apa saja materi yang kalian dapatkan?
Informan	Materi ibadah, materi akhlak, banyak mbak ya materi mencakup keagamaan gitu.
Responden	Metode apa saja yang biasanya digunakan dalam pembinaan keagamaan?
Informan	Metode pembiasaan, keteladanan, dan hukuman gitu mbak.
Responden	Apa saja kendala yang kamu rasakan dalam kegiatan pembinaan keagamaan yang diikuti?
Informan	Banyak siswa yang datang terlambat mbak.
Responden	Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah?
Informan	Menjadi lebih disiplin sholatnya dan tadarus Al-Qur'an mbak.
Responden	Perubahan perilaku keagamaan seperti apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan?
Informan	Biasanya kalau menghafal Al-Qur'an itu susah mbak dengan adanya kegiatan ini membacanya diulang-ulang terus jadi lama-kelamaan hafal sendiri mbak, walaupun nggak semua surah di juz 30 hafal mbak. Dan untuk bacaan asmaul husna serta sholawat nariyah saya hafal karena setiap hari mendengarkan saat pembinaan pagi dimasjid.

Responden	Apakah kamu sering mengamalkan kegiatan keagamaan yang kamu dapatkan disekolah dalam kehidupan sehari-hari?
Informan	Iya mbak sering.
Responden	Sudah deh wawancaranya, terimakasih.
Informan	Sama-sama mbak.

Kode : 4k

Judul : Upaya Ketua Pengurus Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa

Informan : Diah (11), Peserta Didik kelas X IPS 1

Hari, Tanggal : Sabtu, 3 Juni 2023

Tempat : Ruang Kelas X IPS 1 MAN 3 Boyolali

Waktu : 09.20 WIB – Selesai

Responden	Uraian
Responden	Permisi Dek.
Informan	Iya mbak.
Responden	Maaf ya ganggu waktunya dek, saya izin wawancara boleh dek?
Informan	Iya mbak boleh.
Responden	Namanya siapa dek?
Informan	Diah.
Responden	Apa saja kegiatan pembinaan keagamaan di masjid sekolah?
Informan	Sholat dhuha, membaca Al-Qur'an, asmaul husna, sholawatan, sholat berjamaah dzuhur, dan kultum oleh siswa.
Responden	Bagaimana tanggapan kamu tentang kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah yang dilaksanakan di masjid?
Informan	Menurut saya ini kegiatan keagamaan di masjid sekolah ini dapat memberi manfaat kepada seluruh warga sekolah MAN 3 Boyolali.
Responden	Kapan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan

	disekolah?
Informan	Pagi jam 07.00 mbak untuk sholat berjamaahnya siang pada jam istirahat kedua.
Responden	Dalam pembinaan keagamaan apa saja materi yang kalian dapatkan?
Informan	Banyak materi keagamaan mbak.
Responden	Metode apa saja yang biasanya digunakan dalam pembinaan keagamaan?
Informan	Metode pembiasaan dan ceramah mbak.
Responden	Apa saja kendala yang anda rasakan dalam kegiatan pembinaan keagamaan yang diikuti?
Informan	Pengaruh teman mbak sama fasilitas mukena yang menurutku perlu ditambah agar kalo lupa nggak bawa mukena bisa minjem masjid tidak harus antri ganti-gantian sama teman.
Responden	Apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah?
Informan	Hati lebih tenang dan tentram mbak jadi mau belajar di kelas lebih kondusif dan dapat lebih mudah masuk ilmunya.
Responden	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan di masjid sekolah dek?
Informan	Sebelum pukul 07.00 pagi seluruh siswa harus sudah sampai di Madrasah, selanjutnya dilaksanakan sholat dhuha setelah selesai membaca doa setelah sholat dhuha bersama-sama, dilanjutkan

	<p>semua membaca surah-surah Al-Qur'an juz 30 (tadarus Al-Qur'an) bersama-sama, kemudian membaca asmaul husna, sholawat nariyah dan ditutup dengan doa mau belajar. Untuk siangnya biasanya pas istirahat jam kedua semua warga sekolah melaksanakan sholat dzuhur berjamaah dilanjutkan dzikir, doa, sholat sunah ba'diyah dzuhur 2 rekaat dan kultum dari siswa perwakilan kelas yang bertugas.</p>
Responden	<p>Perubahan perilaku keagamaan seperti apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan?</p>
Informan	<p>Lebih giat dalam beribadah mbak nggak males-malesan.</p>
Responden	<p>Apakah kamu sering mengamalkan kegiatan keagamaan yang kamu dapatkan disekolah dalam kehidupan sehari-hari?</p>
Informan	<p>Inshaallah sering mbak, sekarang setiap malem sehabis sholat maghrib tadarus Al-Qur'an dirumah.</p>
Responden	<p>Oke dek sudah, terimakasih.</p>
Informan	<p>Iya mbak, sama-sama.</p>

Kode : 41

Judul : Upaya Ketua Pengurus Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa

Informan : Bayu Aditya (9), Peserta Didik kelas X IPS 1

Hari, Tanggal : Sabtu, 3 Juni 2023

Tempat : Ruang Kelas X IPS 1 MAN 3 Boyolali

Waktu : 09.30 WIB – Selesai

Responden	Uraian
Responden	Permisi Dek.
Informan	Iya mbak.
Responden	Maaf ya ganggu waktunya dek, saya izin wawancara boleh dek?
Informan	Iya mbak gapapa.
Responden	Namanya siapa dek?
Informan	Bayu Aditya mbak.
Responden	Apa saja kegiatan pembinaan keagamaan di masjid sekolah?
Informan	Sholat berjamaah, sholat dhuha, tadarus, sama BTA mbak.
Responden	Bagaimana tanggapan kamu tentang kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah yang dilaksanakan di masjid?
Informan	Cukup baik, dapat mendekatkan diri dengan Allah.
Responden	Kapan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah?
Informan	Setiap hari mbak.

Responden	Dalam pembinaan keagamaan apa saja materi yang kalian dapatkan?
Informan	Materi keagamaan, bimbingan ibadah, bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an mbak.
Responden	Metode apa saja yang biasanya digunakan dalam pembinaan keagamaan?
Informan	Metode ceramah, metode hukuman mbak.
Responden	Apa saja kendala yang anda rasakan dalam kegiatan pembinaan keagamaan yang diikuti?
Informan	Pengaruh teman mbak.
Responden	Apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan di sekolah?
Informan	Hati jadi senang mbak.
Responden	Apakah dengan diadakannya kegiatan pembinaan keagamaan di masjid sekolah memberikan kamu manfaat?
Informan	Iya mbak dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
Responden	Perubahan perilaku keagamaan seperti apa yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan?
Informan	Perubahan yang tadinya sholat lima waktu sering bolong-bolong sekarang sudah tidak mbak.
Responden	Apakah kamu sering mengamalkan kegiatan keagamaan yang kamu dapatkan disekolah dalam kehidupan sehari-hari?

Informan	Iya mbak, seperti mengamalkan sholat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari.
Responden	Oke sudah selesai, terimakasih dek.
Informan	Sama-sama mbak.

Kode : 4m

Judul : Upaya Ketua Pengurus Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa

Informan : Bapak Drs. Tukimin M.Pd, Kepala Madrasah MAN 3 Boyolali

Hari, Tanggal : Sabtu, 3 Juni 2023

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Waktu : 08.00 WIB - Selesai

Responden	Uraian
Responden	Assalamu'alaikum Pak.
Informan	Wa'alaikumussalam warrahmatullahi wabarakatuh, iya mbak, ada apa?
Responden	Mohon maaf mengganggu waktunya, saya izin wawancara boleh pak?
Informan	Boleh mbak. Mau wawancara apa?
Responden	Tentang pembinaan keagamaan siswa di masjid sekolah pak.
Informan	Oh ya mbak, <i>monggo</i> duduk sini.
Responden	Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala madrasah di MAN 3 Boyolali?
Informan	Sudah hampir 2 tahun mbak.
Responden	Bagaimana karakteristik siswa MAN 3 Boyolali?
Informan	Kurangnya pengetahuan siswa karena orang tua yang tidak mendukung mbak karena nggak semua orang tua siswa disini

	dulunya sekolah. Jadi siswa disini berorientasi untuk setelah lulus bekerja dan yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi hanya sedikit sekitar 30%.
Responden	Apa saja kegiatan pembinaan keagamaan di masjid MAN 3 Boyolali?
Informan	<p>Kegiatan pembinaan keagamaan untuk yang harian itu ada</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan sholat dhuha di sekolah ini dari kelas X, XI, XII dilaksanakan secara munfarid. Dan pelaksanaannya pada jam pagi yaitu pukul 07.00 s/d 07.30 WIB supaya tidak mengganggu jam pelajaran dan proses belajar mengajar tetap lancar dan dimonitoring oleh ketus pengurus masjid serta didampingi oleh bapak dan ibu guru PAI. Jika sholat sunnahnya rutin, maka sholat wajibnya inshaallah juga rutin, pelaksanaan sholat dhuha di MAN 3 Boyolali memang diterapkan dan menjadi program harian yang sudah terjadwal dan di ikuti seluruh kelas. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa rajin melaksanakan shalat Sunnah, salah satunya yaitu sholat dhuha. Jika sholat sunnahnya rutin, maka sholat wajibnya pun inshaallah juga rutin. - Membaca Al-Qur'an, asmaul husna, sholawat nariyah ini merupakan serangkaian dari kegiatan sholat dhuha. Jadi setelah sholat dhuha dilaksanakan kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an juz 30, asmaul husna, sholawat

	<p>nariyah. Nah, nanti dipimpin sama Bapak Ahmad Thalabi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Di MAN 3 Boyolali terdapat kegiatan pembinaan keagamaan yakni pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah. Yang mana kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk mendisiplinkan anak dalam memperkokoh dan menegakkan tiang agama, karena pondasi awal beragama adalah sholatnya. Sehingga kita ajarkan kepada siswa untuk sholat dzuhur berjama'ah dengan harapan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di rumah sholat tepat waktu dan berjama'ah. Dan untuk pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah ini dilaksanakan di masjid sekolah oleh seluruh warga sekolah baik siswa-siswi, guru dan karyawan. Setelah itu juga ada kultum siswa, dimana kultum siswa ini dilakukan oleh siswa secara bergantian sesuai jadwal yang telah ditetapkan. - Dengan diadakannya sholat jum'at berjama'ah di masjid sekolah ini bertujuan untuk dapat menanamkan keimanan dan ketaqwaan pada diri siswa serta siswa menyadari kewajiban dan tanggung jawab yang tidak boleh ditinggalkan. - Diadakan juga kegiatan BTA bagi siswa-siswi yang kurang dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'annya yang dibimbing oleh Bapak Gunawan.
Responden	Apa tujuan diadakannya pembinaan keagamaan di masjid MAN 3

	Boyolali?
Informan	Di MAN 3 Boyolali ini saya sebagai kepala sekolah berusaha untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional indonesia untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Oleh sebab itu kami berusaha untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk siswa-siswi kami melalui program pembinaan keagamaan di masjid sekolah agar mereka dapat menjadi pribadi yang memiliki jiwa nasionalisme dan religius.
Responden	Bagaimana optimalisasi masjid sekolah sebagai sarana prasarana?
Informan	Ya masjid didirikan salah satunya untuk tempat ibadah mbk untuk memfasilitasi segala aktifitas keagamaan siswa, salah satunya pembinaan keagamaan dan juga dalam pembelajaran PAI yang memerlukan masjid. Masjid juga digunakan untuk pertemuan musyawarah begitu.
Responden	Siapa yang bertanggung jawab dalam pembinaan kegiatan keagamaan siswa di MAN 3 Boyolali?
Informan	Waka kesiswaan, dan para pengurus pembinaan keagamaan mbk seperti ketua pengurus masjid dan guru agama. Jadi kalau untuk kegiatan pembinaan keagamaan di masjid itu sudah saya amanahkan ke Pak Thalabi, semua kegiatan keagamaan di masjid beliau yang mengkoordinasikan dan bertanggung jawab.

Responden	Apa saja faktor pendukung dalam pembinaan keagamaan di masjid MAN 3 Boyolali?
Informan	<p>Faktor pendukungnya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saya selaku kepala sekolah dituntut untuk memberikan pengabdian total demi tercapainya tujuan pendidikan nasional dan juga visi misi yang ada di MAN 3 Boyolali. Setelah adanya perencanaan tentang pengadakan program pembinaan keagamaan di masjid sekolah saya, guru dan karyawan, terutama ketua pengurus masjid bersama-sama saling membina dan mengawasi siswa-siswi MAN 3 Boyolali setiap harinya untuk melakukan kegiatan pembinaan keagamaan di masjid sekolah seperti sholat dhuha, sholat dzuhur berjama'ah dan kultum siswa, sholat jum'at berjama'ah, membaca Al-Qur'an, membaca asmaul husna, membaca sholawat nariyah dan program BTA. Dengan tujuan agar terciptanya lingkungan sekolah yang religius. - Penciptaan lingkungan pendidikan yang baik sangat besar artinya bagi pertumbuhan anak dan hal tersebut tercipta di MAN 3 Boyolali dengan dilaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang baik dalam hal pelaksanaan pembinaan keagamaan di masjid Ibnu Sina MAN 3 Boyolali harus selalu terjaga kebersihannya dan juga menjadi faktor

	<p>pendukung demi lancarnya pelaksanaan pembinaan keagamaan di masjid MAN 3 Boyolali karena dengan begitu pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan akan terasa lebih nyaman dan sarana prasarana akan lebih terawat dan bisa digunakan dalam jangka panjang, disini juga mengadakan jadwal piket guna membersihkan seluruh area masjid dan merawat sarana prasarana didalam masjid.</p>
Responden	<p>Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan keagamaan di masjid MAN 3 Boyolali?</p>
Informan	<p>Untuk faktor penghambatnya sendiri ada mungkin dari keluarga mbak karena tidak semua orang tua siswa disini memiliki pendidikan yang baik, oleh karena itu anak jadi kurang termotivasi oleh orang tua mereka.</p>
Responden	<p>Apa saja permasalahan keagamaan siswa di MAN 3 Boyolali?</p>
Informan	<p>Relatif pada kecenderungan seusia anak biasanya untuk disuruh ikut serta dalam kegiatan dia merasa malas dan mungkin juga sarana prasarana anak karena pembinaan keagamaan dipagi hari jadi ada keterlambatan datang anak menjadi hambatan dan keterbatasan guru.</p>
Responden	<p>Bagaimana upaya sekolah dalam pembinaan keagamaan siswa?</p>
Informan	<p>Memfasilitasi, mendukung dan memberikan waktu tersendiri untuk pembinaan kegiatan keagamaan.</p>
Responden	<p>Apakah dengan diadakannya program pembinaan keagamaan</p>

	mampu merubah siswa menjadi lebih baik?
Informan	Otomatis iya mbk, karena dari pembiasaan itu siswa jadi sering mendengar dan tau apa yang harus dilakukan. Dengan diadakannya sholat jum'at berjama'ah di masjid sekolah ini sehingga dapat menanamkan keimanan dan ketaqwaan pada diri siswa serta siswa menyadari kewajiban dan tanggung jawab yang tidak boleh ditinggalkan.
Responden	Apakah diadakan evaluasi juga untuk program pembinaan keagamaan di masjid MAN 3 Boyolali?
Informan	Iya mbak, setidaknya ada laporan dari pembimbing tentang anak-anak yang mengikuti kegiatan sudah sejauh mana ketercapaiannya, misalnya dari anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an berapa sekian dan setelah diadakan program BTA sudah bisa membimbing berapa orang. Terus untuk anak-anak yang hafalan (tahfidz) diakhir tahunkan ada wisuda nah itu merupakan bentuk evaluasi seberapa jauh anak mampu menghafal, dan untuk kegiatan pagi sementara ini hanya dari absensi siswa yang ikut serta dalam kegiatan pagi.
Responden	Iya pak, sudah selesai terimakasih.
Informan	Oh sudah mbak, ya sama-sama.

Kode : 4n

Judul : Upaya Ketua Pengurus Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa

Informan : Bapak Gunawan, S.Pd.I, Pengurus Masjid (Pembina BTA)

Hari, Tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023

Tempat : Ruang Lab. Bahasa MAN 3 Boyolali

Waktu : 13.00 WIB - Selesai

Responden	Uraian
Responden	Assalamu'alaikum Pak. Permisi.
Informan	Wa'alaikumussalam warrahmatullahi wabarakatuh, iya mbak, ada apa?
Responden	Mohon maaf mengganggu waktunya, saya Asri Setiyana dari UIN RMS Surakarta mau izin wawancara dengan bapak boleh pak?
Informan	Boleh mbak.
Responden	<i>Nggih</i> pak. Mohon maaf kalau mengganggu <i>nggih</i> pak.
Informan	Ndakpapa mba.
Responden	Bapak sudah mengajar disini berapa tahun pak?
Informan	Saya disini dari 2005 mbak kurang lebih sudah 18 tahun mbak.
Responden	Apa saja kegiatan pembinaan keagamaan di masjid MAN 3 Boyolali pak?
Informan	Untuk pagi sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an, BTA, sholat jum'at, kultum, sholat dzuhur berjamaah, adzan seperti kemarin ada siswa yang diajukan untuk mengikuti lomba adzan alhamdulillah dapat

	juara 1 mbak.
Responden	Untuk kegiatan BTA kapan pelaksanaannya pak?
Informan	Dimulai jam 07.00 sampai 07.30.
Responden	Dari bapak sendiri sebagai penanggung jawab program BTA apa yang bapak uapayakan demi keberlangsungan program ini?
Informan	Program BTA sendiri ini dilakukan sebagai fasilitas atau sarana kepada siswa yang belum bisa membaca dan menulis al-qur'an atau menulis arab ya mbak, karena kebanyakan siswa disini dari SMP jadi dengan adanya BTA ini diharapkan mampu mempermudah anak dan guru dalam pembelajaran PAI, Al-Qur'an hadist, bahasa arab gitu mbak.
Responden	Bagaimana pelaksanaan program BTA ini pak?
Informan	Awalnya diadakan pretest mbak tes awal pada saat anak-anak masuk pada saat PPDB, tes nya berupa menulis basmalah, salam, sama huruf hijaiyah dan untuk tes membacanya saya surah al-baqarah mbak. Nah jadi dari tes tersebut akan kelihatan anak yang sudah bisa dan belum. Dari situ nanti akan ada anak yang saya tarik biasanya saya panggil pada hari sebelumnya kalau besok jadwal ikut BTA, biasanya saya mengambil 5 siswa saya bimbing hingga bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Jadi siswa-siswi yang saya panggil itu tidak mengikuti sholat dhuha dan kegiatan pagi lainnya sampai mereka lulus dalam BTA.
Responden	Sejak kapan program BTA di adakan pak?

Informan	Sejak 2018 an mbak.
Responden	Apa alasan awal mula diadakan program BTA ini?
Informan	Karena siswa disini banyak sekali yang dari SMP mbak, karena di kecamatan sawit sendiri belum ada MTs untuk saat ini. Jadi kami memfasilitasi menjadi jembatan untuk siswa agar paham dan mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik. Mosok yo sekolah di MAN nggak bisa baca Al-Qur'an gitu mbak.
Responden	Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran BTA ini pak?
Informan	Saya menggunakan metode mengulang, memberi contoh, menirukan begitu mbak. Untuk saat ini anak paling cepat itu belajar BTA selama 3 hari dimulai dari saya mengajarkan alif sampai membaca al-qur'an dan paling lama siswa itu belajar BTA 8 hari mbak. Karena saya kan menarik 5 siswa saya jadikan satu kelompok jadi kalo salah satu belum bisa ya belum saya lepaskan intinya masuk belajar disini bareng nanti saya sudahi dan lepaskan juga kalau semua siswa di satu kelompok ini sudah bisa. Saya nggak mau kalo mengajar jadi 2 cabang mbak jadi misal yang 3 sudah belajar Al-Qur'an yang 2 masih di huruf hijaiyah jadi saya usahakan belajar dimulai saat anak sudah lengkap dan telatan. Jadikan enak mbak mengajari hanya 5 anak dari pada banyak sekalian malah nanti nggak intens dan takutnya ada yang terlewat.
Responden	Materi apa yang bapak berikan dalam program BTA ini pak?
Informan	Saya bikin materi sendiri mbak ini materi 3 lembar kalo sudah bisa

	<p>langsung mempraktekkan ke Al-Qur'an, untuk menulis Al-Qur'an saya biasanya tugaskan mbak dan saya membuat video cara menulis di youtube(menyebarkan kebaikan) agar anak juga bisa belajar mandiri. Untuk absensinya sendiri dilaksanakan setelah selesai kegiatan BTA.</p>
Responden	Tujuan diadakannya program BTA ini apa pak?
Informan	<p>Ya untuk membantu siswa mbak kita ajarkan menulis dan membaca Al-Qur'an supaya anak paham dan pandai bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena memang basic anak dari orang tua tidak diajarkan sehingga sudah besar belum bisa baca Al-Qur'an dan disekolahkan di MAN yang mana sekolah MAN kan basicnya sekolah agama mbak jadi mungkin besar kemungkinan harapan orang tua kepada anak untuk menjadi anak yang soleh sholehah bisa membaca Al-Qur'an begitu.</p>
Responden	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam program BTA ini pak?
Informan	<p>Faktor pendukungnya kalo anak support mbak, dari sekolah memfasilitasi, guru yang saling membantu begitu mbak. Dan faktor penghambatnya anak yang banyak alasan nggak ikut BTA, anak yang terlambat datang begitu mbak.</p>
Responden	Apa permasalahan keagamaan siswa di MAN 3 Boyolali?
Informan	<p>Permasalahannya banyak siswa yang berasal dari SMP sehingga banyak yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, mestinya</p>

	ya hafalan surah dan hafalan sholat ya sama aja mbak. Diibaratkan itu seperti gunung yang kerucutnya siswa yang bisa dan besarnya siswa yang nggak bisa.
Responden	Apakah ada perubahan dari siswa sebelum dan setelah mengikuti BTA ini pak?
Informan	Kalau dilihat dari perubahan siswa itu dapat terlihat mbak dimana sebelum mengikuti kegiatan BTA ini ada siswa yang benar-benar tidak bisa membaca dan menulis Al-Qur'an setelah mengikuti ini jadi bisa, terus siswa yang kurang lancar membaca Al-Qur'annya setelah mengikuti menjadi lancar terlihat dari mahorijul hurufnya, panjang pendeknya dan bacaan tajwidnya lebih baik.
Responden	Apakah ada evaluasi dalam program BTA pak?
Informan	Ada mbak biasanya dengan pak kepala tanya-tanya begitu ya saya tunjukkan absensi BTA siswa dan permasalahan dalam BTA begitu. Dan untuk siswa biasanya suatu saat akan saya panggil ulang saya kaji lagi begitu. Saya ajurkan untuk tadarus dirumah paling tidak 5 menit agar anak terbiasanya dan lama kelamaan bacaannya akan lebih baik dari pada nggak sama sekali nantikan ilmunya akan hilang mbak yang sudah diajarkan begitu.
Responden	Nggeh pak sampun, terimakasih.
Informan	Ya mbak sama-sama.

Kode : 40

Judul : Upaya Ketua Pengurus Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa

Informan : Bapak Muhammad Hasyim, S. Ag, Pengurus Masjid Ibnu Sina

Hari, Tanggal : Rabu, 31 Mei 2023

Tempat : Ruang Tamu MAN 3 Boyolali

Waktu : 09.00 WIB - Selesai

Responden	Uraian
Responden	Assalamu'alaikum Pak.
Informan	Wa'alaikumussalam warrahmatullahi wabarakatuh, iya mbak.
Responden	Mohon maaf mengganggu waktunya <i>nggih</i> pak, saya izin wawancara terkait kegiatan pembinaan keagamaan siswa di masjid sekolah boleh Pak?
Informan	Ya boleh mbak.
Responden	Baik pak, terimakasih. Saya mulai <i>nggih</i> pak. Apa saja kegiatan pembinaan keagamaan di masjid MAN 3 Boyolali Pak?
Informan	Baik ada 5 program pembinaan keagamaan di masjid sekolah ini mbak diantaranya sholat dhuha, pembacaan ayat suci Al-qur'an, membaca asmaul husna dan sholawat nariyah, sholat dzuhur berjama'ah, sholat jum'at berjama'ah, mengadakan kultum oleh siswa, dan juga mengadakan pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an.
Responden	Kapan waktu dilaksanakannya pembinaan kegiatan-kegiatan

	keagamaan?
Informan	Dilaksanakannya setiap hari mbak pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai jam 07.00-07.30, untuk sholat dzuhur berjama'ah dan kultum oleh siswa itu pada jam istirahat kedua sekitar jam 12.00-12.20, dan untuk sholat jum'at berjama'ah itu kegiatan mingguan yang dilakukan pada hari jum'at siang.
Responden	Bagaimana tanggapan bapak sebagai pengurus masjid dan juga guru Pendidikan Agama Islam dengan diadakannya pembinaan keagamaan dimasjid sekolah?
Informan	Ya dalam mencapai terwujudnya siswa-siswi memiliki iman dan taqwa serta berakhlak mulia MAN 3 Boyolali memiliki 5 program kegiatan pembinaan keagamaan di masjid sekolah yang dilaksanakan secara terstruktur dan dirancang agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang akan di capai oleh pihak sekolah dan lebih menekankan peserta didik dalam pelaksanaan ibadah di masjid sekolah.
Responden	Apa saja bentuk-bentuk optimalisasi masjid sekolah sebagai sarana prasarana pak?
Informan	Masjid sekolah MAN 3 Boyolali selain untuk beribadah digunakan juga untuk tempat perkumpulan, digunakan untuk pengajian pada hari besar islam, digunakan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam begitu.
Responden	Apa tujuan dari pembinaan keagamaan dimasjid MAN 3 Boyolali?

Informan	Kalau untuk saya sendiri ingin siswa menjadi insan kamil, seperti dalam surah Al-Baqarah ayat berapa saya lupa bunyinya kalau sudah menjadi seorang muslim itu harus <i>kaffah</i> (sempurna) yang bisa menjalankan semua syariat yang ada, kalau untuk levelnya siswa sendiri masih dididik untuk ibadah masih perlu diperintah dulu tapi harapannya dengan begitu lama-kelamaan bisa menjadi kebiasaan baik menjadi pribadi yang muslim.
Responden	Apa metode yang digunakan dalam melaksanakan pembinaan keagamaan di MAN 3 Boyolali?
Informan	Seperti pembiasaan, ceramah dan keteladanan mbak.
Responden	Apa saja tugas dan tanggung jawab bapak sebagai pengurus masjid dan juga guru Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Boyolali?
Informan	Ya selain mengajar dikelas kita memberikan contoh suri tauladan pada siswa dan membentuk akhlak siswa mbak.
Responden	Bagaimana karakteristik siswa-siswi MAN 3 Boyolali pak?
Informan	Sangat beragam mbak dari yang taat beragama dan ada juga yang pengetahuan agamanya kurang. Dalam proses pelaksanaan keagamaan siswa-siswi di masjid Ibnu Sina MAN 3 Boyolali, mereka itu memiliki kemampuan yang berbeda-beda mbak. Dimana ada siswa yang sudah memiliki bekal dari sekolah sebelumnya dan ada siswa-siswi yang lulusan dari SMP pengetahuan agamanya masih kurang, jadi untuk membimbing siswa-siswi yang beragam ada yang pengetahuan agamanya masih 0 ada juga yang sudah

	memiliki bekal pengetahuan sebelumnya ini merupakan tantangan tersendiri dari pada pembimbing siswa-siswi yang sudah memiliki kemampuan sama rata semuanya. Contohnya dalam pemahaman Baca Tulis Al-Qur'an siswa-siswi masih ada yang sama sekli tidak bisa ada juga yang sudah lancar.
Responden	Permasalahan keagamaan siswa disini itu seperti apa?
Informan	Menurut saya salah satu permasalahannya pada sholat berjamaah mbak ada beberapa siswa yang perlu di kondisikan untuk sholat, dan akhlak siswa terhadap guru dilingkungan sekolah dan dilingkungan masyarakat harus lebih ditekankan pada siswa apalagi di era yang sekarang ini. Kalau dari saya sendiri saya nggak suka jika terkhususnya siswi tidak menjaga aurat mereka baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.
Responden	Bagaimana cara bapak untuk mengatasi permasalahan keagamaan siswa?
Informan	Dengan diadakannya kegiatan-kegiatan yang positif, kegiatan yang dapat menambah wawasan keagamaan siswa dan kegiatan yang dapat mendukung potensi siswa mbak seperti diadakannya kegiatan kultum siswa, diadakannya kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan ini juga selain itu saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam juga mengaitkan antara kegiatan didalam dan diluar kelas seperti pembinaan keagamaan.
Responden	Apa saja faktor pendukung dalam pembinaan keagamaan siswa di

	MAN 3 Boyolali?
Informan	Faktor pendukung ya seperti tersedianya tempat dan keperluan untuk kegiatan pembinaan keagamaan mbak.
Responden	Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan keagamaan siswa di MAN 3 Boyolali?
Informan	Dari internalnya dari satu dan lain guru dalam mendisiplinkan anak ada kendala seperti ada beberapa guru yang tidak aktif dalam membina keagamaan siswa, dan begini anak didik kalau disekolah kan tanggung jawab guru kalau dirumah tanggung jawab orang tua tetapi ada beberapa orang tua yang cuek terhadap pergaulan anak diluar. Jika disekolah sudah dididik dan insyaallah pergaulannya juga baik meskipun ada salah-satu siswa-siswi yang malas mengikuti pembinaan keagamaan di masjid akan menjadi contoh bagi teman-teman yang lain dan ikut pula malas-malasan dalam mengikuti pembinaan keagamaan. Jika begitu insyaallah masih bisa teratasi oleh bapak ibu guru jika itu dalam lingkungan sekolah. Tapi begitu sudah diluar sekolah pergaulannya tidak baik yang namanya anak kan pergaulan juga mempengaruhi mbak.
Responden	Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat dalam proses pembinaan keagamaan di MAN 3 Boyolali?
Informan	Dengan cara memberikan keteladanan setiap hari, pembinaan setiap hari, dididik diingatkan harapannya siswa bisa lebih terbuka pikirannya dan hati nuraninya.

Responden	Bagaimana menurut bapak apakah dengan diadakannya program pembinaan keagamaan bisa mengubah siswa kearah yang lebih baik?
Informan	Otomatis ada perubahan mbak, karena dengan diadakannya pembiasaan kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an, asmaul husna, dan sholawat nariyah ini yang dibaca setiap hari maka anak-anak secara tidak langsung hal ini terekam dalam memori otaknya, sehingga lama kelamaan anak-anak akan hafal dengan sendirinya. Dan juga nilai akhlak yang terkandung dalam asmaul husna dan sholawat ini adalah sebuah upaya yang mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, mampu melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan memiliki kepribadian untuk baik kepada dirinya sendiri dan juga orang lain.
Responden	Sampun pak, terimakasih.
Informan	Iya mbak, sama-sama.

Kode : 4p

Judul : Upaya Ketua Pengurus Masjid Dalam Pembinaan
Keagamaan Siswa

Informan : Bapak Ir. Inpurwanta, Wakil Kepala Bagian Kesiswaan

Hari, Tanggal : Selasa, 6 Juni 2023

Tempat : Ruang Tamu MAN 3 Boyolali

Waktu : 08.30 WIB - Selesai

Responden	Uraian
Responden	Assalamu'alaikum Pak.
Informan	Wa'alaikumussalam ya mbak.
Responden	Saya Asri pak yang kemarin mau izin wawancara dengan <i>njenangan</i> .
Informan	Oh iya mbak. Disini saja gapapa ya mbak.
Responden	Gapapa pak. Saya mulai nggih pak.
Informan	Iya mbak.
Responden	Bagaimana awal mula diadakannya program pembinaan keagamaan di masjid sekolah pak?
Informan	Begini mbak dalam proses perencanaan pembinaan keagamaan di masjid sekolah melibatkan waka kurikulum, waka kesiswaan, dan seluruh guru Pendidikan Agama Islam perencanaan program tersebut diawali dengan adanya membahas permasalahan-permasalahan yang muncul yang ada di sekolah yang berkaitan dengan keagamaan dengan adanya masalah tersebut maka pihak

	<p>sekolah mengadakan rapat guna membicarakan apa saja program-program pembinaan keagamaan yang akan dilaksanakan disekolah adapun program pembinaan keagamaan yang telah direncanakan oleh pihak sekolah antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan sholat dhuha 2. Melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah dan kultum siswa 3. Melaksanakan sholat jum'at berjama'ah 4. Tadarus Al-Qur'an, Membaca asmaul husna dan sholawat nariyah 5. Mengadakan Baca Tulis Al-Qur'an.
Responden	<p>Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan di masjid MAN 3 Boyolali?</p>
Informan	<p>Pelaksanaannya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pertama, pelaksanaan sholat dhuha di masjid diikuti semua siswa, sholat dhuha dilaksanakan 2 rakaat diakhiri dengan 1 kali salam. Dan pelaksanaannya pada waktu pagi yaitu pukul 07.00 s/d 07.30 WIB, agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Dan setelah pelaksanaan sholat dhuha selesai diadakannya absensi bagi siswa yang melaksanakan dimasjid sekolah. - Kedua, melaksanakan membaca Al-Qur'an, asmaul husna, dan sholawat nariyah, dilaksanakan setelah sholat dhuha biasanya surah yang di baca adalah surah pendek di juz 30,

	<p>dan khusus di hari jum'at membaca surah Al-kahfi mbak.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketiga, melaksanakan sholat dzuhur berjamaah saat istirahat kedua dan dilaksanakan oleh siswa-siswi dan seluruh warga sekolah. Dan manfaat shalat berjama'ah itu bersifat jangka panjang. Sehingga kita tidak bisa melihat setelah anak melakukan sholat berjama'ah baik itu sholat Sunnah maupun sholat wajib, mungkin memang ada sebagian anak yang bisa langsung menginterpretasikan dalam kehidupan sehari-hari, tapi kita lihat nanti efeknya saat mereka sudah besar, karena mereka sekarang masih dalam masa-masa keemasan, jadi masih perlu dibina dengan pembiasaan-pembiasaan. Setelah sholat dzuhur berjamaah biasanya diadakan kultum siswa disetiap harinya. Namun pada hari jum'at untuk khutbah jum'at dilaksanakan oleh guru. - Keempat, pelaksanaan sholat jum'at secara berjamaah dilaksanakan secara rutin oleh siswa-siswi hal ini bersifat wajib yang dilaksanakan seminggu sekali. Semua kegiatan aktivitas sholat jum'at berjama'ah dilaksanakan dalam rangka untuk membina serta menumbuhkan iman dan taqwa serta mengarahkan siswa-siswi kearah akhlak yang mulia. - Kelima, diadakan kegiatan BTA setiap hari yang dibimbing oleh Bapak Gunawan. Hal ini guna memfasilitasi anak yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an untuk belajar
--	--

	membaca dan menulis Al-Qur'an diluar jam pembelajaran.
Responden	Bagaimana karakteristik siswa MAN 3 Boyolali?
Informan	Semangat belajar anak masih perlu adanya motivasi, tetapi kalau ada kegiatan diluar kelas biasanya anak cenderung lebih semangat, karakter anak dalam segi keagamaan disini basic agamanya kurang, masih harus dikoordinasikan mbak harus diperintah seperti sholatnya. Karena kalau anak dilingkungan luar sekolah tidak didik dan hanya mengandalkan sekolah saja perlu waktu dan tenaga yang ekstra.
Responden	Apa saja permasalahan keagamaan siswa di MAN 3 Boyolali pak?
Informan	Sholat siswa mbak kalau disini siswa mau sholat 1x itu sudah bagus dan ada peningkatan, tapi harapannya kalau diluar lingkungan sekolah siswa mau sholat berjamaah di masjid lingkungan karena memang disini itu siswa sholatnya sulit mbak dan memang ada yang tidak terbiasa karena memang orang tua juga tidak memerintahkan anak untuk sholat, selain itu juga BTA ada beberapa anak yang memang belum lancar.
Responden	Apa tujuan diadakannya program pembinaan keagamaan di masjid MAN 3 Boyolali?
Informan	Untuk pembiasaan dan pembelajaran siswa, agar membentuk peserta didik yang agamis.
Responden	Apa faktor pendukung pembinaan keagamaan siswa dimasjid MAN 3 Boyolali?

Informan	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk faktor pendukung kegiatan keagamaan di masjid MAN 3 Boyolali ini seperti adanya sarana dan prasarananya mbak, disamping sekolah kita punya masjid sendiri yang perlengkapannya juga memadai seperti tersedianya toilet, tempat wudhu untuk siswa-siswi yang terpisah, mimbar, karpet sajadah, mukena, sarung sajadah, kipas angin, pengeras suara, Al-Qur'an, Juz A'ma, dan buku bacaan islami, dan almari. - Kesadaran diri siswa-siswi menjadi salah satu faktor pendukung kegiatan pembinaan keagamaan yang ada di masjid Ibnu Sina MAN 3 Boyolali karena dengan adanya kesadaran diri siswa tersebut kegiatan pembinaan keagamaan dapat berjalan dengan baik dan terorganisasi. Salah satu bentuk kesadaran diri siswa-siswi itu terlihat dalam hal ikut serta berpartisipasi pada kegiatan pembinaan keagamaan di masjid Ibnu Sina MAN 3 Boyolali.
Responden	<p>Apa faktor penghambat pembinaan keagamaan siswa di masjid MAN 3 Boyolali?</p>
Informan	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi lingkungan sekolah sangat berperan pada pembinaan keagamaan siswa-siswi demi terwujudnya peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia. Dimana peran guru sebagai orang tua kedua bagi siswa-siswi sangat menentukan perkembangan aktivitas pembinaan keagamaan

	<p>siswa-siswi. Di sekolah guru sebagai suri tauladan dan dicontoh oleh siswa alangkah baiknya jika siswa mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan di masjid sekolah seluruh guru ikut serta dalam kegiatan pembinaan keagamaan. Walaupun memang bukan basicnya agama akan tetapi baiknya jika guru lainnya ikut mengawasi dan mengontrol anak didik pada saat pembinaan keagamaan di masjid sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan dari orang tua merupakan salah satu faktor yang ikut berperan proses pembinaan keagamaan di masjid sekolah yang tujuannya adalah terwujudnya peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia siswa – siswi di sekolah. Disini itu dikenal dengan <i>masyarakat Abangan</i> mbak, ada orang tua peserta didik yang berpendidikan rendah apalagi pengetahuan agamanya kurang. Jadi anak kurang diperhatikan pendidikannya terkhusus pendidikan agama anaknya, contohnya acuh tak acuh terhadap anak sholat atau tidak, membaca Al-Qur'an atau tidak, belajar maupun aktivitas keagamaan anak tidak tahu bagaimana kemajuan anaknya, apa-apa saja kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya baik dalam belajar maupun dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan di sekolah yang dilaksanakan di masjid sekolah.
--	---

Responden	Apakah ada perubahan perilaku keagamaan siswa setelah diadakannya program pembinaan keagamaan di masjid sekolah pak?
Informan	Adanya kegiatan sholat dzuhur berjama'ah ini melatih siswa untuk bisa sholat tepat waktu dan berjama'ah mbak, kan kalau di masjid sekolah nggak mengadakan kegiatan itu pasti ada saja anak yang menunda sholat bahkan malah tidak melaksanakan sholat. Dan untuk kulture siswa sendiri salah satunya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa supaya PD, supaya siswa lebih aktif serta menambah wawasan ilmu siswa.
Responden	Apakah diadakan evaluasi pak untuk program pembinaan keagamaan di masjid MAN 3 Boyolali?
Informan	Kalau evaluasi setiap saat ada kesempatan ya dibicarakan mbak walaupun tidak resmi tetapi terkadang juga evaluasi resmi, untuk evaluasi tidak resmi biasanya para pembina keagamaan kita obrolkan ada kendala apa, kurangnya apa, terus mencari solusi bersama-sama agar program pembinaan keagamaan terus berjalan.
Responden	Baik pak sampun, terimakasih nggih.
Informan	Oh iya mbak, sama-sama.

Lampiran 5 Field Note Observasi

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : 5a

Judul : Observasi Letak Geografis di MAN 3 Boyolali

Hari, Tanggal : Rabu, 24 Mei 2023

Lokasi : Ruang Tunggu MAN 3 Boyolali

Jam : 10.00-13.00

Penulis datang ke MAN 3 Boyolali untuk menyerahkan surat izin penelitian sekaligus melakukan observasi. Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan pada tanggal 24 Mei 2023, lokasi MAN 3 Boyolali berada di Dukuh Gading Desa Jenengan Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali yang tepatnya:

- b. Sebelah utara : persawahan warga
- c. Sebelah selatan : persawahan warga
- d. Sebelah barat : rumah warga
- e. Sebelah timur : poliklinik dan warung makan

Kode : 5b

Judul : Observasi Kegiatan Keagamaan Pagi

Hari, Tanggal : Kamis, 25 Mei 2023

Lokasi : Masjid Ibnu Sina MAN 3 Boyolali

Jam : 07.00-07.30

Pada hari Kamis, 25 Mei 2023 peneliti datang ke MAN 3 Boyolali pada pukul 06.30. Saat peneliti sampai di sekolah masih sedikit siswa yang hadir dan siswa mulai terlihat banyak yang hadir itu saat pukul 06.45 dan jam 07.00 kurang 10 menit saya melihat siswa-siswi sudah berada di masjid dan melaksanakan sholat dhuha secara munfarid. Peneliti juga melihat ada beberapa guru yang mengawasi siswa-siswi dalam kegiatan keagamaan pagi. Meskipun ada beberapa siswa-siswi yang terlambat tetapi kegiatan sholat dhuha tidak terganggu. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan Al-Qur'an juz 30 yang dipimpin oleh Bapak Ahmad Thalabi. Dilanjutkan membaca asmaul husna, dan sholawat nariyah secara bersama-sama. Dalam kegiatan ini Bapak Ahmad Thalabi didampingi oleh satu siswa kelas 12 IPA 1 namanya Imam Shodiq karena siswa ini adalah anak pesantren dan sudah hafal Al-Qur'an juz 30 dan asmaul husna. Kegiatan pembinaan keagamaan pagi ditutup dengan doa belajar dan salam, sebelum siswa kembali memasuki kelas untuk mengikuti pembelajaran pertama siswa-siswi melakukan presensi kegiatan pagi terlebih dahulu. Setelah selesai semua siswa kembali ke kelas masing-masing untuk mulai belajar.

Kode : 5c

Judul : Observasi Kegiatan Keagamaan Pagi

Hari, Tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023

Lokasi : Masjid Ibnu Sina MAN 3 Boyolali

Jam : 07.00-07.30

Pada hari jum'at tanggal 26 Mei 2023 peneliti datang ke MAN 3 Boyolali pada jam 06.30 WIB. Kegiatan pagi belum dimulai akan tetapi seluruh persiapan sudah selesai dan sudah terlihat ketua pengurus masji dan ada beberapa siswa yang sudah di masjid. Peneliti melihat siswa yang baru datang disekolah segera meletakkan tas dikelas masing-masing dan menuju ke masjid 10 menit sebelum kegiatan dimulai. Di masjid sendiri peneliti melihat ketua pengurus masjid sudah ada disana dan melantunkan sholawat hingga jam 07.00. Setelah itu pada pukul 07.00 dimulai untuk kegiatan pagi. *Kegiatan pertama* yaitu sholat dhuha secara munfarid dilanjutkan dengan doa setelah sholat dhuha bersama sama, *kegiatan kedua* yaitu pembacaan ayat suci Al-qur'an surah Al-Kahf ayat 22-31, kemudian ayat yang seterusnya akan disambung di hari jum'at depan. *Kegiatan ketiga* membaca asmaul husna dan kegiatan keempat atau kegiatan terakhir yaitu membaca sholawat nariyah dan dilanjutkan membaca doa sebelum belajar. Dalam kegiatan ini ketua pengurus masjid didampingi salah satu siswa kelas 12 IPA 1 untuk membaca asmaul husna dan sholawat nariyah. Kemudian ditutup dengan

salam, sebelum siswa kembali ke kelas masing-masing diadakan absensei untuk siswa dalam kegiatan pembinaan keagamaan pagi setelah itu siswa bergegas kembali ke kelas untuk memulai kegiatan pembelajaran.

Kode : 5d

Judul : Observasi Kegiatan Keagamaan Pagi

Hari, Tanggal : Sabtu, 27 Mei 2023

Lokasi : Masjid Ibnu Sina MAN 3 Boyolali

Jam : 07.00-07.30

Pada tanggal 27 Mei 2023 pada jam sebelum dimulainya kegiatan keagamaan pagi sekitar jam 06.40 WIB. Peneliti melihat siswa yang sudah sampai disekolah bergegas meletakkan tas dikelas masing-masing dan segera menuju ke masjid. Di masjid sendiri peneliti melihat beberapa siswa yang mendapat jadwal mempersiapkan keperluan kegiatan keagamaan pagi seperti membersihkan masjid, menggelar karpet, menata meja dan meletakkan buku juz'amma, di masjid sekolah juga menyalakan qiro' sebelum kegiatan keagamaan pagi dimulai. Setelah itu pada pukul 07.00 dimulai untuk kegiatan pagi. *Kegiatan pertama* yaitu sholat dhuha secara munfarid dilanjutkan dengan doa setelah sholat dhuha, *kegiatan kedua* yaitu pembacaan ayat suci Al-qur'an juz 30; surah al ghasyiyah, surah al a'la, surah at tariq, surah al buruj. Biasanya untuk pembacaan juz 30 jika suratnya pendek membaca 5 surah, jika surahnya sedikit panjang membaca 4 surah, dan jika surahnya panjang membaca 3 surah saja. *Kegiatan ketiga* membaca asmaul husna dan kegiatan keempat atau kegiatan terakhir yaitu membaca sholawat nariyah dan dilanjutkan membaca doa sebelum belajar. Dalam kegiatan ini ketua

pengurus masjid didampingi salah satu siswa kelas 12 IPA 1 untuk membaca asmaul husna dan sholawat nariyah. Kemudian ditutup dengan salam dan juga absensi siswa dalam kegiatan pembinaan keagamaan pagi di masjid sekolah, setelah itu siswa kembali ke kelas untuk memulai kegiatan pembelajaran. Akan tetapi ada beberapa siswa yang ditahan dilapangan dikarenakan terlambat datang dan juga beberapa siswi yang tidak sholat dhuha dan tidak membawa mukena juga ikut ditahan untuk dicatat nama-namanya serta menjalankan sedikit hukuman. Pada saat itu peneliti melihat bahwa siswa-siswi dihukum untuk lari dilapangan akan tetapi sebelum itu siswa-siswi itu diminta untuk sholat dhuha terlebih dahulu.

Kode : 5e

Judul : Observasi Sholat Dzuhur Berjamaah

Hari, Tanggal : Rabu, 24 Mei 2023

Lokasi : Masjid Ibnu Sina MAN 3 Boyolali

Jam : 11.45-12.20

Peneliti datang ke masjid sekolah pada jam 11.15, kemudian peneliti melihat beberapa siswa pergi ke masjid pada jam 11.40. Beberapa siswa segera mengambil air wudhu dan siswa yang terjadwal bertugas bergegas adzan setelah adzan dilanjutkan dengan melantunkan sholawat. Ada beberapa siswa yang terlihat masih dikelas dan dikantin *dioyak-oyak* oleh beberapa guru untuk segera ke masjid. Pada jam 11.50 iqomah dikumandangkan dilanjutkan sholat dzuhur berjamaah yang diimami oleh ketua pengurus masjid yaitu bapak Ahmad Talabi. Saat iqomah dikumandangkan peneliti melihat beberapa siswa perempuan yang baru datang ke masjid yang ternyata ialah siswa yang sedang haid tetap disuruh ikut ke masjid agar ikut mendengarkan kultum siswa. Setelah sholat dzuhur selesai dilanjutkan dengan dzikir, wirid, doa dan sholat ba'diyah dzuhur dan kemudian siswa yang bertugas kultum segera menuju mimbar untuk melakukan kultum, tema kultum yang diangkat yaitu keutamaan berdzikir. Untuk materinya sudah cukup baik dan lengkap akan tetapi siswa terlihat grogi dan kurang luwes dalam menyampaikan materi.

Kode : 5f

Judul : Observasi Sholat Dzuhur Berjamaah

Hari, Tanggal : Selasa, 30 Mei 2023

Lokasi : Masjid Ibnu Sina MAN 3 Boyolali

Jam : 11.45-12.20

Peneliti datang ke masjid sekolah pada jam 11.00, kemudian peneliti melihat beberapa siswa pergi ke masjid pada jam 11.45. Beberapa siswa segera mengambil air wudhu dan siswa yang terjadwal bertugas bergegas adzan. Ada beberapa siswa yang terlihat masih dikelas dikantin dan nongkrong di parkir kemudian digiring oleh beberapa guru untuk segera ke masjid. Pada jam 11.55 iqomah dikumandangkan dilanjutkan sholat dzuhur berjamaah yang diimami oleh ketua pengurus masjid yaitu bapak Ahmad Talabi. Peneliti melihat pada saat sholat berjamaah sudah dilaksanakan ada beberapa siswa perempuan yang baru datang ke masjid yang ternyata ialah siswa yang sedang haid dan ada siswa perempuan yang tidak membawa mukena sehingga mereka melakukan sholat dzuhur sendiri. Setelah sholat dzuhur selesai dilanjutkan dengan dzikir, wirid, doa dan sholat sunnah ba'diyah dzuhur 2 rekaat, peneliti melihat siswa laki-laki segera berdiri semuanya dan siswa perempuan yang tidak segera berdiri terlihat malas dan ditegur oleh guru PAI perempuan untuk segera melaksanakan sholat sunnah ba'diyah dzuhur. Kemudian dilanjutkan kegiatan kultum oleh siswa, tema kultum yang diangkat pada hari selasa 30 mei 2023 yaitu sedekah menurut ajaran Islam.

Kode : 5g

Judul : Observasi Sholat Dzuhur Berjamaah

Hari, Tanggal : Rabu, 31 Mei 2023

Lokasi : Masjid Ibnu Sina MAN 3 Boyolali

Jam : 11.45-12.20

Peneliti datang ke masjid sekolah pada jam 11.40 bersama beberapa siswa yang akan pergi ke masjid. Beberapa siswa segera mengambil air wudhu dan siswa yang terjadwal bertugas bergegas adzan, setelah adzan dikumandangkan siswa membaca doa setelah adzan kemudian siswa bersholawat. Pada jam 11.55 iqomah dikumandangkan dilanjutkan sholat dzuhur berjamaah yang diimami oleh ketua pengurus masjid yaitu bapak Ahmad Talabi. Peneliti melihat pada saat sholat berjamaah sudah dilaksanakan ada beberapa siswa perempuan yang baru datang ke masjid ada yang membawa mukena dan tidak membawa mukena mereka melakukan sholat dzuhur sendiri di saat siswa sedang kultum. Setelah sholat dzuhur selesai dilanjutkan dengan dzikir, wirid, doa dan sholat sunnah ba'diyah dzuhur kemudian dilanjutkan kegiatan kultum oleh siswa, tema kultum yang diangkat pada hari rabu 31 mei 2023 yaitu manusia yang lalai dengan waktu.

Kode : 5h

Judul : Observasi Kegiatan BTA

Hari, Tanggal : Senin, 29 Mei 2023

Lokasi : Masjid Ibnu Sina Di MAN 3 Boyolali

Jam : 07.00-07.30

Observasi kegiatan BTA dengan Bapak Gunawan pada hari senin, 29 Mei 2023 peneliti datang ke MAN 3 Boyolali pada jam 06.30. Kegiatan BTA dengan 5 siswa laki-laki dimulai jam 07.00 sampai 07.30 dibuka dengan salam dan pembacaan surah al fatihah. Sebelum pembelajaran dimulai siswa diberi materi BTA berupa 3 lembar materi yang sudah dibuat oleh Bapak Gunawan. Kemudian siswa diajarkan atau diberikan contoh setelahnya siswa menirukan seterusnya siswa membaca sendiri dan di simak dengan Bapak Gunawan untuk membetulkan mahorijul huruf dan hukum bacaan. Setelah selesai diberikan nasehat dan pesan terkait pembelajaran BTA hari ini dan siswa diminta untuk dirumah belajar ngaji (membaca Al- Qur'an) dan ditutup dengan salam dan siswa mengisi absensi kegiatan pembinaan keagamaan BTA.

Kode : 5i

Judul : Observasi Kegiatan BTA

Hari, Tanggal : Selasa, 30 Mei 2023

Lokasi : Masjid Ibnu Sina Di MAN 3 Boyolali

Jam : 07.00-07.30

Peneliti datang ke MAN 3 Boyolali pada jam 06.40, Kegiatan dibuka pada jam 07.00 dengan pembacaan salam dan surah al fatihah kemudian ada 1 siswa yang terlambat dan segera menyesuaikan, setelah itu siswa satu persatu di beri kuis pertanyaan acak terkait materi yang sudah disampaikan dan dipelajari kemarin agar dapat mengetahui ada perkembangan atau tidak. Kemudian melanjutkan materi yang lain. Siswa juga diberi PR untuk menulis cara menyambung huruf hijaiyah untuk dikumpulkan pada pertemuan besok. Ditutup dengan siswa diberi nasehat, masukan dan kritik mengenai pembelajaran BTA hari ini dan terkait kedisiplinan siswa yang terlambat dan tidak membawa materi yang telah diberikan sebelumnya dan pembacaan hamdalah dilanjutkan salam. Sebelum kembali ke kelas siswa mengisi absensi kegiatan pembinaan keagamaan BTA terlebih dahulu.

Kode : 5j

Judul : Observasi Kegiatan BTA

Hari, Tanggal : Rabu, 31 Mei 2023

Lokasi : Masjid Ibnu Sina Di MAN 3 Boyolali

Jam : 07.00-07.40

Peneliti datang ke MAN 3 Boyolali jam 06.30 dan segera menuju masjid dan sudah ada 3 anak yang telah datang dan mempersiapkan keperluan seperti mengeluarkan materi BTA dan buku PR. Kemudian datang lagi 1 anak sebelum kegiatan dibuka dan 1 anak lagi yang tidak berangkat tanpa keterangan. Kemudian kegiatan BTA dibuka dengan membaca surah Al-Fatihah dan dimulai dengan pengecekan PR siswa yang diminta untuk menulis cara menyambung huruf hijaiyah. Setelah itu mengulang materi sebelumnya dari awal dengan disimak dan di beri keritik dan saran jika siswa masih keliru baik mengenai cara baca siswa dan mahorijul huruf. Untuk pengulangan materi menghabiskan waktu kurang lebih 10 menit, kemudian dilanjutkan materi baru berupa tajwid cara membacanya dan siswa diminta mencari yang mana yg merupakan hukum tajwid idhar dan idgom kemudian dipraktekan membacanya sampai jam 07.40 setelah itu ditutup dengan pemberian saran, nasihat dan siswa diminta untuk membawa Al-Qur'an pada pertemuan berikutnya, kegiatan ditutup dengan bacaan hamdalah dan salam kemudian siswa melaksanakan absensi dan siswa segera kembali ke kelas untuk belajar.

Kode : 5k

Judul : Observasi Kegiatan BTA

Hari, Tanggal : Senin, 5 Juni 2023

Lokasi : Masjid Ibnu Sina Di MAN 3 Boyolali

Jam : 07.00-07.35

Peneliti datang ke MAN 3 Boyolali jam 07.40 dan saat peneliti baru datang kegiatan juga segera dibuka karena siswa sudah datang semua dengan salam dan membaca surah Al- Fatihah kemudian siswa di berikan pertanyaan mengenai pembelajaran sebelumnya yaitu mengenai hukum bacaan (tajwid). Setelah itu kegiatan BTA dimulai dan siswa disuruh mengeluarkan Al-Qur'an dan siswa diminta mempraktekan materi yang telah diajarkan selama 3 hari dengan membaca Al- Qur'an dimulai dari membaca surah An-Nas, surah Al-Falaq, surah Al-Ikhlash, surah Al-Lahab, surah An- Nasr kemudian di lanjut surah Al-Fatihah dan surah Al- Baqarah ayat 1-10. Dalam membaca siswa dibimbing dan diberhentikan bila salah dalam membaca baik dalam menerapkan hukum bacaan (tajwid) seperti idghom, idhar, iqfa, qolqolah, mad maupun dalam maqorijul hurufnya. Setelah pembacaan Al- Qur'an selesai sebelum ditutup siswa diberi catatan mengenai apa yang masih kurang dan apa yang harus dibenahi untuk siswa agar belajar lagi, siswa juga diberi nasehat dan motivasi untuk semangat belajar Al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari hari dengan tadarus Al- Qur'an minimal 1 hari 1 lembar. Kemudian kegiatan ditutup dengan pembacaan hamdalah, salam dan absensi.

Kode : 51

Judul : Observasi Kegiatan BTA

Hari, Tanggal : Selasa, 6 Juni 2023

Lokasi : Masjid Ibnu Sina Di MAN 3 Boyolali

Jam : 07.00-07.40

Peneliti datang ke MAN 3 Boyolali jam 06.40. Kegiatan dibuka dengan salam dan membaca surah al fatihah bersama sama, kemudian siswa di berikan pertanyaan mengenai pembelajaran sebelumnya yaitu mengenai hukum bacaan (tajwid), bacaan memantul dan bacaan yang dibaca panjang. Setelah itu kegiatan BTA dimulai dan siswa diminta untuk mengeluarkan Al-Qur'an dan siswa satu persatu mempraktekan materi yang telah diajarkan. Siswa membaca Al- Qur'an surah Al- Baqarah menyambung ayat satu anak satu ayat begitupun seterusnya dan berhenti pada ayat 22. Dalam membaca siswa tidak lagi dibimbing dan diberhentikan bila salah dalam membaca baik dalam menerapkan hukum bacaan (tajwid) seperti idghom, idhar, iqfa, qolqolah, mad maupun dalam maqorijul hurufnya, tetapi akan diberi masukan setelah siswa membaca dengan kemampuannya kemudian dibiarkan hingga selesai baru diberi masukan bila salah dan disuruh untuk mengulangi membaca lagi. Setelah pembacaan Al-Qur'an selesai sebelum ditutup siswa satu persatu diberi catatan mengenai apa yang harus dibenahi lagi, siswa juga diberi nasehat dan motivasi untuk tetap semangat belajar

Al- Qur'an, membaca Al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari hari dengan tadarus Al- Qur'an minimal 1 hari 1 lembar. Kemudian siswa absensi dan kegiatan ditutup dengan pembacaan hamdalah dan salam.

Kode : 5m

Judul : Observasi Sholat Jum'at Berjamaah

Hari, Tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023

Lokasi : Masjid Ibnu Sina MAN 3 Boyolali

Jam : 11.40-12.20

Pada hari Jum'at, tanggal 26 Mei 2023, peneliti menyaksikan kegiatan sholat jum'at berjamaah, yang di laksanakan pada jam 12.00 WIB di Masjid Ibnu Sina MAN 3 Boyolali. Sholat jum'at tersebut dilaksanakan oleh seluruh siswa, meskipun begitu juga terdapat beberapa siswa perempuan yang tidak mengikuti sholat jum'at berjamaah dan memilih untuk sholat dzuhur sendiri setelah sholat jum'at selesai. Kegiatan sholat jum'at tidak dilaksanakan oleh siswa dan pengurus masjid saja tetapi pendidik atau guru serta tenaga kependidikan yang lainnya juga turut serta. Peneliti melihat yang berkutbah jum'at dan mengimami sholat jum'at merupakan pengurus masjid yaitu Bapak Gunawan. Untuk tema khutbah yang di sampaikan Bapak Gunawan yaitu mengenai taqwa. Setelah kegiatan sholat jum'at selesai peneliti melihat beberapa siswa laki-laki yang baru memasuki gerbang sekolah yang berarti siswa keluar pada saat akan sholat jum'at berjamaah dan tidak ikut serta dalam sholat. Kemudian siswa tersebut dipanggil oleh guru BK dan pengurus masjid untuk membersihkan masjid setelah digunakan untuk sholat jum'at berjamaah seperti mengembalikan peralatan dan menggulung karpet

sajadah. Setelah selesai siswa dijemur di bawah matahari dengan diperintah melakukan PBB setelah selesai siswa diberikan tugas untuk menulis surat pernyataan tidak mengulangi lagi sebanyak 100 dan diserahkan pada saat jam pulang sekolah.

Kode : 5n

Judul : Observasi Sholat Jum'at Berjamaah

Hari, Tanggal : Jum'at, 9 Juni 2023

Lokasi : Masjid Ibnu Sina MAN 3 Boyolali

Jam : 11.30-12.15

Pada hari Jum'at, tanggal 9 Juni 2023, peneliti menyaksikan kegiatan sholat jum'at berjamaah, yang di laksanakan pada jam 12.00 WIB di Masjid Ibnu Sina MAN 3 Boyolali. Sholat jum'at tersebut dilaksanakan oleh seluruh siswa, meskipun begitu juga terdapat beberapa siswa perempuan yang tidak mengikuti sholat jum'at berjamaah dan memilih untuk sholat dzuhur sendiri. Kegiatan sholat jum'at dilaksanakan oleh siswa dan guru laki-laki, untuk guru perempuan tidak banyak yang mengikuti sholat jum'at berjamaah. Peneliti melihat yang berkutbah jum'at dan mengimami sholat jum'at merupakan ketua pengurus masjid yang menjabat juga sebagai guru PAI yaitu bapak Ahmad Talabi. Untuk tema khutbah yang di sampaikan bapak Ahmad Talabi yaitu mengenai amal jariyah amal yang tidak terputus. Dalam kegiatan sholat jum'at terdapat makanan jum'at berkah untuk semua yang mengikuti sholat jum'at berjamaah yang disiapkan oleh guru setiap 2 minggu 1 kali dihari jum'at. Setelah selesai semua siswa bergegas kembali kekelas dan ada beberapa siswa yang tinggal karena jadwal piket untuk membersihkan masjid dan mengembalikan keperluan yang di perlukan tadi pada saat sholat jum'at berjamaah.

Lampiran 6 Daftar Keadaan Guru Dan Karyawan Di MAN 3 Boyolali

DAFTAR KEADAAN GURU DAN KARYAWAN DI MAN 3 BOYOLALI

No	Nama	NIP	Golongan	Jabatan	Mengampu Mapel
1	Dewi Untari, S.Pd	196612101994032000	IV/a	Guru	Matematika
2	Wiwik Pratiwi, S.Pd	197104241999032000	IV/a	Guru	Geografi
3	Haniyah Budiasuti, S.Pd	196801061997032000	IV/a	Guru	Matematika
4	Suwamo, S.Pd	197105132005011000	III/d	Guru	Penjaskes
5	Gunawan, S.Pd.I	197904292005011000	III/d	Guru	Bahasa Arab
6	Isnet Susanto, S.MI	197212202007011000	III/c	Guru	Ekonomi
7	Ir. Inpurwanta	196608172007011000	III/c	Guru	Keterampilan
8	Siti Markamah, S.Pd	196901252007012000	III/c	Guru	PKN
9	Ahmad Talabi, S.Ag	197306122007101000	III/b	Guru	Fiqih
10	Danang Suroso, ST	197601262007101000	III/b	Guru	Matematika
11	Siti Aminah, S.Ag	197306162007102000	III/b	Guru	Qur'an Hadist
12	Yuli Sutanti, S.Pd	197407172007102000	III/b	Guru	Bhs. Indonesia
13	Tri Harjanti, S.Pd	197407112007102000	III/b	Guru	Geografi
14	M. Hasim Usman, S.Ag	197804102007101000	III/b	Guru	Akidah Akhlaq
15	Siti Munawaroh, S.Pd	198006222007102000	III/b	Guru	Biologi
16	Kusnul Abadi, M.Pd	198007052007101000	III/b	Guru	B. Inggris
17	Fatah Ali Mahmud, S.Hum	199940523201931000	III/a	Guru	Sejarah Indo
18	Fitria Wahyu Pihilih, S.Pd	199106162019032000	III/a	Guru	Fisika
19	Tika Agustina Purwanti, S.Pd	198508240190032000	III/a	Guru	Seni Budaya
20	Ari Solikah, S.Pd	131133090004190000	Non ASN	Guru	Ekonomi Akuntansi
21	Ika Lutfiya Zahrah, S.Pd	131133090004070000	Non ASN	Guru	Bhs. Indonesia
22	Novi Rahmawati	131133090004130000	Non ASN	Guru	Fisika
23	Arya Mavlinda	131133090004310000	Non ASN	Guru	Penjaskes
24	Beni Tri Wahyono, S.Pd	131133090004310000	Non ASN	Guru	BK
25	Khanif Muslim, A.Md	197105032007011000	Non ASN	Staff TU	
26	Henry Prasetyowati, S.Pd	131133090004330000	Non ASN	Guru	Bahasa Jawa
27	Nadi Mulato	131133090004330000	Non ASN	Keamanan	
28	Dwi Handono	131133090004330000	Non ASN	Kebersihan	
29	Wahyudi	131133090004330000	Non ASN	Kebersihan	

Lampiran 7 Daftar Peserta Didik Kelas X IPS 1 Di MAN 3 Boyolali

DAFTAR PESERTA DIDIK KELAS X IPS 1 DI MAN 3 BOYOLALI

No	Nama	Tahun Masuk
1	Aditya Angga Permana	2022
2	Aditya Yoga Pratama	2022
3	Agus Restu Dinata	2022
4	Andri Faisal Malik	2022
5	Angelin Desela Auliasari	2022
6	Arifin Rahmad Nur Hakim	2022
7	Aulia Ramadanani	2022
8	Azizah Nur Aini	2022
9	Bayu Aditya Permana	2022
10	Cyntia Aulia Putri	2022
11	Diah Permatasari	2022
12	Doifina Mu'afi Wiratama	2022
13	Dony Fatah	2022
14	Ela Ayu Maharani	2022
15	Fadilla Hayu Ramadhani	2022
16	Faiz Al Ghaazy Putra Samiaji	2022
17	Fauzi Adinata	2022
18	Fitria Agne Fadhillah	2022
19	Ive Tasya Ramadhani Nugroho	2022
20	Iwan Saputra	2022
21	Marsel Triyanto	2022
22	Melisa Silviana Rahmawati	2022
23	Muhammad Abdul Aziz Diwitau	2022
24	Muhammad Arif	2022
25	Muhammad Candra	2022
26	Muhammad Rizal Subastian	2022
27	Nadia Zuleika Azizah	2022
28	Natasha Putri Cinta Kirana	2022
29	Pangkrukti Arundaya Santoso	2022
30	Rahma Setyani	2022
31	Renna Nayla	2022
32	Satria Zaky Alfaizin	2022
33	Sha'ib Ra'if Musa'id	2022
34	Yusuf Setiawan	2022

Lampiran 8 Struktur Organisasi MAN 3 Boyolali

STRUKTUR ORGANISASI MAN 3 BOYOLALI

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Madrasah	Drs. Tukimin, M.Pd.
2	Waka Kurikulum	Sunarto, S.Pd
3	Waka Kesiswaan	Ir. Inpurwanta
4	Waka Humas	M. Hasim Usman, S.Ag
5	Waka Sarpas	Suwarno, S.Pd
6	DIPA/BOS	Ismet Susanto, S.Pd
7	Komite	Ari Solikah, S.Pd
8	Staff Komite	Tri Harjanti, S.Pd
9	Staff Bendahara	Siti Munawaroh, S.Pd
10	Sosial	Siti Aminah, S.Ag
11	Kepala Lab. IPA	Fitria Wahyu Pinilih, S, Pd
12	Kepala Lab. Komputer	Danang Suroso, ST
13	Penanggung Jawab	Ir. Inpurwanta
14	BK Kelas X, XI, dan XII	Beni Tri Wahyono, S.Pd
15	BK	Arya Maylinda, S.Pd
16	Kepala Perpustakaan	Siti Markamah, S.Pd
17	Staf Administrasi	Ika Lutfia Zahrah, S.S
18	Pembina UKS	Siti Munawaroh, S.Pd
19	Kepala TU	Khanif Muslim, A.Md
20	Bend. SAI/SAAT/BOS	Ismet Susanto, S.Mi
21	Bend. Komite	Ari Solikah, S.Pd
22	Pembantu Bendahara BOS	Siti Munawaroh, S.Pd
23	Administrasi Pend. dan KBM	Heny Prasetyiwati, S.Pd
24	Administrasi Umum	Qadama Sidiq Restu I, A.Md.M
25	Satpam/Keamanan	Nadi Mulatto
26	Kebersihan Gedung	Dwi Handono Supriyadi
29	Kebersihan Kebun	Wahyudi

Lampiran 9 Jadwal Petugas Kultum Dan Marbot Siswa Di Masjid Ibnu Sina MAN
3 Boyolali

**JADWAL PETUGAS KULTUM DAN MARBOT SISWA DI MASJID IBNU
SINA**

**JADWAL PETUGAS KULTUM DAN MARBOT MASJID IBNU SINA
MAN 3 BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Hari	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4
Senin	X IPA 1	XI IPS 1	X IPA 1	XI IPS 1
Selasa	X IPA 2	XI IPS 2	X IPA 2	XI IPS 2
Rabu	X IPS 1	XII IPA 1	X IPS 1	XII IPA 1
Kamis	X IPS 2	XII IPA 2	X IPS 2	XII IPA 2
Jumat	XI IPA 1	XII IPS 1	XI IPA 1	XII IPS 1
Sabtu	XI IPA 2	XII IPS 2	XI IPA 2	XII IPS 2

NB: Untuk tugas setiap hari senin sampai sabtu menyiapkan keperluan:

1. Menyiapkan Karpet
2. Adzan dan Tasmah
3. Kultum

Boyolali, 31 Mei 2023

Ketua OSIM

Sekbid Kotaqwaan


Ihsan Nur Rahmat
 NIS. 1228


Buchan Yusuf
 NIS. 1312

Mengetahui,
Ketua Pengurus Masjid Ibnu Sina MAN 3 Boyolali


Ahmad Talah S.A.R
 NIP. 1973061220071011007

Lampiran 10 Data Absensi Kegiatan Pagi Siswa Kelas X IPS 1

**DATA ABSENSI KEGIATAN PAGI SISWA KELAS X IPS 1 MAN 3
BOYOLALI**

**PRESENSI KEGIATAN SHOLAT BUKHA KELAS X IPS 1
MAN 3 BOYOLALI THN 2022/2023**

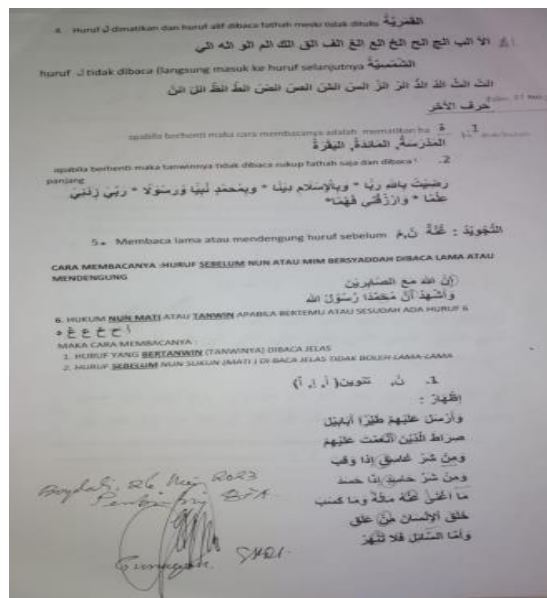
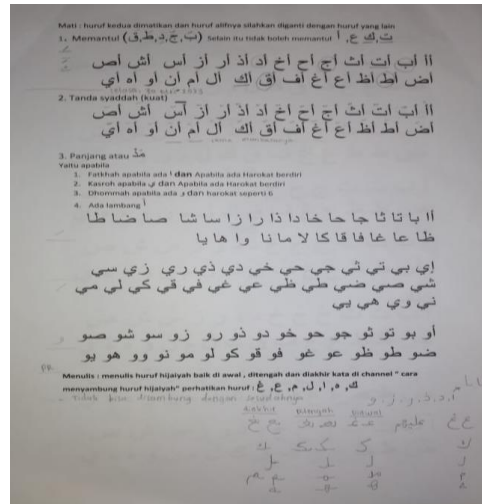
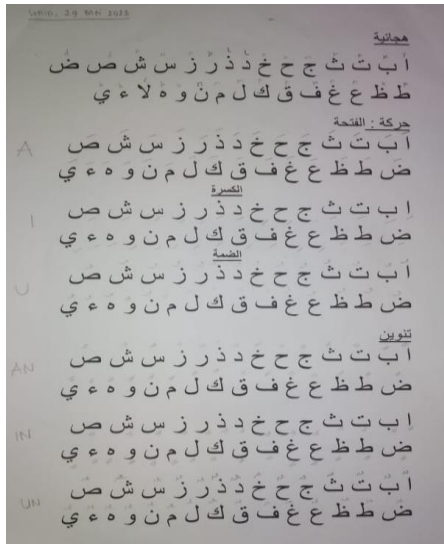
NAMA SISWA	5-28-23	31-5-2023	3-5-2023	30-04-21-7-2023	31-05-24	24-05-21	31-05-28	6-5-2023
ADITYA ANGGA PERMANA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
ADITYA YOGA PRATAMA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
AGUS RESTU DINATA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
ANDRI FADAL MAIKI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
ANGELIN DESILA AULIASARI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
ARIF BAKHAR NUR HANIM	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
AULIA RAMADANI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
AZIZAH NUR ANI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
BAYU ADITYA PERMANA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
BENNY ARMANANDI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
DIAN PERMATASARI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
EGOPNA MU'AJI WIKATAMA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
DONI FARAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
EKA ATU MAHARANI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
FANILLA MAYU RAMADHANI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
FAZ AL SHAMSY PUTRA SAMIAS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
FAUZI ADHANA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
HETERA ANNE FACHRILAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
HVI TESSA RAMADHANI NUGROHO	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
IBRAHIM SAPUTRA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
MARSEL TRIHANTO	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
MELISSA SILVANA KHAMAWATI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
MURAHMAD ABDUL ANIZ DWITAU	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
MURAHMAD ARIY	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
MUHAMMAD CANDISA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
MURAHMAD FIKRI SUBISTAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
MUSLIM SYEDRA AZIZAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
NATASHA PUTRI CINTA KIBANA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
PANAMPIT LARANGNYA SANTOSO	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
RAHMAT SETIYAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
RENDA SAPTA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
SATRIA DARY ALFAZIN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
SHAHRI RAYE MUGAIDIP	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
PUSUP SETIYANAN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Boholali,
Kepala Madrasah,

Drs. Takliman, M.Pd
NIP. 19630801196201004

Lampiran 11 Materi Baca Tulis Al-qur'an Siswa MAN 3 Boyolali

MATERI BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA MAN 3 BOYOLALI



Lampiran 14 Data Kenakalan Siswa Kelas X IPS 1 MAN 3 Boyolali

DATA KENAKALAN SISWA KELAS X IPS 1 MAN 3 BOYOLALI

Catatan Pelanggaran Tata Tertib Siswa
 NAMA: Andi Karsal M
 KELAS: X IPS I

A. KELAKUAN

NO	HARI/TANGGAL	URAIAN KASUS	POIN	TTD
1	Senin 27-8-22	Tidak berangkat tanpa keterangan (dtk) Tidak berangkat Pramuka (IX)	10	ada

Catatan Pelanggaran Tata Tertib Siswa
 NAMA: Dony
 KELAS: X IPS 1

A. KELAKUAN

NO	HARI/TANGGAL	URAIAN KASUS	POIN	TTD
1	Senin 27-8-22	Lider beresibel Pramuka dan keserangan (dtk)	10	ada
2	Kamis 2/9/22	A Fa 6x di bulan Januari	10	ada

Catatan Pelanggaran Tata Tertib Siswa
 NAMA: M. Rizki Nurati
 KELAS: X IPS 1

A. KELAKUAN

NO	HARI/TANGGAL	URAIAN KASUS	POIN	TTD
1	Senin 27-8-22	tidak berangkat tanpa keterangan (dtk)	10	ada
2	Selasa 28/8/22	tidak berangkat Pramuka (IX)	10	ada
3	Rabu 29/8/22	tidak berangkat Pramuka (IX)	10	ada

Catatan Pelanggaran Tata Tertib Siswa
 NAMA: M. Rizki Nurati
 KELAS: X IPS 1

A. KELAKUAN

NO	HARI/TANGGAL	URAIAN KASUS	POIN	TTD
1	Senin 27-8-22	tidak berangkat tanpa keterangan (dtk)	10	ada
2	Selasa 28/8/22	tidak berangkat Pramuka (IX)	10	ada
3	Rabu 29/8/22	tidak berangkat Pramuka (IX)	10	ada

Catatan Pelanggaran Tata Tertib Siswa
 NAMA: Rizki Nurati
 KELAS: X IPS 1

A. KELAKUAN

NO	HARI/TANGGAL	URAIAN KASUS	POIN	TTD
1	Rabu 29/8/22	Bolos (A) di bulan Februari 2x Bolos Pramuka IX	20 10	ada

Catatan Pelanggaran Tata Tertib Siswa
 NAMA: Rizki Nurati
 KELAS: X IPS 1

A. KELAKUAN

NO	HARI/TANGGAL	URAIAN KASUS	POIN	TTD
1	Senin 27-8-2022	Tidak berangkat tanpa keterangan (dtk) Tidak berangkat Pramuka (IX)	10	ada

Catatan Pelanggaran Tata Tertib Siswa
 NAMA: Achya Anggraeni
 KELAS: X IPS 1

A. KELAKUAN

NO	HARI/TANGGAL	URAIAN KASUS	POIN	TTD
1	Senin 17/8/22	Monasua (A) di bulan Januari	25	ada

Catatan Pelanggaran Tata Tertib Siswa
 NAMA: Agus Rizki Nurati
 KELAS: X IPS 1

A. KELAKUAN

NO	HARI/TANGGAL	URAIAN KASUS	POIN	TTD
1	Senin 27/8/22	tidak berangkat Pramuka (IX)	10	ada
2	Rabu 29/8/22	tidak berangkat Pramuka (IX)	10	ada

Catatan Pelanggaran Tata Tertib Siswa
 NAMA: Yusuf S.
 KELAS: X IPS 1

A. KELAKUAN

NO	HARI/TANGGAL	URAIAN KASUS	POIN	TTD
1	Senin 27/8/22	A Fa 6x di bulan Agustus - 10x	50	ada
2	Rabu 2/9/22	Bolos (A) di bulan Februari 2x Bolos Pramuka IX	20 10	ada

Lampiran 15 Dokumentasi Kegiatan Pembinaan Keagamaan Siswa Di MAN 3

Boyolali

DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBINAAN KEAGAMAAN SISWA MAN

3 BOYOLALI



Kegiatan Pembinaan Keagamaan Pagi



Kegiatan Baca Tulis Al-qur'an



Sholat Dzuhur Berjamaah



Kultum Oleh Siswa Setelah Sholat



Kegiatan Sholat Jum'at Berjamaah

Lampiran 16 Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN DARI UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774
Website www.uinsaid.ac.id E-mail info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 330 / Un.20/F.III.1/PP.00.9/5/2023
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala MAN 3 Boyolali
Di
Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Asri Setiyana
NIM : 193111152
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 8
Judul Skripsi : Upaya Ketua Pengurus Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Siswa Di MAN 3 Boyolali

Waktu Penelitian : 26 Mei 2023- selesai
Tempat : MAN 3 Boyolali

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 23 Mei 2023

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I

Dr. Hj. Siti Choriyah, S.Ag., M.Ag.
730715 199903 2 002

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta